

**PENGARUH REMUNERASI DIREKSI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
AUDIT INTERNAL, DAN *SHARIA SUPERVISORY BOARD* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Komparatif Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia
Tahun 2019-2023)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh: **Muhammad Fathur Rohim**

NIM: 2105046007

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website: febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp: 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Muhammad Fathur Rohim

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Fathur Rohim

NIM : 2105046007

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Remunerasi Direksi, Kepemilikan Manajerial, Audit Internal, dan *Sharia Supervisory Board* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Komparatif Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2019-2023)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 07 Maret 2025

Pembimbing I

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.
NIP. 197912222015032001

Pembimbing II

Jepri Nugrawiyati, M.Pd.I
NIP. 199104042020122005

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Muhammad Fathur Rohim
NIM : 2105046007
Judul : PENGARUH REMUNERASI DIREKSI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, AUDIT INTERNAL, DAN *SHARIA SUPERVISORY BOARD* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Komparatif Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2019-2023)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 16 April 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2025/2026

Semarang, 22 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Arief Darmawan, M.Pd.
NIP. 198804222020121002

Penguji I

Drs. Saekhu, M.H.
NIP. 196901201994031004

Pembimbing I

Dr. Dessy Noor Farida, M.Si., Akt.
NIP. 197912222015032001

Sekretaris Sidang

Dr. Dessy Noor Farida, M.Si., Akt.
NIP. 197912222015032001

Penguji II



Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.
NIP. 198607182019031007

Pembimbing II

Jepri Nugrawiyati, M.Pd.I.
NIP. 199104042020122005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.”

(Q.S. al-Baqarah [2]:282)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan ilmu, rahmat, hidayah, serta nikmat iman, kesehatan, dan kekuatan dalam proses penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam terlimpah-ruahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini sebagai bukti perjuangan, dedikasi, dan doa yang menyertai setiap langkah dalam perjalanan akademik penulis. Skripsi ini sebagai cerminan dari segala bentuk usaha, semangat, serta dukungan dari orang-orang tercinta yang selalu ada dalam setiap prosesnya. Oleh karena itu, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Alm. Bapak Sumarno yang telah berpulang ke hadirat Allah SWT. Keberhasilan penulis hari ini adalah bagian dari perjuangan Bapak. Beribu harap dari kejauhan sana, Bapak dapat melihat pencapaian ini dengan penuh rasa bangga. Semoga ilmu yang penulis dapatkan dapat bermanfaat dan menjadi amal jariyah yang terus mengalir untuk Bapak.
2. Seseorang yang paling penulis cintai, Ibu Jumrotin, perempuan terkuat yang perjuangan dan kasih sayangnya begitu luar biasa. Terimakasih atas segala doa, dukungan, dan usaha yang tidak pernah putus dalam mengantarkan puteramu menggapai satu-persatu cita-citanya. Meskipun Ibu lulusan Sekolah Dasar tapi semangat dan jerih payah Ibu berhasil mengantarkan puteranya ke jenjang Sarjana. Semoga Allah SWT membalas setiap keringat dan susah-payahmu dengan rahmat dan pahala yang berlipat serta senantiasa melindungi dan mengangkat derajatmu setinggi-tingginya.
3. Kakak tercinta, Lina Roudhotul Zulfa dan keluarganya. Terimakasih atas segala doa, bantuan, dan dukungan yang senantiasa diberikan. Terimakasih telah menjadi sosok kakak sekaligus sahabat serta pendengar yang baik bagi penulis yang tidak pernah bosan berbagi keluh kesah serta suka duka. Semoga segala kebaikan yang diberikan akan kembali dalam wujud yang berlipat dan tidak terbatas.
4. Sahabat karib penulis, meskipun tidak sedarah namun terimakasih yang tak terhingga telah kebersamaan dalam suka dan duka, atas sabar yang seluas samudera, dan dukungan yang luar biasa. Syukur yang tak terhingga telah menjadi keluarga kedua di perantauan. Dengan hati yang lapang, penulis langitkan semua doa terbaik untukmu dan semoga Allah SWT senantiasa menjagamu dimanapun kamu berada.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fathur Rohim

NIM : 2105046007

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang disusun berdasarkan data, informasi, dan penelitian yang telah saya lakukan;
2. Skripsi ini tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh orang lain kecuali yang disebutkan dalam referensi dan bahan rujukan yang sah;
3. Semua kutipan baik berupa ide, teori, atau pendapat yang bukan berasal pemikiran saya sendiri telah ditentukan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian deklarasi ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 07 Maret 2025



Muhammad Fathur Rohim

NIM. 2105046007

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan proses mengubah teks atau kata dari satu sistem penulisan kedalam sistem penulisan yang lain dengan tetap mempertahankan lafal atau pengucapan yang asli. Transliterasi penting untuk memastikan bahwa suatu istilah ataupun kutipan tetap dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca yang bukan pengguna bahasa aslinya. Pedoman transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman dari Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 serta Nomor: 0543b/1987 dengan beberapa tambahan.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Penulisan	Huruf Arab	Nama	Penulisan
ا	Alif	Tidak ada	ط	ṭā'	ṭ
ب	Bā'	B	ظ	ẓā'	ẓ
ت	Tā'	T	ع	‘ain	‘
ث	Ṣā'	ṣ	غ	Gain	G
ج	Jīm	J	ف	fā'	F
ح	Ḥā'	ḥ	ق	Qāf	Q
خ	Khā'	kh	ك	Kāf	K
د	Dāl	D	ل	Lām	L
ذ	Ẓāl	Ẓ	م	Mīm	M
ر	Rā'	R	ن	Nūn	N
ز	Zai	Z	و	Wāw	W
س	Sīn	S	هـ	hā'	H
ش	Syīn	Sy	ء	hamzah	ء

ص	ṣād	ṣ	ي	yā'	Y
ض	ḍād	ḍ			

2. Konsonan Ganda

Konsonan ganda, karena *syaddah* ditulis ganda.

Sebagai contoh: جَنَّةٌ dengan penulisan *jannatun*.

3. Tā' Marbūtah (ة) diakhir kata tunggal atau berada ditengah penggabungan kata.

- Bila muncul di akhir kata dengan sukun, umumnya ditransliterasikan sebagai (ة). Misalnya, وَاحِدَةٌ menjadi *wahidah*. Akan tetapi, aturan ini memiliki pengecualian untuk kata-kata Arab yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia, seperti salat dan zakat, di mana (ة) dihilangkan.
- Bila Tā' Marbūtah diikuti oleh kata sandang tentu ال (al) dan dibaca dengan sukun, maka transliterasinya tetap menggunakan huruf (ة). Hal ini dapat kita lihat pada الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى yang menjadi *al-jāhiliyyati al-ūlā*
- Ketika Tā' Marbūtah diikuti oleh ال tetapi dibaca sebagai frasa sambung (*idāfah*), maka berubah menjadi 't' dalam transliterasi. kalimat yang sama الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى kemudian ditulis sebagai *al-jāhiliyyatil ūlā*.

Aturan-aturan ini membantu menjaga konsistensi dalam transliterasi teks bahasa Arab sambil menjaga hubungan tata bahasa antara kata-kata dalam kalimat.

4. Vokal Pendek, Panjang, Ganda dan Penerapannya

a) Vokal Pendek

ـَ	A
ـِ	I
ـُ	U

سَمَحَ	<i>Samaḥa</i>
عَلِمَ.	<i>‘Alima</i>
كُتِبَ	<i>Kutiba</i>

b) Vokal Panjang

مَقَالًا	<i>Maqālan</i>
غَرِيبٌ	<i>Garībun</i>
مَسْرُورٌ	<i>Masrūrūn</i>

c) Vokal Ganda

بَيْنَ	<i>Baina</i>
قَوْلَ	<i>Qaula</i>

5. Kata Ketambahan Alif + Lam ال

- a) Apabila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْحُطْمَةُ	<i>Al-ḥuṭamatu</i>
-------------	--------------------

- b) Apabila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

الشُّعْرَاءُ	<i>Asy-syu ‘arā</i>
--------------	---------------------

6. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

أَهْلُ الْجَنَّةِ	<i>Ahl al-jannati</i>
-------------------	-----------------------

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, audit internal, dan *Sharia Supervisory Board* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Studi ini menggunakan pendekatan komparatif untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan pengaruh variabel-variabel tersebut di kedua negara. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 bank syariah di Indonesia dan 12 bank syariah di Malaysia selama 5 tahun dari 2019 sampai 2023 menggunakan *purposive sampling*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), sementara variabel independennya meliputi remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, audit internal, dan *Sharia Supervisory Board*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Indonesia, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan remunerasi direksi, audit internal, dan *Sharia Supervisory Board* tidak berpengaruh signifikan. Di Malaysia, remunerasi direksi berpengaruh positif signifikan dan audit internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah, sedangkan kepemilikan manajerial dan *Sharia Supervisory Board* tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini mencerminkan adanya perbedaan regulasi, penerapan tata kelola, dan budaya perusahaan di kedua negara.

Kata Kunci: Remunerasi Direksi, Kepemilikan Manajerial, Audit Internal, *Sharia Supervisory Board*, Kinerja Keuangan, Indonesia, Malaysia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of directors' remuneration, managerial ownership, internal audit, and Sharia Supervisory Board on the financial performance of Islamic banking in Indonesia and Malaysia. This study uses a comparative approach to identify differences and similarities in the influence of these variables in both countries. The research method used is quantitative with multiple linear regression analysis techniques using the SPSS program. The data used is secondary data obtained from annual reports. The number of samples used was 10 Islamic banks in Indonesia and 12 Islamic banks in Malaysia for 5 years from 2019 to 2023 using purposive sampling.

The dependent variable in this study is financial performance as measured by Return on Assets (ROA), while the independent variables include directors' remuneration, managerial ownership, internal audit, and Sharia Supervisory Board. The results show that in Indonesia, managerial ownership has a significant negative effect on financial performance, while remuneration of directors, internal audit, and Sharia Supervisory Board have no significant effect. In Malaysia, remuneration of directors has a significant positive effect and internal audit has a significant negative effect on the financial performance of Islamic banks, while managerial ownership and Sharia Supervisory Board have no significant effect. This difference in results reflects the differences in regulation, governance implementation, and corporate culture in the two countries.

Keywords: Directors' Remuneration, Managerial Ownership, Internal Audit, Sharia Supervisory Board, Financial Performance, Indonesia, Malaysia

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan hidayah, inayah, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH REMUNERASI DIREKSI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, AUDIT INTERNAL, DAN *SHARIA SUPERVISORY BOARD* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Komparatif Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2019-2023)”** dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi dalam ilmu akuntansi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari peran dukungan, bimbingan, dan *support* dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bermaksud untuk menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Warno, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
4. Ibu Naili Sa'adah, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
5. Dr. Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Akt., dan Ibu Jepri Nugrawiyati, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I dan II penulis yang telah berkenan meluangkan waktu memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini
6. Drs. Saekhu, M.H. dan Bapak Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si. selaku Dosen Penguji I dan II dalam sidang munaqosah yang telah memberikan masukan serta arahan dalam proses revisi skripsi.
7. Seluruh Dosen serta Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa perkuliahan
8. K.H. Masda'in Rifa'i Ahyad dan K.H. Imam Hanafi Ahyad beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahyajatul Qurro' yang tidak pernah lelah mendidik, *support* dan mendoakan santrinya dengan sepuh hati

9. K. Zaenal Arifin, S.H.I., M.Ag., Al-Hafidz beserta Ibu Nyai Ismah, M.Pd. pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah yang tidak pernah lelah mendidik, mendukung dan mendoakan para santrinya dengan sepenuh hati
10. Kedua orang tua, Bapak Sumarno (alm.) dan Ibu Jumrotin yang amat penulis cintai yang telah memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa batas
11. Kakak kandung penulis, Lina Roudhotul Zulfa yang telah memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa batas
12. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah, rekan-rekan pengurus, serta rekan-rekan kamar 1 yang senantiasa kebersamai, membantu, dan mendukung dalam perjalanan studi penulis.
13. Keluarga besar Prodi S1 Akuntansi Syariah 2021 terkhusus teman-teman AKS A yang telah berjuang bersama selama masa perkuliahan mulai dari semester 1
14. Keluarga KKN Reguler Angkatan 82 Posko 2 yang telah berbagi suka dan duka serta berjuang bersama
15. Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki keterbatasan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata, semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan terbaik dari sisi Allah SWT.

Semarang, 07 Maret 2025

Penulis,

Muhammad Fathur Rohim

NIM. 2105046007

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	15
1.4.2 Manfaat Praktis	15
1.5 Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Kajian Teori	17
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	17
2.1.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	19
2.1.3 Kinerja Keuangan	20
2.1.4 Remunerasi Direksi.....	22
2.1.5 Kepemilikan Manajerial.....	26
2.1.6 Audit Internal	28
2.1.7 <i>Sharia Supervisory Board</i>	30
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	33
2.3 Kerangka Berpikir.....	37
2.4 Pengembangan Hipotesis	38
2.4.1 Hubungan Antara Remunerasi Direksi Dengan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.....	38

2.4.2	Hubungan Antara Kepemilikan Manajerial Dengan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.....	39
2.4.3	Hubungan Antara Audit Internal Dengan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	40
2.4.4	Hubungan Antara <i>Sharia Supervisory Board</i> Dengan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.....	42
2.4.5	Komparasi Antar Negara Indonesia dan Malaysia.....	43
BAB III	METODE PENELITIAN	45
3.1	Jenis Penelitian.....	45
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	45
3.2.1	Jenis Data.....	45
3.2.2	Sumber Data.....	46
3.3	Populasi dan Sampel	46
3.3.1	Populasi.....	46
3.3.2	Sampel.....	46
3.4	Metode dan Teknik Pengambilan Sampel	47
3.5	Variabel Penelitian dan Pengukuran	50
3.5.1	Variabel Dependen.....	50
3.5.1.1	Kinerja Keuangan	50
3.5.2	Variabel Independen	51
3.5.2.1	Remunerasi Direksi.....	51
3.5.2.2	Kepemilikan Manajerial.....	52
3.5.2.3	Audit Internal	52
3.5.2.4	<i>Sharia Supervisory Board</i>	53
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.7	Teknik Analisis Data.....	54
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	54
3.7.2	Analisis Regresi Linier Berganda	54
3.7.3	Uji Asumsi Klasik.....	55
3.7.3.1	Uji Normalitas.....	56
3.7.3.2	Uji Multikolinearitas	56
3.7.3.4	Uji Autokorelasi.....	58
3.7.4	Pengujian Hipotesis.....	59
3.7.4.1	Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	59
3.7.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	59
3.7.4.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	60
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	61
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	62

4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	65
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	65
4.4	Transformasi Data.....	67
4.5	Eliminasi Outlier.....	67
4.6	Hasil Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi Data Sampel Indonesia	69
4.6.1	Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data.....	69
4.6.2	Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Data	70
4.6.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data.....	71
4.6.4	Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data.....	72
4.7	Hasil Uji Asumsi Klasik Setelah Eliminasi Outlier Data Sampel Malaysia	73
4.7.1	Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outlier	73
4.7.2	Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Eliminasi Outlier	74
4.7.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Eliminasi Outlier	75
4.7.4	Hasil Uji Autokorelasi Setelah Eliminasi Outlier	76
4.8	Analisis Regresi Linier Berganda	77
4.9	Hasil Uji Hipotesis	80
4.9.1	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	80
4.9.2	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	85
4.9.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	87
4.10	Pembahasan.....	88
4.10.1	Komparasi Pengaruh Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	88
4.10.2	Komparasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia	92
4.10.3	Komparasi Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	94
4.10.4	Komparasi Pengaruh <i>Sharia Supervisory Board</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia	97
BAB V PENUTUP		99
5.1	Kesimpulan	99
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	100
5.3	Saran	101
5.3.1	Saran untuk Perbankan Syariah	101
5.3.2	Saran untuk Penelitian Selanjutnya.....	102
DAFTAR PUSTAKA		103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		124

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu yang Relevan	33
Tabel 3.1. Proses Pemilihan Sampel Bank Syariah di Indonesia	48
Tabel 3.2. Proses Pemilihan Sampel Bank Syariah di Malaysia	49
Tabel 4.1. Populasi dan Sampel	61
Tabel 4.2. Daftar Nama Sampel Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia	62
Tabel 4.3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.5. Kriteria <i>Sampling</i> Data Malaysia dengan Data Outlier	68
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data	69
Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinearitas Data Sampel Indonesia	70
Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sampel Indonesia dengan Uji Glejser Sebelum Transformasi Data.....	71
Tabel 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sampel Indonesia dengan Uji Glejser Setelah Transformasi Data.....	72
Tabel 4.10. Hasil Uji Autokorelasi Sampel Indonesia.....	73
Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outlier.....	74
Tabel 4.12. Hasil Uji Multikolinearitas Data Sampel Malaysia	75
Tabel 4.13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sampel Malaysia dengan Uji Glejser	76
Tabel 4.14. Hasil Uji Autokorelasi Sampel Malaysia.....	77
Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	78
Tabel 4.16. Hasil Uji Statistik-t	81
Tabel 4.17. Hasil Uji Statistik F.....	86
Tabel 4.18. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	87
Tabel 4.19. Rata-Rata Remunerasi Direksi Bank Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023.....	90
Tabel 4.20. Rata-Rata Remunerasi Direksi Bank Syariah di Malaysia Tahun 2019-2023.....	91
Tabel 4.21. <i>Auditor's Remuneration</i> Bank Syariah di Malaysia Per-31 Desember 2023	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Diagram Total Aset Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2019-2023	5
Gambar 1.2. Diagram Perkembangan ROA Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2019-2023	6
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Bank Syariah	109
Lampiran 2: Hasil Perhitungan Data Variabel	110
Lampiran 3: Hasil Output SPSS 22	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagasan pendirian lembaga perbankan berbasis Islam muncul pada tahun 1940-an sebagai respon terhadap keinginan umat Islam untuk memiliki lembaga keuangan yang dapat menjadi pilihan alternatif selain bank konvensional yang melibatkan riba, *gharar*, dan *maysir* dalam kegiatan operasionalnya.¹ Masyarakat muslim pada masa itu mulai memiliki kesadaran dan muncul rasa ketidakpuasan terhadap sistem perbankan konvensional yang ada karena dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip dalam syariat Islam. Penerapan syariat Islam dalam operasional perbankan syariah yang dimaksud adalah bank syariah tidak menggunakan sistem bunga sebagaimana yang diterapkan oleh perbankan konvensional, namun menggunakan sistem bagi hasil sesuai dengan akad yang disepakati.² Sistem bunga di perbankan konvensional dianggap mengandung unsur riba sehingga diharamkan bagi muslim. Keharaman riba secara jelas termaktub dalam QS. Al-Baqarah [2]:275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّبَعَهَا فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terseher) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”³

Aset perbankan syariah di wilayah Asia Tenggara memiliki perkembangan yang pesat terutama di negara Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan ICD-LSEG *Islamic Finance Development Report 2024*, Aset bank syariah di Indonesia dan Malaysia masuk kedalam *Top 10 Countries in Islamic Banking Assets 2023* dengan Malaysia menduduki peringkat

¹ Shabri Abd. Majid, “Regulasi Perbankan Studi Komparatif Antara Malaysia Dan Indonesia,” *Media Syariah* 16, no. 1 (2014): 231–254.

² Intan Rika Yuliana and Sinta Listari, “Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 2 (2021): 309–334.

³ Departemen Kementerian Agama, “Terjemah Al-Qur’an Dan Tafsirnya,” n.d., <https://lajnah.kemenag.go.id>.

ketiga dan Indonesia di peringkat kesembilan secara global.⁴ Kedua negara tersebut menerapkan sistem *dual-banking* yaitu dalam satu negara terdapat dua sistem perbankan berupa sistem konvensional dan syariah. Namun, Malaysia memiliki industri keuangan syariah yang lebih maju dan terintegrasi dibandingkan dengan Indonesia yang masih taraf berkembang. Fakta tersebut tidak lain juga dipengaruhi oleh penetapan agama Islam sebagai agama resmi Malaysia. Sedangkan di Indonesia mengakui enam agama resmi yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Berdasarkan data statistik, total penduduk muslim di Indonesia sampai dengan tahun 2023 tercatat sebanyak 240,62 juta jiwa, sedangkan di Malaysia berjumlah 21,78 juta jiwa⁵. Adanya perbedaan ini menjadi faktor yang menyebabkan penerapan hukum Islam termasuk dalam sektor ekonomi di Malaysia lebih cepat diterima dan berkembang jauh lebih pesat dibandingkan di Indonesia.

Industri keuangan syariah di Malaysia juga lebih dahulu berdiri dibandingkan di Indonesia. Bank Islam Malaysia Berhad didirikan pada tahun 1983 sebagai lembaga keuangan perbankan syariah pertama di kawasan Asia Tenggara, dan disusul dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 yang berhasil memelopori pertumbuhan industri keuangan syariah yang pesat di kedua negara tersebut.⁶ Hal ini mencerminkan perubahan dalam pola pikir masyarakat Indonesia untuk cenderung memilih produk keuangan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial saja, namun juga produk keuangan yang etis dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan sebagaimana yang telah dipraktikkan di Malaysia. Bank syariah di Malaysia yang jauh lebih dahulu eksis turut mempengaruhi kematangan dan kecakapan dalam pengelolaan perbankan. Berbeda dengan Indonesia yang masih dalam taraf berkembang, masih banyak menghadapi proses penyesuaian.

Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia memiliki regulasi hukum yang berbeda. Puncak landasan hukum perbankan syariah di Indonesia adalah Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mengatur prinsip-prinsip operasional, pengawasan, dan pengaturan sektor perbankan syariah yang diterbitkan pada tanggal 16

⁴ ICD-LSEG, *Islamic Finance Development Report 2024*, 2024, www.icd-ps.org.

⁵ Cindy Mutia Annur, "Populasi Muslim Indonesia Terbanyak Di Asia Tenggara, Berapa Jumlahnya?," *Databoks.Kadata.Co.Id*, last modified 2023, <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/66cd9412a56b6/populasi-muslim-indonesia-terbanyak-di-asia-tenggara-berapa-jumlahnya>.

⁶ Maulana Syarif Afwa and Sulistyowati, "Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Malaysia," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 2 (2023): 67–77.

Juli 2008.⁷ Pemerintah juga telah mengalihkan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap lembaga keuangan syariah. Regulasi hukum bank syariah ini tidak lain adalah untuk memberikan kepastian hukum dan keyakinan kepada masyarakat untuk menggunakan produk dan layanan perbankan syariah di Indonesia.⁸ Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan, bank-bank syariah semakin mampu menyediakan berbagai produk dan layanan yang menarik serta kompetitif di pasar.

Sedangkan di Malaysia, perbankan syariah berada dibawah otoritas Bank Negara Malaysia (BNM) dengan operasionalnya memiliki dua regulasi hukum pokok yaitu *Islamic Banking Act* (IBA) yang diterbitkan pada tahun 1983 dan juga *Banking and Financial Institutions Act* (BAFIA) yang diterbitkan pada tahun 1989.⁹ IBA secara khusus mengatur terkait perbankan syariah yang meliputi lisensi, supervisi, manajemen, serta aturan pendirian syariah. Sedangkan BAFIA mengatur perbankan konvensional yang di dalamnya juga turut mengatur dan memberikan dasar hukum bagi lembaga keuangan yang melakukan bisnis perbankan syariah di kondisi-kondisi tertentu. Seiring dengan perkembangannya, Undang-Undang Perbankan Islam 1983 di Malaysia digantikan oleh *Islamic Financial Services Act* (IFSA) yang diterbitkan pada tahun 2013. IFSA secara umum mengatur terkait lembaga keuangan syariah, sistem pembayaran, pasar uang, dan juga valuta asing syariah. Selain itu, ditetapkannya agama Islam sebagai agama resmi negara Malaysia juga mendukung percepatan terealisasinya regulasi hukum di sektor keuangan syariah.

Kinerja keuangan perbankan syariah masih menjadi topik yang menarik untuk terus dilakukan pengkajian terutama di negara yang menerapkan sistem *dual-banking* seperti di Indonesia dan Malaysia. Dalam konteks industri perbankan syariah yang masih berkembang, kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk mencerminkan kesehatan dan efisiensi operasional bank. Menurut Syawalinda et al., kinerja keuangan merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam menerapkan berbagai aturan dan regulasi terkait pelaksanaan

⁷ Sofyan Al-Hakim, "Perkembangan Regulasi Perbankan Syariah Di Indonesia," *Ijtihad : Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* 13, no. 1 (2013): 15.

⁸ Aristoni Aristoni, "Keberadaan Bank Syariah Dalam Tata Hukum Nasional," *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law* 2, no. 1 (2019): 45.

⁹ Majid, "Regulasi Perbankan Studi Komparatif Antara Malaysia Dan Indonesia."

keuangan.¹⁰ Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya seperti biaya, pendapatan, modal, dan aset sehingga perusahaan mampu mencapai tujuan finansialnya secara optimal. Kinerja keuangan yang baik pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan daya saing di pasar. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat menjadi indikasi adanya masalah pengelolaan finansial perusahaan yang tentunya akan berdampak pada hilangnya kepercayaan para investor dan *customer*.

Kinerja keuangan entitas dapat dilihat melalui laporan keuangan entitas yang terdiri dari beberapa komponen penting antara lain neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas untuk mengetahui perkembangan entitas.¹¹ Neraca memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang menunjukkan total aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Laporan laba rugi menjelaskan operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencakup pendapatan, biaya, dan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Sedangkan, laporan arus kas penting untuk menampilkan dan memberikan penjelasan mengenai aliran kas masuk dan keluar sehingga dapat dilihat likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Dengan menganalisis ketiga laporan ini, pemangku kepentingan dapat mengetahui perkembangan, kesehatan, kelangsungan, dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan membagi tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan aset yang dimiliki.¹² Hasilnya, menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin tinggi rasio ROA, mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva untuk mencapai profitabilitas sehingga perusahaan berpeluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan. Sebaliknya, rasio ROA yang kecil mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk mengelola aktiva untuk mencapai profitabilitas yang tentunya akan

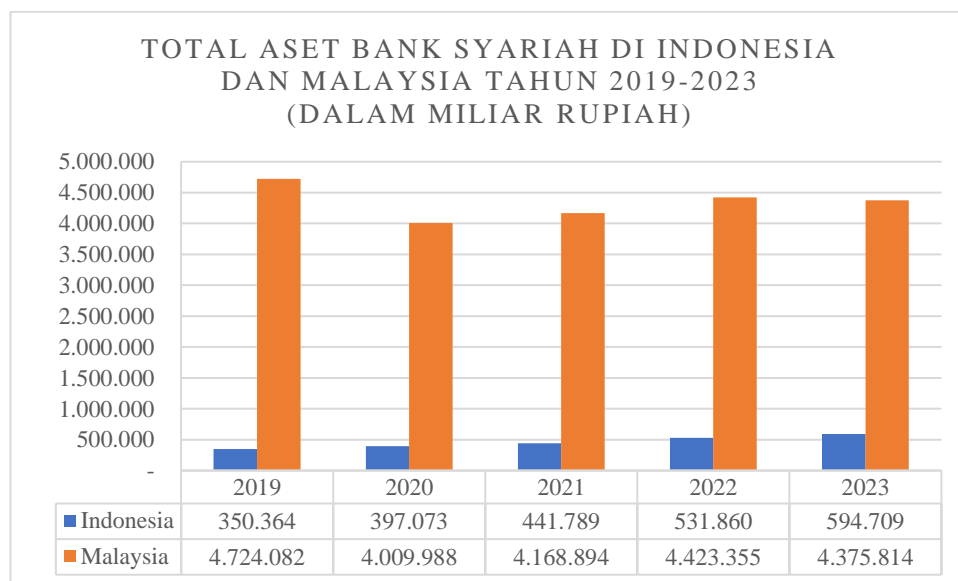
¹⁰ K Syawalinda, U Usdeldi, and ..., "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independent Dan Komite Audit Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek ...," *Journal of Islamic ...* 1, no. 4 (2023), <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/JUREKSI/article/view/384>.

¹¹ Nafisa Rosella and Dwiyanjana Santyo Nugroho, "Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1, no. 3 (2023): 283–294.

¹² Hana'a Afifah and Deni Ramdani, "Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel, Rekreasi Dan Pariwisata," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 2 (2023): 47–65.

menghambat pertumbuhan perusahaan.¹³ ROA juga memungkinkan investor untuk membandingkan kinerja antar perusahaan dalam industri yang sama, memberikan gambaran posisi kompetitif suatu perusahaan. Dengan demikian, ROA tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur bagi manajerial perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan operasionalnya, namun juga sebagai indikator dalam keputusan investasi oleh para pemangku kepentingan eksternal.

Pengukuran nilai profitabilitas di sektor perbankan menurut Bank Indonesia lebih mengutamakan pengukuran melalui aset perbankan yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga pengukuran menggunakan ROA dianggap lebih representatif.¹⁴ Dengan demikian, ROA tidak hanya mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, namun juga menggambarkan efisiensi bank dalam mengelola dana simpanan masyarakat. Berikut perkembangan total aset dan tingkat ROA bank syariah di Indonesia dan juga Malaysia dalam kurun waktu 2019-2023 berdasarkan data SPS Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2019-2023.

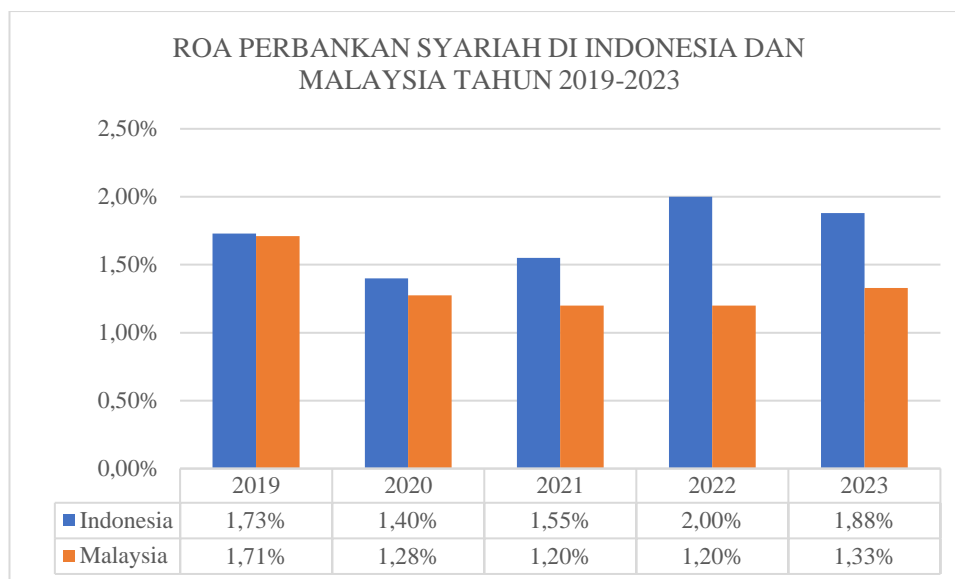


Gambar 1.1. Diagram Total Aset Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2019-2023

(Sumber: SPS OJK dan *Islamic Finance Development Report* (Data Diolah))

¹³ Yovi Arisanti and Junaidi Junaidi, "Pembiayaan, ROA Dan ROE Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 6, no. 2 (2023): 228–236.

¹⁴ Lila Afiska, Dian Fitria Handayani, and Vanica Serly, "Pengaruh Karakteristik *Sharia Supervisory Board* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3, no. 4 (2021): 784–798.



Gambar 1.2. Diagram Perkembangan ROA Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2019-2023

(Sumber: SPS OJK dan *Financial Report* Bank Syariah di Malaysia (Data Diolah))

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa total aset bank syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan dalam periode tahun 2019-2023 secara signifikan. Pada tahun 2020 total aset perbankan syariah tumbuh 11,76% dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 aset perbankan syariah terus tumbuh sebesar 10,12%. Di susul pada tahun 2022 juga mengalami pertumbuhan aset sebesar 16,93% dari tahun sebelumnya. Dan hingga Desember 2023, total aset perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan sebesar 10,56% dari tahun sebelumnya. Total aset perbankan syariah tumbuh signifikan sebesar 244,345 miliar rupiah dalam kurun waktu lima tahun.

Di sisi lain, total aset bank syariah di Malaysia sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 17,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu aktivitas ekonomi global termasuk sektor keuangan syariah di Malaysia. Namun, pada tahun-tahun berikutnya bank syariah di Malaysia menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik dan mulai bangkit melalui berbagai strategi pemulihan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dalam Gambar 1.1 yang menunjukkan total aset bank syariah di Malaysia yang terus mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini menjadikan bank syariah di Malaysia semakin kompetitif di pasar domestik maupun internasional, sehingga Malaysia tetap mampu memperkuat posisinya sebagai salah satu negara terkemuka dalam industri keuangan syariah secara global.

Namun, pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia masih belum sejalan dengan pertumbuhan ROA. Berdasarkan Gambar 1.2, pertumbuhan ROA bank syariah di Indonesia dan Malaysia selama periode tahun 2019-2023 sangat fluktuatif. Pada tahun 2020, ROA bank syariah di Indonesia turun sebesar 0,33% dari tahun sebelumnya, dan hanya menduduki tingkat ROA sebesar 1,4%. Kondisi ini tentu mencerminkan kondisi keuangan bank syariah yang tidak sehat karena berdasarkan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, bank dapat dikatakan sehat jika memiliki ROA minimal sebesar 1,5%. ROA bank syariah kembali tumbuh secara bertahap dengan kenaikan 0,15% dari tahun sebelumnya pada tahun 2021, dan kembali naik 0,45% dari tahun sebelumnya pada tahun 2022 di angka 2%. Namun pada Desember 2023, ROA bank syariah kembali turun di angka 1,88% dengan penurunan sebesar 0,12% dari tahun sebelumnya. Ketika ROA bank syariah meningkat, hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengelola asetnya secara efisien dan mendapatkan laba dari pengelolaan aset tersebut. Sedangkan ROA yang turun menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan.

Begitupun dengan ROA bank syariah di Malaysia yang juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 bank syariah di Malaysia juga menurun secara signifikan sebesar 0,43%. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari kondisi ekonomi makro yang tidak stabil akibat adanya COVID-19. Pada tahun 2021, ROA bank syariah di Malaysia masih terus mengalami penurunan sebesar 0,08% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank belum mampu mengoptimalkan keuntungan dari pemanfaatan aset bank secara lebih baik dan belum berhasilnya manajemen dalam beradaptasi dengan kondisi pasar akibat perubahan kondisi ekonomi nasional. Pada tahun 2022, ROA bank syariah Malaysia masih menempati angka yang sama dengan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2023 ROA bank syariah di Malaysia kembali naik secara signifikan sebesar 0,13% dari tahun sebelumnya. Kondisi meningkatnya ROA tersebut menunjukkan peningkatan kinerja keuangan bank syariah Malaysia dalam kemampuannya mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan.

Fenomena peningkatan total aset bank syariah dan fluktuasi ROA di Indonesia dan Malaysia sebagaimana dijelaskan dalam data diatas menggambarkan adanya ketidaksesuaian antara pertumbuhan aset dan kemampuan bank syariah untuk menghasilkan profitabilitas yang stabil. Berdasarkan pendapat Aisyah et al., fenomena fluktuasi ROA menandakan terdapat kondisi kinerja keuangan bank syariah yang belum

sepenuhnya sehat.¹⁵ Semakin besar aset yang dikelola, maka semakin besar pula potensi pendapatan dan laba yang dihasilkan dari aset tersebut. Karena bank memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk dapat disalurkan ke investasi dan pembiayaan yang menguntungkan. Namun, dalam faktanya meskipun aset bank syariah di Indonesia dan Malaysia mengalami peningkatan yang signifikan, ROA bank syariah di kedua negara tersebut masih sering kali tidak stabil dan mengalami fluktuasi.

Literatur yang mengkaji terkait kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia masih terbatas meskipun kedua negara tersebut memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan industri keuangan syariah internasional. Sebagian besar penelitian yang ada masih terfokus untuk mengkaji dalam ruang lingkup satu negara saja. Hal ini menimbulkan kesenjangan literatur terutama mengingat Indonesia dan Malaysia sebagai dua negara di kawasan Asia Tenggara yang masuk kedalam sepuluh besar negara di dunia yang memiliki aset tertinggi. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan terhadap kedua negara tersebut menjadi sangat penting untuk menilai keberlanjutan dan daya saing perbankan syariah dalam menghadapi tantangan dalam pasar perbankan global. Keterbatasan literatur ini membuka peluang besar bagi penelitian ini untuk mengkaji lebih mendalam terkait berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan di sektor perbankan syariah di kedua negara tersebut termasuk pengaruh pemberian remunerasi kepada dewan direksi, kepemilikan manajerial, audit internal, serta *Sharia Supervisory Board*.

Remunerasi direksi memiliki peran penting dengan kinerja keuangan perbankan syariah. Menurut Septiani, remunerasi diartikan sebagai sejumlah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada pegawai atau karyawan sebagai pengakuan atas kontribusi yang telah mereka berikan terhadap pencapaian dan kemajuan organisasi.¹⁶ Pemberian remunerasi dianggap sebagai bentuk penghargaan atas kepuasan kerja yang dapat memotivasi individu untuk lebih berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.¹⁷ Sehingga remunerasi direksi dalam perbankan syariah dapat dipahami

¹⁵ Siti Aisyah, M. Umar Mai, and Dwi Suhartanto, "Karakteristik Dewan Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 291–299.

¹⁶ Winda Septiani et al., "Pengaruh Gender Diversity Dan Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Visibilitas Publik Sebagai Variabel Moderasi," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 21060–21071.

¹⁷ S Safitri, "Pengaruh Ownership Structure, Pemberian Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode ...," *Jurnal of Accounting, Management, and Islamic Economics* 1, no. 2 (2023): 487–498,

sebagai kompensasi yang diberikan kepada anggota direksi atas kontribusi mereka dalam mengelola bank syariah sebagai insentif pendorong tercapainya target yang optimal. Remunerasi dapat berbentuk gaji pokok, bonus, tunjangan, insentif jangka pendek maupun panjang, dan lain-lain. Pada konteks perbankan syariah, pemberian remunerasi kepada pihak direksi harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang meliputi transparansi, keadilan, serta tidak boleh menimbulkan pengambilan risiko yang berlebihan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remunerasi direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kirana dan Novita.¹⁸ Sejalan dengan penelitian tersebut, Safitri¹⁹ juga menemukan adanya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi atau besar nilai remunerasi yang diberikan kepada direksi akan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa remunerasi yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja keuangan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani et al.²⁰ menunjukkan bahwa remunerasi direksi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi besaran gaji, bonus, atau kompensasi lain yang diberikan kepada direksi akan semakin menurunkan kinerjanya sehingga berdampak langsung pada penurunan kinerja keuangan perusahaan yang dikelola.

Faktor lain yang dipercaya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah struktur kepemilikan perusahaan karena memiliki keterkaitan erat dengan pengendalian operasional perusahaan.²¹ Kepemilikan manajerial memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perbankan syariah terutama dalam konteks penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Subagyo, kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham yang dipegang oleh orang-orang yang aktif dalam mengelola perusahaan, termasuk didalamnya adalah para manajer dan eksekutif.²² Manajer yang

http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/5584%0Ahttp://repository.ibs.ac.id/5584/3/BAB_1-20181211032-SYL%0AIA_SAFITRI-.pdf.

¹⁸ Candra Anindya Kirana and Nova Novita, "Remunerasi Direksi, Disparitas Gaji Antar Direksi Dan Kinerja Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 13, no. 2 (2021): 81–95.

¹⁹ Safitri, "Pengaruh Ownership Structure, Pemberian Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode"

²⁰ Septiani et al., "Pengaruh Gender Diversity Dan Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Visibilitas Publik Sebagai Variabel Moderasi."

²¹ Dessy Noor Farida and Metta Kusumaningtyas, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal STIE SEMARANG* 9, no. 1 (2017): 50–71.

²² Subagyo, N. A. Masruroh, and Bastian, *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017).

memiliki saham di perusahaan cenderung lebih termotivasi untuk berupaya agar kinerja keuangan dapat optimal karena mereka memiliki kepentingan langsung terhadap laba perusahaan.²³ Artinya ketika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka menjadi lebih terlibat secara emosional karena timbulnya *sense of ownership* (rasa memiliki) terhadap perusahaan yang mendorong manajer untuk mewujudkan keberhasilan perusahaan, karena perusahaan secara langsung mempengaruhi kekayaan pribadi mereka. Kepemilikan manajerial di perbankan syariah dapat mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih baik, fokus pada efisiensi operasional, dan menghindari praktik-praktik berisiko tinggi yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Holly dan Lukman²⁴ menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut dikarenakan kepemilikan saham manajemen yang rendah belum cukup untuk mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap perusahaan, sehingga kurang dapat memotivasi manajemen untuk mengawasi pengelolaan sumber daya perusahaan dengan baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Alya Aulia Abdillah et al.²⁵ menyimpulkan adanya dampak positif dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun ada juga penelitian yang menemukan bahwa pengaruh tersebut signifikan, seperti yang dilaporkan dalam studi yang dilakukan oleh Wendy dan Harnida.²⁶ Artinya tingkat kepemilikan saham oleh manajemen memiliki dampak nyata atau penting terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka semakin besar pula kemungkinan manajemen akan bekerja lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosella dan Nugroho²⁷ yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja

²³ Abdonsius Sitanggang, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)," *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan* 7, no. 2 (2021): 181–190.

²⁴ Anthony Holly and Lukman Lukman, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan," *Ajar* 4, no. 01 (2021): 64–86.

²⁵ Alya Aulia Abdillah et al., "Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Pada Bursa Efek Indonesia," *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2023): 249–255.

²⁶ Teofilus Wendy and Muthia Harnida, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 21, no. 1 (2020): 55–63.

²⁷ Rosella and Nugroho, "Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan."

keuangan perusahaan. Yang artinya semakin besar nilai saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan justru menyebabkan semakin rendah kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Audit internal juga dianggap memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan perbankan syariah. Menurut Saleh, audit internal merupakan proses konsultasi yang dilakukan secara independen dan objektif dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan efektivitas kegiatan operasional suatu organisasi.²⁸ Pelaksanaan audit internal pada bank syariah membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin dihadapi oleh pihak bank. Audit internal berperan sebagai mekanisme yang efektif untuk menyampaikan berbagai permasalahan, temuan, dan rekomendasi dari setiap departemen kepada pimpinan organisasi.²⁹ Fungsi audit internal tidak hanya terbatas pada identifikasi masalah dan kelemahan sistem operasional, tetapi juga memberikan rekomendasi perbaikan kinerja yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi perbankan. Audit internal yang berkualitas akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perbankan. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas akan meningkatkan kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya. Peningkatan kepercayaan masyarakat atas kinerja keuangan bank syariah akan meningkatkan keputusan masyarakat untuk berinvestasi, menyimpan uang, serta menggunakan produk dan layanan bank syariah yang berdampak langsung pada kinerja keuangan bank syariah.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suharti dan Priyadi, serta Saleh et al.³⁰ menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel audit internal dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik audit internal dilaksanakan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Variabel audit internal dalam penelitian tersebut diproses menggunakan jumlah anggota audit internal perusahaan, sehingga menunjukkan semakin banyak anggota audit internal perusahaan akan berdampak pada pelaksanaan audit internal yang lebih maksimal sehingga hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan

²⁸ Andi Mulia Saleh, Risa Rukmana, and Fera Aprilia, "Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019," *Jurnal Mirai Management* 7, no. 3 (2022): 56–66.

²⁹ Nur Isra Laili, Maya Richmayati, and Elminaliya Sandra, "Pengaruh Audit Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *eCo-Buss* 7 (2024): 636–645.

³⁰ Editha Auliani Suharti and Maswar Patuh Priyadi, "Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, no. 8 (2020): 17.

perusahaan³¹. Namun, hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Irma, serta Ngantung dan Handoyo³² yang menemukan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa ukuran komite audit yang besar dapat menurunkan kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan dengan semakin banyaknya jumlah auditor internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan menimbulkan keputusan yang beragam dari komite audit sehingga hal tersebut justru dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.³³ Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut mengenai efektivitas audit internal untuk memberikan hasil yang lebih baik.

Sharia Supervisory Board memiliki peran yang sangat penting dalam perbankan syariah. *Sharia Supervisory Board* merupakan dewan yang memegang tanggungjawab penting dalam memberikan nasihat serta saran kepada direksi perusahaan serta bertanggungjawab memastikan semua produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.³⁴ Sehingga *Sharia Supervisory Board* tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, namun juga sebagai penasihat terhadap kebijakan dan praktik perbankan syariah. Oleh karena itu, *Sharia Supervisory Board* yang menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dana dan menggunakan produk serta layanan yang ditawarkan oleh bank syariah. Sehingga hal tersebut akan turut meningkatkan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan yang disalurkan (PYD) yang akan berpotensi meningkatkan ROA bank syariah. Namun sebaliknya, jika *Sharia Supervisory Board* tidak menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik akan meningkatkan potensi risiko ketidakpatuhan syariah, menurunkan reputasi, dan mengurangi daya tarik masyarakat terhadap bank syariah.

Literatur yang mengkaji mengenai keahlian *Sharia Supervisory Board* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah masih sangat terbatas. Kebanyakan literatur terfokus

³¹ Saleh, Rukmana, and Aprilia, "Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019."

³² Valerie Abigaël Ngantung and Sarwo Edy Handoyo, "Pengaruh Struktur Modal, GCG, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi," *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2023): 66–75.

³³ Wardatul Jaziroh and Nihlatul Qudus Sukma Nirwana, "The Effect of Good Corporate Governance , Internal Audit , and Risk Management on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia [Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Audit Internal , Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan]" (2008): 1–14.

³⁴ Rimi Gusliana Mais, Munir Munir, and Nuryasa Nuryasa, "Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* 19, no. 1 (2023): 42.

untuk mengkaji menggunakan ukuran dewan dan frekuensi rapat yang dilakukan *Sharia Supervisory Board*. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah et al.³⁵ dan Nabila Septhiani et al.³⁶ menemukan berpengaruhnya keahlian dan latar belakang pendidikan *Sharia Supervisory Board* secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian anggota *Sharia Supervisory Board* berperan penting meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. *Sharia Supervisory Board* yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak hanya dalam bidang hukum dan syariah saja, namun juga dibidang ekonomi, perbankan, keuangan, ataupun akuntansi akan berdampak pada optimalnya pengawasan dan penilaian *Sharia Supervisory Board* terhadap kinerja keuangan bank syariah. *Sharia Supervisory Board* tidak hanya bertanggungjawab untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah namun juga berkontribusi meningkatkan pelayanan dalam upaya membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bayu³⁷ yang mengkaji latar belakang pendidikan *Sharia Supervisory Board* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah menemukan adanya pengaruh negatif. Hal tersebut karena anggota *Sharia Supervisory Board* di perbankan syariah masih di dominasi oleh para ulama islam, dan hanya sedikit anggota *Sharia Supervisory Board* yang memiliki keahlian di bidang ekonomi, keuangan, perbankan, maupun akuntansi.

Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya serta masih minimnya literatur yang mengkaji kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia mengindikasikan perlunya dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai komparasi pengaruh remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, frekuensi audit internal dan keahlian *Sharia Supervisory Board* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di kedua negara tersebut. Penelitian ini melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Rikasari dan Hardiyanti³⁸ yang mengkaji mengenai pengaruh tata kelola perusahaan yang melibatkan dewan direksi, dan *Sharia Supervisory Board* sebagai ukuran, serta pengaruh audit internal terhadap kinerja

³⁵ Aisyah, Mai, and Suhartanto, “Karakteristik Dewan Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia.”

³⁶ Nabilla Septhiani, Fifi Afiyanti Triuspitorini, and Fatmi Hadiani, “Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia The Influence of Sharia Supervisory Board Characteristics on Probability with Third Party Funds As” 4, no. 3 (2024): 401–414.

³⁷ Muhamad Bayu, “Role of the *Sharia Supervisory Board* and the Size of Islamic Bank on the Performance of Sharia Banks in Indonesia,” *Journal of Management and Islamic Finance* 3, no. 1 (2023): 108–120.

³⁸ Febri Rikasari and Widhian Hardiyanti, “Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia,” *Owner* 6, no. 3 (2022): 1602–1613.

keuangan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan utama tersebut terletak pada pengukuran variabel, objek penelitian, serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan komparatif yang bertujuan untuk melihat perbandingan hasil pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan variabel lain yaitu kepemilikan manajerial. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperluas dan mengembangkan penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh dan perbedaan remunerasi direksi terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2019-2023?
2. Apakah ada pengaruh dan perbedaan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2019-2023?
3. Apakah ada pengaruh dan perbedaan audit internal terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2019-2023?
4. Apakah ada pengaruh dan perbedaan *Sharia Supervisory Board* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah tersebut, maka secara umum tujuan dari adanya penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Menguji dan mengkomparasikan pengaruh remunerasi direksi terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2019-2023.
2. Menguji dan mengkomparasikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2019-2023.
3. Menguji dan mengkomparasikan pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2019-2023.
4. Menguji dan mengkomparasikan pengaruh *Sharia Supervisory Board* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan teori dalam bidang akuntansi, manajemen, perbankan, dan keuangan. Penelitian ini bertujuan memperkaya literatur dan melanjutkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan pengukuran variabel, objek penelitian, serta pendekatan penelitian yang berbeda. Besar harapan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perbedaan regulasi, budaya, lingkungan, serta praktik tata kelola perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan di kedua negara tersebut. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan bagi manajemen bank syariah dalam merumuskan kebijakan yang efektif di kedua negara untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah melalui penguatan tata kelola perusahaan. Manajemen bank syariah di Indonesia dan Malaysia dapat saling mengadopsi dan mengidentifikasi praktik tata Kelola perusahaan terbaik dari satu sama lain untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu otoritas keuangan masing-masing negara dalam merumuskan regulasi yang mendukung efektivitas dan efisiensi pengawasan terhadap perbankan syariah berdasarkan praktik terbaik di kedua negara.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Penutup. Berikut penjelasan mengenai masing-masing bab:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang penelitian yang memberikan gambaran umum penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan,

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan terkait landasan teori yang mencakup *grand theory* serta penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga menguraikan kerangka penelitian serta hipotesis yang diajukan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait persiapan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Hal-hal yang dijelaskan mencakup: variabel-variabel yang ada dalam penelitian beserta pengukurannya, penentuan populasi dan sampel yang akan digunakan, jenis serta sumber data, dan juga metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data hasil penelitian beserta dengan analisisnya yang meliputi gambaran objek penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan. Hasil penelitian menyajikan hasil statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, serta uji hipotesis. Pembahasan menyajikan interpretasi dari hasil penelitian serta perbandingan hasil penelitian dengan teori yang digunakan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan yang berupa ringkasan hasil penelitian beserta jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Selain itu, terdapat penjelasan terkait keterbatasan dalam penelitian beserta saran yang direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* muncul pertama kali dari pemikiran ekonom pada akhir abad ke-20 yang memaparkan hubungan antara *principal* dengan agen. Konsep pemikiran ini pertama kali dipopulerkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling dalam artikel mereka yang berjudul “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*” yang diterbitkan pada tahun 1976. Pada teori keagenan (*agency theory*) menurut Michael C. Jensen dan William H. Meckling, dijelaskan bahwa masalah risiko timbul sebagai konsekuensi dari adanya hubungan kerjasama antara dua pihak yaitu *principal* dan agen.³⁹ Risiko ini muncul karena antara *principal* dan agen sering memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda. *Principal* sebagai pemilik modal atau pemegang kepentingan cenderung ingin memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang dapat memaksimalkan keuntungan atau nilai perusahaan. Sedangkan agen sebagai pengelola memiliki tujuan yang berbeda dengan *principal*, yaitu cenderung ingin memaksimalkan gaji, bonus, atau mengurangi risiko pribadi yang dapat menguntungkan bagi dirinya sendiri.

Seiring berjalannya waktu, teori keagenan terus mengalami perkembangan. Penelitian-penelitian yang lebih lanjut telah memperdalam pemahaman mengenai konflik kepentingan yang termasuk didalamnya adalah masalah pengawasan dan pemberian insentif yang tidak selaras yang menjadi tantangan dalam hubungan antara agen dengan *principal*. Teori keagenan juga dijadikan sebagai dasar bagi banyak penelitian terkait dengan penerapan tata kelola perusahaan modern untuk meningkatkan kinerja serta transparansi. Selain itu, terdapat literatur internasional yang menyimpulkan bahwa terdapat enam model masalah keagenan yaitu pemilik dengan agen, pemilik dengan pemilik, pemilik dengan kreditor, agen dengan agen, perusahaan (*principal*)

³⁹ Michael Jensen and William Meckling, “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure,” *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition* (2012): 283–303.

dengan pemasok (agen), dan model pelanggan (*principal*) dengan perusahaan (agen).⁴⁰

Salah satu konsekuensi yang muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dengan agen adalah adanya biaya agensi (*agency cost*). Kaitannya dengan konteks perusahaan, *agency cost* dikeluarkan untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai tugas mereka untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik. Salah satu metode yang efektif adalah pemberian saham (*stock option*) yaitu agen diberikan hak untuk memiliki persentase saham perusahaan.⁴¹ Prediksinya, kinerja perusahaan karena efek insentif akan terus meningkat sejalan dengan struktur kepemilikan manajerial yang lebih tinggi.⁴² Manajer sebagai agen akan merasa lebih terikat secara finansial dengan perusahaan sehingga akan termotivasi untuk bekerja lebih keras demi mencapai tujuan perusahaan karena hal tersebut sejalan dengan keuntungan pribadi yang akan mereka dapatkan. Selain pemberian saham, metode yang efektif adalah insentif.⁴³ Pemberian insentif berupa gaji, bonus, penghargaan, maupun kompensasi lain dapat memotivasi agen bekerja lebih baik. Pemberian insentif akan menciptakan lingkungan kerja yang kompetitif dan produktif karena agen merasa dihargai atas kinerja dan kontribusi mereka kepada perusahaan.

Selain timbulnya *agency cost*, konsekuensi adanya konflik kepentingan antara *principal* dengan agen adalah adanya pengawasan. Semakin meningkatnya kompleksitas dunia industri modern dan juga meningkatnya tuntutan atas transparansi dan akuntabilitas perusahaan menyebabkan perusahaan menjadi lebih berhati-hati dalam mengelola dan melaporkan kinerja mereka.⁴⁴ Oleh karena itu, pengaruh audit internal sangat diperlukan dalam pengendalian internal guna membantu memastikan bahwa manajer sebagai agen telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh *principal*. Selaras dengan fungsi auditor internal, *Sharia Supervisory*

⁴⁰ Ranindya Hendrastuti and Ridoni Fardeni Harahap, "Agency Theory: Review of the Theory and Current Research," *Jurnal Akuntansi Aktual* 10, no. 1 (2023): 85.

⁴¹ Jensen and Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure."

⁴² Tuomas Laiho, "Agency Theory and Ownership Structure - Estimating the Effect of Ownership Structure on Firm Performance" (Aalto University School of Economics, 2011).

⁴³ Jensen and Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure."

⁴⁴ Kartika Putri Kumalasari and Made Sudarma, "A Critical Perspective towards Agency Theory," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 4 (2013).

Board juga berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen perbankan syariah sebagai agen dalam pelaksanaan tugasnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Adanya fungsi pengawasan antara *principal* dengan agen ini dapat membantu meminimalkan risiko kemungkinan tindakan agen yang tidak sesuai dengan kepentingan *principal*. Sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi sistem pengendalian yang efektif untuk memaksimalkan kinerja keuangan bank syariah.

2.1.2 Good Corporate Governance (GCG)

Penerapan *Good Corporate Governance* diperlukan untuk memperbaiki kinerja bank syariah. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kerangka hubungan, sistem, dan proses yang diterapkan oleh supervisi perusahaan guna meningkatkan nilai bagi pemegang saham secara berkelanjutan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan para pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.⁴⁵ *Good Corporate Governance* (GCG) secara sederhana dapat diartikan sebagai pemantauan kinerja manajemen dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan guna mewujudkan akuntabilitas terhadap *stakeholders*. Dalam kegiatan operasional bank syariah, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya penting untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bank syariah telah sesuai dengan aturan yang berlaku, namun juga sejalan dengan nilai dan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah harus mampu menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

Pedoman dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di negara Malaysia diatur dalam “*The Malaysian Code on Corporate Governance* (MCCG)” yang diterbitkan tahun 2017 sebagai pembaruan atas pedoman sebelumnya oleh Bursa Efek Malaysia. Didalam pedoman tersebut telah dijabarkan terkait komponen penerapan GCG di negara Malaysia yang meliputi:

- a. Struktur, tugas, dan efektivitas anggota Dewan
- b. Komite audit dan tantangannya
- c. Penilaian risiko dan lingkungan pengendalian
- d. Pengawasan efektif atas pelaporan keuangan

⁴⁵ Syawalinda, Usdeldi, and ..., “Pengaruh Kepemilikan Manejerial, Dewan Komisaris Independent Dan Komite Audit Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek”

- e. Audit internal dan eksternal
- f. Benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak terkait
- g. Panitia nominasi
- h. Komite remunerasi
- i. Hubungan pemegang saham.⁴⁶

Tujuan dari MCCG adalah untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, menciptakan kepercayaan investor, serta memastikan keberlanjutan perusahaan di Malaysia. Sehingga akan tercipta iklim bisnis antar perusahaan Malaysia yang kondusif dan memiliki daya saing yang tinggi secara internasional.

Pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) memberikan penekanan pada peran dan tanggungjawab masing-masing komponen perusahaan yang meliputi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi sebagai elemen kunci.⁴⁷ Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia secara garis besar diklasifikasikan kedalam tiga komponen menurut Otoritas Jasa keuangan (OJK). Tiga struktur utama tersebut terdiri dari organ utama, organ pendukung, serta infrastruktur tata kelola yang rinciannya dijabarkan sebagai berikut:⁴⁸

- a. Organ Utama: Dewan Komisaris
- b. Organ Pendukung: Sekretariat, Dewan Audit, Komite Etik, dan Komite Lainnya
- c. Infrastruktur Tata Kelola: Pedoman, Piagam, Peraturan, Prosedur, serta Sistem Informasi.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno, kinerja keuangan merupakan representasi dari pencapaian yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dari aktivitas operasionalnya untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan,

⁴⁶ Lasdini Purwanti et al., *Kajian Tentang Pedoman Good Corporate Governance Di Negara-Negara Anggota ACMF* (Jakarta, 2010), <https://id.scribd.com/doc/71697019/Pedoman-Gcg-Di-Negara-Anggota-Acmf>.

⁴⁷ Farida and Kusumaningtyas, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba."

⁴⁸ OJK, "Fungsi Utama / Audit Internal, Manajemen Risiko Dan Pengendalian Kualitas / Tata Kelola," *Ojk.Go.Id*, last modified 2024, accessed January 28, 2025, <https://ojk.go.id/id/tentang-ojk/Pages/Tata-Kelola.aspx>.

pendapatan, pengeluaran, maupun investasi.⁴⁹ Sedangkan menurut pendapat Van Horne dan Wachowics, definisi kinerja keuangan adalah hasil dari kinerja atau proses manajemen yang berkaitan dengan pemanfaatan dana baik untuk investasi, pembiayaan, maupun kegiatan operasional sehari-hari untuk mencapai tujuan finansial perusahaan.⁵⁰ Sehingga kinerja keuangan perbankan syariah dapat dipahami sebagai pencapaian bank syariah dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga kesehatan keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kinerja keuangan syariah harus berdasarkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang terbebas dari unsur riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (judi atau spekulasi).

Kinerja keuangan merupakan representasi dari kondisi keuangan perusahaan yang dijelaskan menggunakan berbagai alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui seberapa baik atau buruknya kinerja perusahaan dalam periode tertentu.⁵¹ Para pemangku kepentingan dapat melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas menggunakan berbagai alat analisis seperti penggunaan metode analisis rasio keuangan, laporan laba rugi, maupun neraca. Pemangku kepentingan dapat membandingkan laporan keuangan periode berjalan dengan laporan keuangan periode sebelumnya untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan menggunakan metode analisis keuangan bukan hanya sekedar mengukur dan menilai namun juga dapat menjadi dasar perencanaan dan pengambilan keputusan jangka panjang.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan berbagai metode dan indikator yang salah satunya adalah menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan berbagai rasio yang dihitung dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengkaji kondisi keuangan perusahaan yang meliputi aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan juga aktivitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit

⁴⁹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori Konsep Dan Aplikasi*, 1st ed. (Yogyakarta: EKONISIA, 2013).

⁵⁰ James C. Van Horne and John M. Wachowics, *Fundamentals of Financial Management = Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Buku 1-Ed.12*, 1st ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2005).

⁵¹ Syawalinda, Usdeldi, and ..., "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independent Dan Komite Audit Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek"

(keuntungan), seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Sebaliknya, rasio solvabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Sedangkan rasio aktivitas berfungsi untuk menilai efisiensi pengelolaan asset perusahaan, seperti *Inventory Turnover* dan *Asset Turnover*.

Pada penelitian ini, kinerja keuangan bank syariah diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Menurut Wibowo, rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang paling utama dibandingkan dengan rasio-rasio keuangan lainnya karena fungsinya yang berhubungan langsung dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.⁵² Artinya, ROA berperan sebagai indikator utama yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola dan menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan *Return on Assets* (ROA) dalam penelitian ini juga diperkuat berdasarkan perhatian khusus yang diberikan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai pengawas dan pembina sektor perbankan yang dalam hal ini lebih mengutamakan aset yang dananya bersumber dari masyarakat.⁵³ Semakin tinggi ROA bank syariah menunjukkan semakin baik kinerja keuangan bank syariah dan sebaliknya.

2.1.4 Remunerasi Direksi

Menurut Soetrisno, remunerasi direksi merupakan bentuk kompensasi yang diterima oleh dewan direksi sebagai penghargaan atas kontribusi mereka dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan yang dapat mencakup gaji, bonus, serta bentuk tunjangan lainnya.⁵⁴ Remunerasi direksi bank syariah adalah kompensasi yang diberikan kepada anggota direksi sebagai imbalan atas usaha mereka dalam menjalankan tugas pengelolaan bank sesuai dengan

⁵² Agung Wibowo, "Peran Kinerja Perusahaan Dan Risiko Sistematis Dalam Menentukan Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan," *Media Ekonomi dan Manajemen* 26, no. 2 (2012): 1–18.

⁵³ Toni Hidayat, Ratna Sari Dewi, and Anggia Sari Lubis, "Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Meninjau Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Masa Pandemi Covid 19," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 11767–11776.

⁵⁴ Edy Soetrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1st ed. (Jakarta: KENCANA, 2009), https://books.google.co.id/books?id=OhZNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

prinsip-prinsip syariah. Pemberian remunerasi direksi di perbankan syariah harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pelaksanaan pemberian remunerasi di perbankan syariah telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 59/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Remunerasi tidak hanya berupa uang saja namun mencakup segala jenis imbalan termasuk barang yang diberikan oleh perusahaan secara langsung maupun tidak langsung dan secara berkala maupun tidak.⁵⁵ Menurut Khairina dan Afrizal, diantara jenis-jenis remunerasi meliputi:⁵⁶

a. Gaji

Gaji merupakan imbalan tetap yang dibayarkan secara periodik sebagai kompensasi atas pekerjaan atau jasa yang telah diberikan.

b. Upah

Upah merupakan imbalan yang diberikan berdasarkan satuan waktu atau hasil kerja tertentu seperti per jam, harian, atau per satuan produk. Upah bersifat lebih fleksibel dibandingkan gaji.

c. Komisi

Komisi merupakan imbalan yang diberikan berdasarkan hasil atau target yang dicapai. Komisi bersifat variabel dan bergantung pada kinerja, prestasi, kompetensi, dan keterampilan seseorang dalam mencapai target.

d. Bonus dan Insentif

Bonus dan insentif merupakan bentuk penghargaan tambahan diluar gaji dan upah yang diberikan untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan produktivitas. Bonus dan insentif dapat berupa uang, barang, ataupun fasilitas.

e. Remunerasi Lainnya.

⁵⁵ Nurlia Aisyah Fany and Mas Budi Widiyo Iryanto, "Pengaruh Remunerasi Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Agency Cost Pada Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen* 13, no. 2 (2024): 67–81.

⁵⁶ Khairina and Afrizal, "Sistem Remunerasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 3532–3540, http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/31310/MONOGRAF_SISTEM_REMUNERASI_RUMAH_SAKIT.pdf?sequence=1.

Pemberian remunerasi kepada direksi bertujuan untuk menjaga motivasi manajemen perusahaan agar tidak bertindak sesuai kehendak pribadi dan berfungsi sebagai symbol kepuasan kerja yang diharapkan dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.⁵⁷ Remunerasi sebagai dorongan dan motivasi diharapkan dapat memacu direksi untuk terus bekerja dengan tekun dan menunjukkan kinerja terbaiknya. Dengan pemberian remunerasi yang adil, direksi diharapkan akan semakin kompetitif karena merasa dihargai atas kinerjanya sehingga akan berkomitmen lebih dalam menjalankan tanggungjawabnya. Hal ini tidak hanya akan berdampak pada peningkatan produktivitas personal, namun juga akan turut berkontribusi pada tercapainya tujuan perusahaan.

Terdapat tiga fungsi remunerasi yaitu penggunaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien, mendorong pertumbuhan dan stabilitas kerja, dan terciptanya keserasian dalam kerjasama yang dapat memberikan kepuasan terhadap semua pihak.⁵⁸ Penggunaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien memastikan bahwa dewan direksi telah ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan keahlian dan petensi masing-masing sehingga dapat bekerja dan bertanggungjawab secara maksimal untuk mencapai tujuan perbankan syariah. Remunerasi juga berfungsi untuk mendorong pertumbuhan dan stabilitas kinerja direksi karena dengan adanya insentif yang diberikan akan menimbulkan rasa dihargai atas kinerja yang telah dilaksanakan oleh dewan direksi. Selain itu, remunerasi juga berfungsi untuk menciptakan kerjasama yang serasi dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas perusahaan sehingga akan memberikan kepuasan kepada semua pihak yang terlibat. Dengan penerapan sistem remunerasi yang transparan dan adil akan memperkuat loyalitas direksi untuk meningkatkan reputasi perbankan syariah di mata publik sehingga akan berdampak pada kesuksesan perbankan syariah dalam jangka panjang.

⁵⁷ Safitri, "Pengaruh Ownership Structure, Pemberian Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode"

⁵⁸ Elis Nurhayati and Endang Supardi, "Sistem Remunerasi Dan Kualitas Kinerja Pegawai," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 2 (2020): 140–153.

Menurut ajaran Islam, setiap institusi memiliki kewajiban untuk memberikan imbalan kepada karyawan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat baik dari segi jumlah maupun waktu pemberiannya.⁵⁹ Remunerasi tersebut dapat berupa uang, barang, ataupun fasilitas. Pemberian remunerasi terhadap dewan direksi bank syariah sesuai dengan QS. Ar-Ra'd [13]:11 yaitu terkait remunerasi yang berbasis kinerja.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۚ ١١

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*⁶⁰

Ayat tersebut mengandung pesan penting bahwa perubahan dan perbaikan suatu sistem atau keadaan bergantung pada usaha dan ikhtiar manusia itu sendiri. Berkaitan dengan remunerasi direksi, ayat ini dapat dihubungkan dengan prinsip bahwa peningkatan imbalan atau kompensasi yang diterima direksi harus didasarkan pada perubahan baik yang mereka lakukan terhadap kinerja bank syariah. Artinya, jika direksi mampu menunjukkan kinerja yang baik, maka direksi tersebut berhak mendapatkan balasan (imbalan) pokok maupun tambahan yang adil berupa uang, barang, penghargaan, maupun fasilitas tambahan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Remunerasi direksi dapat diukur menggunakan berbagai metode pengukuran yang diantaranya adalah dengan menghitung total remunerasi dalam suatu periode, menghitung logaritma natural (ln) dari total remunerasi, atau dapat juga dengan menggunakan rata-rata remunerasi yang diterima direksi. Pada penelitian ini logaritma natural (ln) dari total remunerasi direksi dipilih karena data remunerasi direksi seringkali memiliki skala data yang besar. Dengan menggunakan logaritma natural (ln) skala data yang besar tersebut dapat diperkecil sehingga akan lebih memudahkan dalam melakukan analisis data. Selain itu, pengukuran ini juga diperkuat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pangestu et al. dalam Safitri, pengukuran remunerasi direksi

⁵⁹ Khairina and Afrizal, “Sistem Remunerasi.”

⁶⁰ Kementerian Agama, “Terjemah Al-Qur'an Dan Tafsirnya.”

untuk sektor perbankan menggunakan logaritma natural (ln) dari total remunerasi yang diperoleh direksi perbankan.⁶¹

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen dan Meckling, kepemilikan manajerial terjadi ketika para manajemen perusahaan memiliki saham di perusahaan yang mereka kelola.⁶² Kepemilikan manajerial dianggap dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Ketika manajemen memiliki bagian perusahaan akan cenderung bertindak untuk menguntungkan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kesuksesan perusahaan yang dikelola secara langsung berdampak pada kekayaan pribadi manajemen. Kepemilikan proporsi saham oleh manajemen akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) karena merupakan salah satu informasi penting bagi pengguna laporan keuangan seperti investor dan analis untuk mengetahui gambaran potensi munculnya konflik kepentingan dan komitmen manajemen terhadap perusahaan.⁶³ Adanya transparansi dapat membantu membangun kepercayaan dan keyakinan kepada para investor bahwa manajemen bekerja dengan motivasi yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan manajerial, maka manajernya bukan termasuk bagian pemegang saham perusahaan yang tentunya juga akan mempengaruhi dalam hal motivasi kerja.⁶⁴ Hal tersebut dikarenakan adanya kemungkinan tidak adanya ikatan secara finansial dengan pencapaian profitabilitas perusahaan. Sehingga hal tersebut menyebabkan manajemen lebih fokus pada pencapaian atau kepentingan pribadi mereka tanpa terlalu mempertimbangkan dampaknya terhadap para pemegang saham. Keadaan yang demikian dapat menyebabkan ketidakselarasan antara tujuan manajemen dengan kepentingan para pemegang saham dan dapat berdampak terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, kepemilikan

⁶¹ Safitri, "Pengaruh Ownership Structure, Pemberian Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode"

⁶² Jensen and Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure."

⁶³ Soni Wibowo, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan," *Perpustakaan Universitas Airlangga* (Universitas Airlangga, 2016).

⁶⁴ Wibowo, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan."

manajerial tidak hanya dapat mempengaruhi motivasi kerja manajemen saja, namun juga mempengaruhi komitmen manajemen terhadap realisasi visi dan misi perusahaan.

Kepemilikan saham oleh manajer perbankan syariah diperbolehkan secara hukum Islam karena saham syariah tidak mengandung unsur riba, *maysir*, maupun *gharar*. Saham syariah diterbitkan oleh perbankan syariah itu sendiri yang sistem operasionalnya bergerak dalam bidang yang dihalalkan secara *syara'*. Selain itu, saham ini juga diperbolehkan secara hukum syariat disebabkan oleh aset bank syariah yang jelas kehalalan asal-usulnya. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah [2]:275 yang menghalalkan jenis transaksi kecuali yang mengandung riba dan unsur-unsur lain yang diharamkan secara syariat sebagaimana berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّقِ اللَّهَ مَا سَلَكَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

*“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”*⁶⁵

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dihitung berdasarkan total saham yang dimiliki oleh manajemen perbankan syariah terhadap total saham perbankan syariah yang beredar. Sehingga melalui metode ini dapat diketahui berapa proporsi saham manajemen jika dibandingkan dengan seluruh saham yang telah diterbitkan oleh perusahaan yang dapat dibeli ataupun dijual oleh publik. Pengukuran ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farida dan Kusumaningtyas yang mengkaji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba perusahaan. Pengukuran ini dianggap lebih representatif karena menunjukkan sejauh mana manajemen perusahaan memiliki

⁶⁵ Kementerian Agama, “Terjemah Al-Qur’an Dan Tafsirnya.”

kepentingan langsung terhadap perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya.⁶⁶ Sehingga pengukuran ini menjadi metode yang tepat untuk mengevaluasi penyelarasan kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham lainnya.

2.1.6 Audit Internal

Audit internal menurut Boynton et al. merupakan evaluasi secara independen yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan untuk menilai, mengevaluasi, memperbaiki, serta meningkatkan efektivitas pengendalian, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan untuk memastikan operasional perusahaan telah sesuai dengan aturan dan efisien.⁶⁷ Sedangkan menurut Arens et al., audit internal merupakan suatu proses evaluasi yang dilakukan oleh auditor dalam sebuah organisasi untuk menilai seberapa efektif dan efisien sistem operasional yang telah diterapkan organisasi, memastikan kebijakan dan prosedur telah terpenuhi, serta memberikan rekomendasi untuk sistem pengendalian internal yang lebih baik lagi.⁶⁸ Sehingga dapat disimpulkan secara garis besar pengertian audit internal adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh tim auditor independen yang terdapat dalam suatu organisasi untuk melakukan penilaian dan memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berjalan dengan baik dan memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan audit memberikan arahan atau pedoman terkait struktur audit secara menyeluruh yang meliputi aspek-aspek seperti perencanaan audit, pengujian serta evaluasi informasi, pelaporan hasil audit, dan langkah tindak lanjut atas hasil audit tersebut.⁶⁹ Perencanaan audit yang baik memberikan kemudahan bagi auditor untuk dapat mengidentifikasi risiko dan menetapkan tahap yang tepat selama proses audit yang akan dilaksanakan. Pada tahap pengujian serta evaluasi informasi auditor menganalisis kepatuhan organisasi atau perusahaan terhadap regulasi dan ketentuan yang berlaku. Hasil dari audit

⁶⁶ Metta Kusumaningtyas and Dessy Noor Farida, "Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 4, no. 1 (2016): 66.

⁶⁷ William C. Boynton, Raymond N. Johnson, and Walter G. Kell, *Modern Auditing Edisi Ketujuh Jilid 1*, 7th ed. (Jakarta: PENERBIT ERLANGGA, 2003), https://books.google.co.id/books?id=_XQMNvjh0fkC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false.

⁶⁸ Alvin A Arens et al., *Auditing and Assurance Services Sixteenth Edition*, Pearson Education Limited, 2017.

⁶⁹ Thetty S., "2017 Pengaruh Internal Audit, Pencegahan Fraud Terhadap Kinerja Laporan Keuangan," *Owner Riset & Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2017).

tersebut akan dilaporkan dengan jelas dan bermanfaat bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. Pada tahap terakhir yaitu langkah tindak lanjut yaitu manajemen melaksanakan rekomendasi yang telah diberikan oleh auditor independen untuk meningkatkan kinerja dan integritas organisasi atau perusahaan.

Auditor syariah berperan penting bagi lembaga keuangan syariah dalam upaya menjaga integritas dan membangun kepercayaan masyarakat.⁷⁰ Dengan pelaksanaan audit internal secara periodik dan berkala, perbankan syariah dapat memastikan semua transaksi dan kegiatan operasional lembaga keuangan syariah telah mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut tidak hanya dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik, tapi juga memberikan kepastian dan jaminan kepada masyarakat bahwa lembaga keuangan syariah telah beroperasi sesuai etika dan nilai-nilai syariat islam. Adanya pengawasan yang ketat akan menyebabkan masyarakat menaruh kepercayaan yang lebih terhadap produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah.

Penerapan audit internal dalam bank syariah tersebut sesuai dengan QS. al-Infithar [82]: 10-12 yang menjelaskan peran malaikat yang mencatat kebaikan dan keburukan yang dilakukan manusia sebagai bentuk kontrol atau pengawasan atas apa yang dilakukan sebagaimana berikut:

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۝ ١٠ كِرَامًا كَتَبِينَ ۝ ١١ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۝ ١٢

“Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu) (10) Yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (amal perbuatanmu) (11) Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (12).”⁷¹

Ayat tersebut memiliki relevansi yang kuat dalam konteks fungsi dan peran audit internal. Audit internal berfungsi sebagai sistem pengawasan dan pengendalian internal dalam suatu organisasi. Sebagaimana peran malaikat pencatat amal, auditor internal melakukan pemantauan, pencatatan, dan evaluasi terhadap aktivitas perusahaan untuk dapat mendeteksi kesalahan, penyimpangan, dan potensi kecurangan. Sehingga hubungan ayat ini dengan

⁷⁰ Ivahzada Marella Edgina, “Urgensi Auditor Syariah Pada Industri Keuangan Syariah,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* 10, no. 2 (2023): 1353–1359.

⁷¹ Kementerian Agama, “Terjemah Al-Qur’an Dan Tafsirnya.”

peran audit internal adalah pada nilai pengawasan, akuntabilitas, dan tanggungjawab moral.

Dari beberapa literatur, audit internal suatu perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa indikator yang diantaranya adalah jumlah auditor internal yang dimiliki perusahaan dan jumlah pertemuan yang dilakukan auditor internal dalam suatu periode. Pada penelitian ini, ukuran atau jumlah auditor internal yang dimiliki perbankan syariah dipilih sebagai indikator yang dianggap lebih representatif. Indikator ini dipilih karena perusahaan dengan skala besar dan kompleks seperti perbankan syariah cenderung akan memerlukan pengawasan dan kontrol internal yang lebih dalam berbagai proses dan aktivitas operasionalnya. Selain itu, jumlah auditor internal yang dimiliki juga mencerminkan kapasitas sumber daya perusahaan dalam proses pengawasan dan pengendalian yang lebih efektif.

2.1.7 *Sharia Supervisory Board*

Sharia Supervisory Board merupakan komponen penting dari perusahaan sektor perbankan syariah yang menjadikannya berbeda dengan lembaga keuangan konvensional. Menurut Nugroho, *Sharia Supervisory Board* adalah suatu dewan yang memiliki posisi penting dalam perbankan syariah dalam mengawasi operasional perbankan dan pengembangan produk lembaga keuangan agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁷² Sehingga secara umum pengertian *Sharia Supervisory Board* adalah sekelompok ahli atau ulama yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengawasi, memberikan nasihat, serta memastikan bahwa semua kegiatan operasional, produk, serta layanan yang ditawarkan oleh bank syariah tidak menyalahi atau melanggar prinsip dan aturan syariah.

Bank syariah di Indonesia dan Malaysia memiliki perbedaan terkait struktur dan otoritas *Sharia Supervisory Board*. Anggota *Sharia Supervisory Board* di Malaysia berada di bawah Bank Negara Malaysia (BNM) sehingga memiliki kewenangan regulasi, tanggungjawab hukum, dan dapat mengeluarkan fatwa terkait perbankan syariah. Sedangkan di Indonesia, *Sharia*

⁷² Arif Nugroho, "Studi Efektivitas Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas Dan Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah," *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 2, no. 2010 (2020): 60–68.

Supervisory Board bukan berada dibawah otoritas Bank Indonesia, melainkan dibawah lembaga yang terpisah yaitu Dewan Syariah Nasional-MUI.⁷³ Meskipun berada dibawah otoritas yang berbeda, fungsi dan peran utama *Sharia Supervisory Board* di Indonesia maupun Malaysia adalah sama. Keduanya bertugas untuk mengawasi dan memastikan bahwa operasional bank syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, Selain itu, dalam sistem struktur *Good Corporate Governance*, setiap institusi bank syariah di Indonesia dan Malaysia diwajibkan memiliki anggota *Sharia Supervisory Board*.

Kompetensi dan profesionalisme *Sharia Supervisory Board* masih menjadi tantangan besar karena masih banyak ditemui di lapangan di mana *Sharia Supervisory Board* yang bertugas tidak memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi, keuangan, dan muamalah.⁷⁴ *Sharia Supervisory Board* memiliki tanggungjawab yang besar dalam bank syariah sehingga memerlukan sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang hukum syariah maupun ilmu ekonomi dan perbankan. Kualitas anggota *Sharia Supervisory Board* dalam perbankan syariah sangat ditentukan oleh kualifikasi pendidikan anggotanya.⁷⁵ Anggota *Sharia Supervisory Board* yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang fikih muamalah dan bidang ekonomi maupun keuangan akan lebih mampu memahami dan melakukan pengawasan yang efektif terhadap operasional dan produk perbankan syariah. Selain itu, latar belakang pendidikan yang baik dari *Sharia Supervisory Board* juga dapat meningkatkan kredibilitas bank syariah di mata nasabah. Sehingga adanya seleksi yang ketat dalam pemilihan anggota *Sharia Supervisory Board* yang kompeten dan ahli menjadi sangat penting untuk memastikan tugas dan tanggungjawabnya dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

Adanya *Sharia Supervisory Board* yang ahli dan kompeten dalam bank syariah sangatlah penting untuk menjaga operasional, produk, serta layanan bank agar senantiasa sesuai dengan koridor syariah. Urgensi peran *Sharia*

⁷³ Zakiyyatun Naqiah, "Perbandingan Kualitas Audit Perbankan Syariah Di Malaysia Dan Indonesia," *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 6, no. 01 (2022): 15–39.

⁷⁴ Sifa Hayu Ramadhani and Adityawarman, "Pengaruh Independensi, Cross-Membership, Dan Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BI Tahun 2014-2020)," *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 2 (2022): 1–10, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

⁷⁵ Afiska, Handayani, and Serly, "Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia."

Supervisory Board tersebut tercermin dalam QS. al-Mujadalah [58]:7 sebagaimana berikut:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ
وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آذَنُ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ
بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝٧

“Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”⁷⁶

Ayat tersebut memiliki relevansi terhadap anggota *Sharia Supervisory Board* yang bertugas memastikan operasional bank syariah tetap sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai syariah. Ayat tersebut mengingatkan bahwa pengawasan bukan hanya tanggung jawab manusia (*Sharia Supervisory Board*), melainkan juga berada dalam pengawasan Allah. Sehingga *Sharia Supervisory Board* harus menjalankan tugasnya dalam mengawasi kepatuhan syariah pada operasional bank syariah dengan penuh integritas dan kejujuran, karena pengawasan sejati adalah dari Allah SWT. Anggota *Sharia Supervisory Board* dalam bank syariah bukan hanya sebagai pengawas teknis syariah dalam sistem operasional perbankan, tapi juga sebagai penjaga nilai-nilai *ilahiyyah* yang harus melaksanakan peran dan fungsinya secara amanah dan profesional.

Mayoritas literatur yang ada, indikator pengukuran untuk *Sharia Supervisory Board* menggunakan jumlah *Sharia Supervisory Board* yang dimiliki perbankan syariah dan jumlah rapat yang dilaksanakan dalam suatu periode. Namun masih sangat terbatas literatur yang menggunakan indikator keahlian *Sharia Supervisory Board*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dipilih indikator pengukuran keahlian *Sharia Supervisory Board* karena dianggap lebih representatif dan masih jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Keahlian tersebut diukur dengan latar belakang pendidikan atau sertifikasi

⁷⁶ Kementerian Agama, “Terjemah Al-Qur’an Dan Tafsirnya.”

dalam bidang ekonomi, akuntansi, keuangan, atau perbankan yang dimiliki oleh *Sharia Supervisory Board*. Hal tersebut karena keahlian yang dimiliki *Sharia Supervisory Board* mencerminkan kualitas sumber daya yang unggul dan dianggap lebih mampu dalam melaksanakan tanggungjawabnya secara optimal.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan memberikan dasar yang kuat bagi penelitian yang dilakukan. Dengan adanya ringkasan penelitian terdahulu dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dapat digunakan untuk mengidentifikasi celah penelitian dari literatur yang ada. Hal tersebut dapat memberikan peluang untuk bisa menggali lebih dalam dan menarik kesimpulan yang lebih akurat atas penelitian yang relevan sehingga dapat memperkaya dan memperluas literatur untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil
1	Candra Anindya Kirana, Nova Novita (2021)	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> Kinerja Perusahaan BUMN Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> Remunerasi Direksi Disparitas Gaji 	Secara statistik, hasil pengujian dalam penelitian tersebut menemukan adanya pengaruh positif remunerasi direksi terhadap kinerja perusahaan BUMN. Namun, variabel disparitas gaji antar direksi tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja perusahaan BUMN.
2	Winda Septiani, Reni Oktavia, Liza Alvia, Widya Rizki Eka Putri (2024)	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> Kinerja Perusahaan BUMN Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Gender Diversity</i> Remunerasi Direksi Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> Visibilitas Publik 	Dari hasil analisis ditemukan bahwa variabel <i>gender diversity</i> dan remunerasi direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan BUMN, namun dengan variabel moderasi berupa visibilitas publik dapat menguatkan pengaruh <i>gender diversity</i> dan remunerasi direksi terhadap kinerja perusahaan BUMN.
3	Anthony Holly, Lukman (2021)	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> Kinerja Keuangan Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> Kepemilikan Manajerial 	Hasil statistik dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan itu, variabel kepemilikan institusional

		<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusional • Manajemen Laba 	menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel manajemen laba berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4	Alya Aulia Abdillah, Amalia Amalia, Fadillah Siva Azzahra, Natalya Puspawangi Nurhanifah, Ujang Suherman (2024)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Manajerial 	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kepemilikan manajerial berdampak positif terhadap kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur
5	Nafisa Rosella, Dwiyanjana Santyo Nugroho (2023)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan Perusahaan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • Kepemilikan Manajerial • Ukuran Perusahaan 	Hasil statistik dalam penelitian ini menunjukkan variabel <i>intellectual capital</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Begitupun pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan positif kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan.
6	Editha Auliani Suharti, Maswar Patuh Priyadi (2020)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan Perusahaan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Audit Internal • <i>Intellectual Capital</i> • <i>Good Corporate Governance</i> 	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel audit internal dan <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel <i>Good Corporate Governance</i> menunjukkan hasil berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
7	Andi Mulia Saleh, Risa Rukmana, Fera Aprilia (2022)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan Perbankan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Audit Internal 	Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

8	Valerie Abigael Ngantung, Sarwo Edy Handoyo (2023)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Struktur Modal Dewan Komisaris Independen Komite Audit Ukuran Perusahaan 	Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif serta tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi. Di sisi lain, variabel komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi.
9	Amelya Dwi Ade Irma (2019)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan, dan Konstruksi <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris Proporsi Komisaris Independen Komite Audit Kepemilikan Institusional Kepemilikan Keluarga ESOP Ukuran Perusahaan <i>Leverage</i> (DAR) 	Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada variabel dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, variabel komite audit dan <i>leverage</i> berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan. Dan di sisi lain, variabel dewan komisaris independen, kepemilikan keluarga, ESOP, serta ukuran perusahaan menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
10	Siti Aisyah, M. Umar Mai, Dwi Suhartanto (2022)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Ukuran Dewan Direksi Dewan Direksi Wanita Keahlian Dewan Direksi Ukuran DPS Ukuran DPS Perempuan Keahlian DPS 	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa keahlian dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia, namun berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Variabel dewan direksi wanita memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia, namun tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Variabel keahlian dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Sedangkan variabel DPS tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan

			Malaysia. Pengaruh DPS wanita terhadap ROA bank syariah di Indonesia dan Malaysia tidak menunjukkan adanya pengaruh. Dan variabel keahlian DPS terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan.
11	Nabila Septhiani, Fifi Afiyanti Triuspitorini, Fatmi Hadiani (2024)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran DPS • Jumlah Rapat DPS • Rangkap Jabatan DPS • Latar Belakang Pendidikan DPS • Kehadiran Wanita DPS <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dana Pihak Ketiga 	Hasil statistik menunjukkan bahwa latar belakang Pendidikan DPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas BUS. Sedangkan jumlah rapat DPS menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas BUS. Namun, variabel independen yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BUS. Secara simultan, karakteristik DPS tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BUS dan peran Dana Pihak Ketiga dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi tidak mampu meningkatkan profitabilitas BUS.
12	Muhamad Bayu (2023)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Bank Syariah <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran DPS • Rapat DPS • Rangkap Jabatan DPS • Latar Belakang Pendidikan DPS • Ukuran Bank Syariah 	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa variabel rangkap jabatan DPS, rapat DPS, dan latar belakang pendidikan DPS berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Sedangkan ukuran DPS dan ukuran bank tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Rangkap jabatan DPS menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap kinerja bank syariah. Sedangkan variabel rapat DPS dan latar belakang pendidikan DPS berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, maka penelitian ini adalah sebagai bentuk pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah mengkaji terkait hubungan antara penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang berkaitan erat terhadap akuntabilitas perusahaan. Penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian

sebelumnya. Perbedaan utama tersebut terletak pada pengukuran variabel, objek penelitian, serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan komparatif yang bertujuan untuk melihat perbandingan hasil pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memperluas dan mengembangkan penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya pada umumnya mengambil sampel dari perusahaan sektor konvensional dan sumber sampelnya hanya pada satu negara, penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan sektor perbankan syariah yang beroperasi di dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia kemudian mengkomparasikan hasilnya.

2.3 Kerangka Berpikir

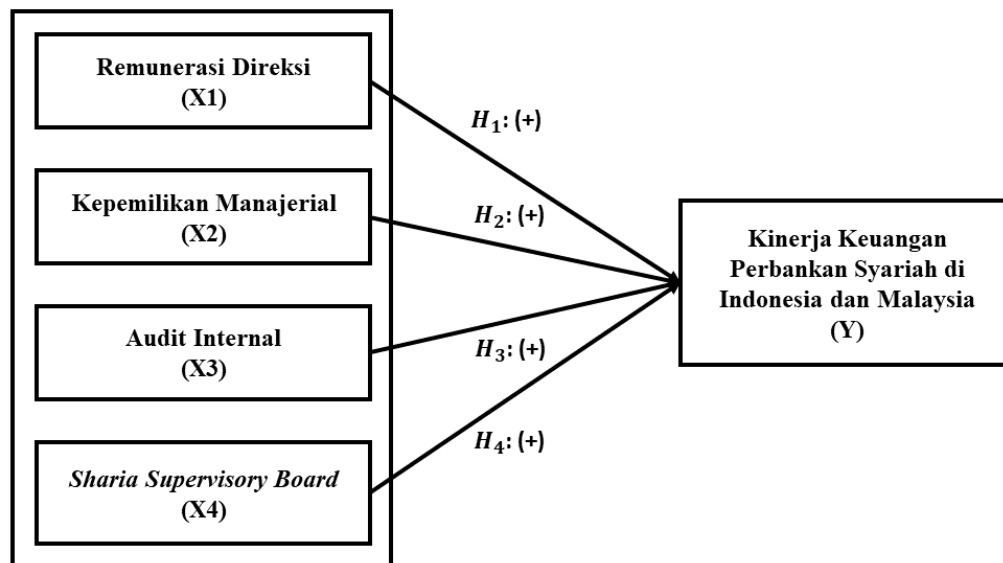
Menurut Sugiyono, kerangka berpikir merupakan model yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang dianggap penting dalam sebuah penelitian untuk menggambarkan alur pemikiran peneliti dalam mengaitkan teori dengan variabel-variabel yang diteliti.⁷⁷ Kerangka berpikir dapat berfungsi sebagai pedoman untuk merumuskan hipotesis. Dengan adanya kerangka berpikir akan terlihat secara jelas keterkaitan antar variabel dalam penelitian. Selain itu, kerangka berpikir juga berfungsi sebagai pedoman dalam proses penelitian agar sebuah penelitian menjadi terarah dan sistematis.⁷⁸ Dengan demikian, kerangka berpikir memungkinkan peneliti dalam mengambil langkah penelitian yang lebih terstruktur dan memastikan bahwa setiap tahapan dalam penelitian dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara teori dengan variabel penelitian.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen yang meliputi remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, audit internal, dan *Sharia Supervisory Board* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah sebagai variabel dependen. Kerangka berpikir dalam penelitian ini juga menghubungkan teori yang sudah ada dengan setiap variabel independen dan menunjukkan bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan dan mempengaruhi variabel dependen. Kemudian, hasil dari masing-masing variabel akan dikomparasikan untuk melihat perbedaan hasil antara Indonesia dan Malaysia. Dengan demikian,

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2013), https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf.

⁷⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

penyusunan hipotesis dalam penelitian ini menjadi terarah. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Hubungan Antara Remunerasi Direksi Dengan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Remunerasi direksi merupakan kompensasi yang diberikan kepada direktur sebagai pihak yang ditunjuk untuk mengelola perusahaan yang mencakup gaji, tunjangan, dan pensiun sesuai dengan peraturan yang berlaku pada perusahaan.⁷⁹ Merujuk pada POJK 59/2017 mendefinisikan remunerasi sebagai imbalan yang diberikan kepada anggota direksi, anggota dewan komisaris, anggota *Sharia Supervisory Board*, dan/atau pegawai bank syariah. Remunerasi diberikan sebagai imbalan atas kinerja, kontribusi, dan tanggungjawab yang telah dilakukan dalam mengelola perusahaan. Apresiasi atau imbalan ini penting karena direksi memiliki tanggungjawab dan peran yang besar dalam pengelolaan, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), penyusunan kebijakan, serta pelaporan kinerja kepada pemegang saham dan dewan komisaris. Dengan pemberian remunerasi direksi diharapkan anggota direksi akan mampu mempertahankan kinerja baiknya di perbankan syariah.

⁷⁹ Zoher Adenwala, "Directors' Generous Remuneration: To Be or Not to Be Paid?," *Bond Law Review* 3, no. 1 (1991).

Studi yang dilakukan oleh Kirana dan Novita, serta Safitri menemukan adanya pengaruh positif antara remunerasi direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menguatkan bahwa pemberian remunerasi direksi dapat memotivasi anggota direksi perusahaan untuk tetap fokus mencapai tujuan perusahaan sesuai yang diharapkan oleh pemilik dan pemegang saham sehingga tidak bertindak sesuai kehendak pribadi belaka.⁸⁰ Adanya pengaruh positif dalam kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi remunerasi yang diberikan kepada anggota direksi perusahaan, semakin tinggi juga capaian kinerja perusahaan tersebut.⁸¹ Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan timbulnya *agency cost* berupa remunerasi direksi adalah sebagai mekanisme kontrol untuk menyelaraskan dan menekan konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen sehingga tidak ada penyalahgunaan wewenang atas kehendak pribadi. Dari uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Remunerasi direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

2.4.2 Hubungan Antara Kepemilikan Manajerial Dengan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi seorang manajer yang tidak hanya menjalankan perannya sebagai pengelola perusahaan, namun juga memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut.⁸² Kondisi demikian memberikan kesempatan atau peluang bagi manajer untuk dapat memaksimalkan kepentingan pemegang saham, sehingga kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat setara.⁸³ Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan cenderung berupaya mengambil keputusan yang berdampak bagi pertumbuhan kinerja dan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan harapan para pemegang saham yang menginginkan imbal hasil yang tinggi. Ketika kepentingan antara manajer dengan pemegang saham saling

⁸⁰ Safitri, "Pengaruh Ownership Structure, Pemberian Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode"

⁸¹ Kirana and Novita, "Remunerasi Direksi, Disparitas Gaji Antar Direksi Dan Kinerja Perusahaan."

⁸² Wibowo, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan."

⁸³ Rosella and Nugroho, "Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan."

terkait akan menciptakan kolaborasi yang lebih baik untuk mencapai keberhasilan bersama. Hal ini tentunya tidak hanya menguntungkan manajer secara pribadi saja, namun juga akan memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wendy dan Harnida, serta Alya Aulia Abdillah et al. menemukan adanya pengaruh positif antara variabel kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajemen atas saham perusahaan yang dikelolanya berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan tersebut.⁸⁴ Dari hasil tersebut menguatkan bahwa adanya saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja atau performa perusahaan tersebut karena manajemen menjadi lebih termotivasi dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan dalam jangka waktu Panjang.⁸⁵ Semakin tinggi saham yang dimiliki oleh manajemen dalam perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang mengemukakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajer sebagai agen yang mengelola perusahaan. Hal ini karena keberhasilan perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap kekayaan pribadi manajer sehingga manajer juga akan bertindak demi kepentingan pemegang saham. Dari uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

2.4.3 Hubungan Antara Audit Internal Dengan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Auditor dalam suatu perusahaan secara independen melakukan evaluasi kinerja melalui audit internal. Audit internal merupakan evaluasi independen untuk menilai dan memeriksa laporan keuangan, efisiensi operasional, dan

⁸⁴ Wendy and Harnida, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI."

⁸⁵ Abdillah et al., "Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Pada Bursa Efek Indonesia."

catatan akuntansi perusahaan, serta kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.⁸⁶ Proses evaluasi melalui audit internal tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam internal perusahaan saja, namun juga memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih maksimal. Audit internal juga turut membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan melakukan evaluasi dan meningkatkan tata kelola, pengendalian internal, serta pengelolaan risiko yang lebih efektif bagi perusahaan.⁸⁷ Sehingga, penerapan audit internal dalam perusahaan sangat berperan dalam upaya mewujudkan transparansi dan akuntabilitas kepada semua pemangku kepentingan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharti dan Priyadi, serta Saleh et al. menemukan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menguatkan bahwa semakin baik audit internal perusahaan akan semakin memudahkan kontrol internal perusahaan sehingga hal tersebut secara langsung akan menyebabkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam kinerja keuangannya secara signifikan.⁸⁸ Pelaksanaan audit internal dalam perusahaan yang didukung dengan kuantitas yang memadai akan menyebabkan perusahaan memiliki pertanggungjawaban yang lebih baik dan efektif.⁸⁹ Dengan demikian, hal tersebut sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan perlunya bagian yang berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang membantu memastikan bahwa manajemen sebagai agen telah bekerja sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (*principal*). Hal ini karena audit internal memberikan transparansi, rekomendasi, serta meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Dari uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁸⁶ Suharti and Priyadi, "Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan."

⁸⁷ Elis Darmayanti and Desy Arigawati, "Pengaruh Audit Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian* 2, no. 9 (2023): 898–916.

⁸⁸ Suharti and Priyadi, "Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan."

⁸⁹ Saleh, Rukmana, and Aprilia, "Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019."

H₃: Audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

2.4.4 Hubungan Antara *Sharia Supervisory Board* Dengan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Sharia Supervisory Board dalam bank syariah adalah sebuah badan yang dibentuk dengan tujuan untuk mengawasi kinerja operasional bank syariah dan memastikan bahwa semua aktivitas bank syariah tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.⁹⁰ Dengan adanya bagian yang berfungsi sebagai pengawas dalam bank syariah dapat memudahkan bank syariah dalam mengidentifikasi dan mencegah praktik-praktik yang menyimpang dari nilai-nilai Islam seperti *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Selain sebagai pengawas, *Sharia Supervisory Board* juga berfungsi sebagai penasihat dalam merumuskan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan hukum Islam. Oleh karena itu, anggota *Sharia Supervisory Board* harus memiliki pemahaman dan keahlian yang mendalam dalam bidang ekonomi, perbankan, dan ketentuan hukum Islam, serta perlu untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan komisaris dan dewan direksi untuk dapat menciptakan bank syariah yang maju dan sehat.⁹¹ Kepemilikan pengetahuan dan pengalaman lapangan yang luas dalam bidang ekonomi, perbankan, dan hukum Islam sangat penting bagi anggota *Sharia Supervisory Board* karena hal tersebut memungkinkan anggota *Sharia Supervisory Board* untuk dapat memahami dinamika pasar dan tantangan yang dihadapi bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah et al. dan Nabila Septhiani et al. menemukan berpengaruhnya keahlian dan latar belakang pendidikan *Sharia Supervisory Board* secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, adanya *Sharia Supervisory Board* yang mumpuni atau ahli memiliki kontribusi yang penting dan signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.⁹² Pendidikan *Sharia Supervisory Board* dalam bidang

⁹⁰ Mahipal et al., “Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Perbankan Syariah Serta Urgensi Keberadaan *Sharia Supervisory Board* Di Indonesia,” *Palar / Pakuan Law Review* 8, no. 1 (2022): 309–330.

⁹¹ Fitra Analia, Muhammad Wahyuddin Abdullah, and Saiful Muchlis, “Peran *Sharia Supervisory Board* Dalam Penerapan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud Financing Di Bank Syariah,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 3 (2024): 1287–1295.

⁹² Aisyah, Mai, and Suhartanto, “Karakteristik Dewan Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia.”

ekonomi, keuangan, perbankan, atau akuntansi mampu memperkuat kinerja *Sharia Supervisory Board* dalam melakukan pengawasan dan penilaian yang ketat terhadap produk dan layanan bank syariah sehingga memberikan kepastian kepada masyarakat bahwa bank syariah telah bekerja sesuai standar dan mematuhi aturan yang berlaku.⁹³ Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang dalam hal ini *Sharia Supervisory Board* berfungsi sebagai pengawas yang memastikan bahwa manajemen bank syariah bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik dan prinsip-prinsip syariah. Adanya pengawas yang ahli dan mumpuni akan memudahkan dalam melakukan evaluasi yang lebih baik terhadap kebijakan dan praktik yang dilakukan oleh manajemen. Sehingga hal tersebut dapat menekan timbulnya konflik kepentingan antara *principal* dengan manajemen sebagai agen dalam bank syariah. Dari uraian tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₄: Sharia Supervisory Board berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

2.4.5 Komparasi Antar Negara Indonesia dan Malaysia

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini yang bermaksud untuk mengkomparasikan besaran pengaruh variabel remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, audit internal, dan *Sharia Supervisory Board* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia, diharapkan terdapat perbedaan dalam pengaruh variabel-variabel tersebut di kedua negara yang disebabkan oleh perbedaan regulasi, budaya, lingkungan, ataupun kondisi ekonomi. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₅: Terdapat perbedaan pengaruh remunerasi direksi terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

H₆: Terdapat perbedaan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

⁹³ Septhiani, Tripuspitorini, and Hadiani, "Pengaruh Karakteristik *Sharia Supervisory Board* Terhadap Profitabilitas Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia The Influence of *Sharia Supervisory Board* Characteristics on Probability with Third Party Funds As."

H₇: Terdapat perbedaan pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

H₈: Terdapat perbedaan pengaruh Sharia Supervisory Board terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi komparasi. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁹⁴ Sedangkan pendekatan studi komparatif menurut Sugiyono adalah pendekatan yang menganalisis perbedaan atau persamaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih kelompok sampel yang berlainan atau dalam dua periode waktu yang berlainan.⁹⁵ Pendekatan ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam lingkungan atau konteks yang berbeda yang dapat memberikan wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian. Pendekatan ini tidak hanya menguji teori yang sudah ada, namun juga dapat memberikan rekomendasi terkait kebijakan yang lebih efektif dan relevan berdasarkan temuan dari beberapa lingkungan yang dibandingkan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan kumpulan data atau informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk keperluan penelitian mereka.⁹⁶ Data sekunder dapat berbentuk laporan, data statistik, jurnal, buku, atau dokumen lainnya yang telah dipublikasikan secara resmi oleh pihak lain dan dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan tanpa harus terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian. Data sekunder banyak digunakan dalam sebuah penelitian karena memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Terutama apabila data atau informasi tersebut sudah tersedia dan dapat diakses dengan sangat mudah dari sumber-sumber yang terpercaya.

⁹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

⁹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

⁹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

3.2.2 Sumber Data

Data sekunder dalam penelitian ini berupa *annual report* yang telah dipublikasikan secara resmi oleh perbankan syariah. *Annual report* tersebut diperoleh dari situs web resmi masing-masing perbankan syariah. Pada laporan ini telah menyajikan berbagai informasi penting yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Rahim, populasi merujuk pada keseluruhan objek yang telah ditetapkan untuk diteliti. Populasi merupakan kelompok generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan jumlah dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari.⁹⁷ Populasi menjadi dasar yang digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga dengan kata lain, populasi mencakup semua objek yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Oleh karena itu, sangat penting bagi peneliti untuk memahami karakteristik populasi karena hal tersebut yang akan menjadi dasar dalam penentuan sampel yang akan diambil. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 13 bank syariah di Indonesia dan 16 bank syariah di Malaysia.

3.3.2 Sampel

Menurut Rahim, sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti dengan sifat representatif yang menggambarkan sifat dan karakteristik populasi.⁹⁸ Penggunaan sampel bertujuan untuk memperoleh data yang representatif sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan tanpa harus meneliti seluruh populasi. Hal ini dilakukan untuk lebih mengefisienkan waktu dan sumber daya selama penelitian. Pemilihan sampel harus dilakukan secara tepat dan disesuaikan dengan tujuan penelitian agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

⁹⁷ Rani Rahim, "Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)," *Cemerlang Indonesia* 1, no. 1 (2021): 1–216, www.rcipress.rcipublisher.org.

⁹⁸ Rahim, "Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)."

3.4 Metode dan Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Menurut Fauzy, metode *non-probability sampling* yaitu pengambilan sampel tidak dengan cara acak sehingga tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk bisa terpilih sebagai sampel.⁹⁹ Metode ini sering diterapkan dalam sebuah penelitian karena keterbatasan akses ke seluruh populasi atau adanya pertimbangan praktis terkait waktu maupun biaya yang menjadi prioritas. Salah satu metode *non-probability sampling* yang umum digunakan adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.¹⁰⁰ Teknik ini memungkinkan untuk memperoleh sampel dengan karakteristik khusus yang dikehendaki sehingga data penelitian yang akan diperoleh akan lebih sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, populasi yang menjadi objek penelitian adalah bank syariah di Indonesia dan Malaysia yang terdaftar di otoritas keuangan masing-masing negara pada rentang tahun 2019-2023 yang meliputi 13 unit bank syariah di Indonesia dan 16 unit bank syariah di Malaysia. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel yang representatif untuk mendapatkan informasi yang relevan yang dapat mewakili seluruh karakteristik populasi. Oleh karena itu, Untuk memperoleh sampel tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Lembaga perbankan syariah yang terdaftar secara resmi di otoritas keuangan masing-masing negara dalam kurun waktu 5 tahun berturut-turut terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023
- b. Perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia yang menerbitkan dan mempublikasikan *annual report* dalam rentang tahun 2019-2023 secara berturut-turut
- c. Perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berikut merupakan tabel yang menjelaskan proses pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan:

⁹⁹ Akhmad Fauzy, *Metode Sampling, Universitas Terbuka*, 1st ed., vol. 9 (Banten: Universitas Terbuka, 2019), https://pak.uui.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/B1-Buku-1-ok_Metode-Sampling.pdf.

¹⁰⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati, 1st ed. (Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022).

Tabel 3.1. Proses Pemilihan Sampel Bank Syariah di Indonesia

No.	Nama Bank	Kriteria	Keterangan	Terpenuhi Atau Tidak
1	PT. Bank Aceh Syariah	Terdaftar di OJK 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah	Terdaftar di OJK 2019-2023	2019-2021 belum terdaftar	x
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Tidak Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Tidak Lengkap	
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	Terdaftar di OJK 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	Terdaftar di OJK 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
5	PT. Bank Victoria Syariah	Terdaftar di OJK 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	Terdaftar di OJK 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	Terdaftar di OJK 2019-2023	2019-2021 belum terdaftar	x
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Tidak Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Tidak Lengkap	
8	PT. Bank Mega Syariah	Terdaftar di OJK 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	Terdaftar di OJK 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
10	PT. Bank Syariah Bukopin	Terdaftar di OJK 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
11	PT. BCA Syariah	Terdaftar di OJK 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	Terdaftar di OJK 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	

13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	Terdaftar di OJK 2019-2023	2019-2020 belum terdaftar	x
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Tidak Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Tidak Lengkap	

Tabel 3.2. Proses Pemilihan Sampel Bank Syariah di Malaysia

No.	Nama Bank	Kriteria	Keterangan	Terpenuhi Atau Tidak
1	Affin Islamic Bank Berhad	Terdaftar di BNM 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	Terdaftar di BNM 2019-2023	Lengkap	x
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Tidak Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Tidak Lengkap	
3	Alliance Islamic Bank Berhad	Terdaftar di BNM 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
4	AmBank Islamic Berhad	Terdaftar di BNM 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
5	Bank Islam Malaysia Berhad	Terdaftar di BNM 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
6	Bank Muamalat Malaysia Berhad	Terdaftar di BNM 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
7	CIMB Islamic Bank Berhad	Terdaftar di BNM 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
8	Hong Leong Islamic Bank Berhad	Terdaftar di BNM 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad	Terdaftar di BNM 2019-2023	Lengkap	x
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Tidak Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Tidak Lengkap	
10	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad	Terdaftar di BNM 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
11	Maybank Islamic Berhad	Terdaftar di BNM 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	

		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
12	MBSB Bank Berhad	Terdaftar di BNM 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
13	OCBC Al-Amin Bank Berhad	Terdaftar di BNM 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
14	Public Islamic Bank Berhad	Terdaftar di BNM 2019-2023	Lengkap	x
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Tidak Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Tidak Lengkap	
15	RHB Islamic Bank Berhad	Terdaftar di BNM 2019-2023	Lengkap	√
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Lengkap	
16	Standard Chartered Saadiq Berhad	Terdaftar di BNM 2019-2023	Lengkap	x
		<i>Annual Report</i> 2019-2023	Tidak Lengkap	
		Kelengkapan Data yang Dibutuhkan	Tidak Lengkap	

Dari Tabel 3.1. dan Tabel 3.2. dapat dijelaskan bahwa dari populasi bank syariah di Indonesia yang berjumlah 13 unit dan di Malaysia yang berjumlah 16 unit yang terdaftar di otoritas masing-masing negara sampai dengan tahun 2023, terdapat 3 unit bank syariah di Indonesia dan 4 unit bank syariah di Malaysia yang tidak memenuhi kriteria *sampling* yang telah ditentukan. Maka diketahui terdapat 10 unit bank syariah di Indonesia dan 12 unit bank syariah di Malaysia yang memenuhi kriteria *sampling*, sehingga data sampel dalam penelitian ini adalah 10 x 5 tahun, yaitu 50 sampel untuk bank syariah di Indonesia. Serta 12 x 5 tahun, yaitu sebanyak 60 sampel untuk bank syariah di Malaysia.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2019-2023.

3.5.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Van Horne dan Wachowics merupakan hasil dari kinerja atau proses manajemen yang berkaitan dengan pemanfaatan dana

baik untuk investasi, pembiayaan, maupun kegiatan operasional sehari-hari untuk mencapai tujuan finansial perusahaan¹⁰¹. Pada penelitian ini, kinerja keuangan perbankan syariah diukur menggunakan rasio *Return of Assets* (ROA). ROA merupakan rasio keuangan untuk melihat seberapa efektif suatu entitas atau perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Sehingga rasio ini diukur dengan formula perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Afifah dan Ramdani, rasio *Return on Assests* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁰²

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, audit internal, dan *Sharia Supervisory Board*.

3.5.2.1 Remunerasi Direksi

Remunerasi direksi menurut Soetrisno merupakan bentuk kompensasi yang diterima oleh dewan direksi sebagai penghargaan atas kontribusi mereka dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan yang dapat mencakup gaji, bonus, serta bentuk tunjangan lainnya.¹⁰³ Tujuan dari pemberian remunerasi kepada dewan direksi adalah untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi para direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Pangestu et al. dalam Safitri remunerasi direksi untuk perusahaan perbankan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰⁴

$$REM = Ln (\sum \text{Remunerasi Direksi})$$

¹⁰¹ Van Horne and Wachowics, *Fundamentals of Financial Management = Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Buku 1-Ed.12*.

¹⁰² Afifah and Ramdani, "Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel, Rekreasi Dan Pariwisata."

¹⁰³ Soetrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

¹⁰⁴ Safitri, "Pengaruh Ownership Structure, Pemberian Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode"

3.5.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh anggota direksi, manajemen, komisaris, serta individu lain yang terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan dalam perusahaan.¹⁰⁵ Dengan adanya kepemilikan saham oleh anggota direksi, manajemen, komisaris, serta individu lain yang terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, akan lebih memotivasi mereka dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Karena peningkatan laba yang diperoleh oleh perusahaan akan berpengaruh langsung terhadap insentif yang akan mereka terima. Menurut Farida dan Kusumaningtyas kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰⁶

$$KM = \frac{(\sum \text{Saham Manajerial})}{(\sum \text{Saham Beredar})}$$

3.5.2.3 Audit Internal

Audit internal menurut Arens et al. merupakan suatu proses evaluasi yang dilakukan oleh auditor dalam sebuah organisasi untuk menilai seberapa efektif dan efisien sistem operasional yang telah diterapkan organisasi, memastikan kebijakan dan prosedur telah terpenuhi, serta memberikan rekomendasi untuk sistem pengendalian internal yang lebih baik lagi.¹⁰⁷ Dalam perusahaan dengan skala besar dan sistem operasional yang kompleks seperti lembaga perbankan syariah, maka dibutuhkan pengawasan dan pengendalian internal yang lebih dalam. Sehingga untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan sumber daya auditor internal yang lebih besar pula. Dengan audit internal yang lebih baik, perusahaan dapat lebih mudah dalam mengidentifikasi potensi masalah sejak dini, meningkatkan efisiensi operasional, serta dapat mengambil langkah-langkah untuk memitigasi timbulnya risiko. Menurut Jaziroh dan Nirwana, pengukuran audit internal dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁰⁸

¹⁰⁵ Arum Purwandari and Agus Purwanto, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *Diponegoro Journal of Accounting* 1, no. 2 (2012): 1–10, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

¹⁰⁶ Farida and Kusumaningtyas, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba."

¹⁰⁷ Arens et al., *Auditing and Assurance Services Sixteenth Edition*.

¹⁰⁸ Jaziroh and Nirwana, "The Effect of Good Corporate Governance , Internal Audit , and Risk Management on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia [Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Audit Internal , Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keu."

$$\text{Audit Internal} = \sum \text{Auditor Internal Perbankan Syariah}$$

3.5.2.4 *Sharia Supervisory Board*

Sharia Supervisory Board adalah suatu dewan yang memiliki posisi penting dalam perbankan syariah dalam mengawasi operasional perbankan dan pengembangan produk lembaga keuangan agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁰⁹ Oleh karena itu, *Sharia Supervisory Board* tidak hanya harus memiliki pemahaman yang lebih mengenai fikih muamalah dan hukum ekonomi syariah saja, namun juga harus memiliki pemahaman dan kemampuan dalam bidang ekonomi, akuntansi, keuangan, dan perbankan. Menurut Nugroho, keahlian *Sharia Supervisory Board* diukur dengan persentase latar belakang pendidikan dan/atau sertifikasi anggota *Sharia Supervisory Board* dalam bidang ekonomi, akuntansi, keuangan, atau perbankan terhadap total anggota *Sharia Supervisory Board* yang dimiliki perbankan syariah, sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk matematis sebagai berikut:¹¹⁰

$$SSB = \frac{\sum \text{Anggota yang memiliki keahlian}}{\sum \text{Anggota SSB}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan informasi dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data, melainkan melalui perantara seperti orang lain ataupun dokumen.¹¹¹ Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis informasi yang sudah ada dari dokumen sumber. Data yang dikumpulkan diambil dari *annual report* perbankan syariah yang dipublikasikan di *website* resmi masing-masing perbankan. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak terpengaruh oleh subjektivitas peneliti, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih objektif.

¹⁰⁹ Nugroho, “Studi Efektivitas *Sharia Supervisory Board* Terhadap Profitabilitas Dan Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah.”

¹¹⁰ Nugroho, “Studi Efektivitas Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas Dan Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah.”

¹¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang jelas mengenai masing-masing variabel. Teknik ini membantu untuk memberikan gambaran karakteristik data yang sistematis dan memberikan gambaran yang menyeluruh berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan analisis regresi data panel untuk menyelidiki adanya hubungan linier antara dua variabel independen atau lebih. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat-syarat dasar dalam model regresi. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi.¹¹² Dengan menggunakan analisis ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik variabel yang diteliti seperti nilai rata-rata (*mean*), *median*, modus, serta ukuran penyebaran data seperti rentang (*range*) dan standar deviasi. Tujuan utama dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan ringkas mengenai karakteristik data yang ada dan telah dikumpulkan. Sehingga, dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan disederhanakan dalam bentuk ukuran numerik. Kemudian data numerik tersebut akan dijelaskan secara detail dan diinterpretasikan untuk memberikan kemudahan dalam memahami temuan yang sudah diperoleh.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan analisis regresi data panel. Analisis regresi linier berganda adalah model analisis regresi linier yang melibatkan lebih dari satu variabel independen dalam sebuah penelitian.¹¹³ Analisis linier berganda dalam penelitian digunakan untuk memahami arah maupun tingkat pengaruh dari variabel independen terhadap

¹¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

¹¹³ Sudaryana and Yoedani, "Analisis Statistik Regresi Linier Berganda," *Seniman Transaction* 2, no. 2 (2022): 1–11.

variabel dependen. Dengan menganalisis koefisien regresi, peneliti dapat menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif serta seberapa besar pengaruhnya dalam variabel dependen.

Model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini ada dua model, yaitu model regresi untuk data Indonesia dan Malaysia. Oleh karena itu, pengujian ini adalah untuk menilai sejauh mana variabel-variabel independen tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematis sebagai berikut:

Model Regresi I (Indonesia)

$$Y = \alpha + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \varepsilon$$

Model Regresi II (Malaysia)

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

α : Konstanta

β : Konstanta

α_n : Koefisien Regresi Variabel

β_n : Koefisien Regresi Variabel

X_1 : Remunerasi Direksi

X_2 : Kepemilikan Manajerial

X_3 : Audit Internal

X_4 : *Sharia Supervisory Board*

ε : Error

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Iba dan Wardhana merupakan serangkaian pengujian statistik yang dilakukan dalam analisis regresi dan ANOVA untuk menilai sejauh mana data memenuhi asumsi-asumsi dasar yang mendukung

metode tersebut.¹¹⁴ Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data telah memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan dan apabila asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi maka hasil analisis bisa menjadi tidak dapat diandalkan.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut Iba dan Wardhana, uji normalitas merupakan salah satu asumsi klasik dalam analisis statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.¹¹⁵ Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Hasil uji normalitas sangat penting karena jika data yang telah dikumpulkan tidak berdistribusi normal, maka akan memberikan hasil yang tidak valid atau menyesatkan. Terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu menggunakan grafik dan menggunakan analisis statistik. Namun, penggunaan diagram atau grafik dinilai kurang valid karena hanya dari pengamatan gambar saja. Sedangkan pengujian menggunakan analisis statistik dianggap lebih valid. Uji normalitas dapat menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data telah berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu langkah penting dalam analisis regresi. Asumsi multikolinearitas muncul ketika dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi memiliki hubungan yang kuat atau signifikan sehingga berdampak pada hasil dan interpretasi parameter regresi.¹¹⁶ Ketika terdapat multikolinearitas dalam sebuah regresi menyebabkan variabel-variabel independen tidak berdiri sendiri melainkan saling mempengaruhi sehingga hal tersebut akan menyulitkan dalam menginterpretasikan koefisien regresi. Adanya hubungan yang kuat antara variabel independen juga akan menimbulkan kesulitan untuk memisahkan

¹¹⁴ Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*, ed. Mahir Pradana, *Eureka Media Aksara* (Purbalingga: PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021), [http://fe.unisma.ac.id/MATERI_AJAR_DOSEN/EKOMETRIK/AriRiz/MA Uji Normalitas.pdf](http://fe.unisma.ac.id/MATERI_AJAR_DOSEN/EKOMETRIK/AriRiz/MA%20Uji%20Normalitas.pdf)0Ahttps://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/.

¹¹⁵ Iba and Wardhana, *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*.

¹¹⁶ Iba and Wardhana, *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*.

efek atau dampak dari masing-masing variabel tersebut terhadap variabel dependen.

Menurut Nihayah, ada atau tidaknya multikolinearitas dalam sebuah regresi dapat diketahui menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta uji korelasi.¹¹⁷ VIF merupakan faktor yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kenaikan ragam dari koefisien regresi dibandingkan dengan variabel bebas yang bersifat orthogonal. Menurut Sriningsih et al., Untuk menghitung nilai VIF dan nilai *tolerance* digunakan pedoman sebagai berikut:

- a. Jika ditemukan nilai hitung VIF lebih dari 10 serta nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka teridentifikasi terjadi multikolinearitas.
- b. Jika ditemukan nilai hitung VIF kurang dari 10 serta nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka teridentifikasi tidak terjadi multikolinearitas¹¹⁸.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menurut Sukoco merupakan kondisi yang terjadi ketika varian dari residual atau error dalam model regresi tidak konsisten untuk setiap pengamatan. Pada kondisi ini, tingkat error berubah-ubah baik meningkat maupun menurun seiring dengan perubahan nilai variabel independen. Hal ini bertentangan dengan asumsi klasik dalam regresi linear yaitu asumsi homoskedastisitas dimana varian error harus tetap sama disemua rentang variabel independen. Terjadinya heteroskedastisitas menyebabkan masalah yang besar karena karena dapat mempengaruhi estimasi parameter regresi dan juga interpretasi hasil regresi menjadi tidak valid. Untuk melihat apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak, dapat digunakan beberapa cara yang diantaranya adalah uji white, uji park, uji glejser, dan lain-lain.¹¹⁹ Uji heteroskedastisitas juga bisa dilakukan dengan

¹¹⁷ Ana Zahrotun Nihayah, "Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0," *UIN Walisongo Semarang* (2019): 1–37, <https://ebooks.com>.

¹¹⁸ Mega Sriningsih, Djoni Hatidja, and Jantje D Prang, "Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut," *Jurnal Ilmiah Sains* 18, no. 1 (2018): 18.

¹¹⁹ Nihayah, "Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0."

uji grafik, namun metode ini sering menimbulkan keraguan atas kevalidannya karena hanya melalui pengamatan gambar.

Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam regresi linear. Metode ini mengidentifikasi hubungan antara nilai absolut error ($|\varepsilon|$) dengan variabel independen. Apabila terdapat hubungan yang signifikan maka dapat disimpulkan dalam regresi linear tersebut terdapat heteroskedastisitas. Penerapan metode ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : Varian error konstan, tidak terdapat heteroskedastisitas
- b. H_1 : Varian error tidak konstan, terdapat heteroskedastisitas

Menurut Iba dan Wardhana, penilaian heteroskedastisitas dengan uji glejser dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika salah satu variabel independen memiliki nilai yang signifikan (nilai t-statistik < tingkat signifikansi (0,05)) maka model regresi mengalami heteroskedastisitas sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika salah satu variabel independen memiliki nilai yang tidak signifikan (nilai t-statistik > tingkat signifikansi (0,05)) maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.¹²⁰

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan atau korelasi antara error pada periode saat ini (t) dengan error pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Jika terdapat hubungan atau korelasi antara error pada pengamatan yang berdekatan secara urutan waktu atau data maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi adalah menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Pengujian *Durbin-Watson* menurut Santoso memiliki ketentuan sebagai berikut.¹²¹

¹²⁰ Iba and Wardhana, *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*.

¹²¹ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, 2nd ed. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001).

- a. Jika nilai *Durbin-Watson* < -2 maka terdapat autokorelasi positif
- b. Jika nilai $-2 < \textit{Durbin-Watson} < 2$ maka tidak terdapat autokorelasi
- c. Jika nilai *Durbin-Watson* > 2 maka terdapat autokorelasi negatif.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan rangkaian dalam proses penelitian untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau pengaruh diantara variabel yang diteliti berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F), dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji hipotesis membantu peneliti untuk mengambil keputusan yang dapat mendukung atau menolak terhadap asumsi awal dalam penelitian.

3.7.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Nihayah, uji-t merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi.¹²² Uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi tertentu yaitu 0,05. Menurut Sudariana dan Yoedani, jika nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel maka variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, indikator yang dapat digunakan adalah apabila nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.¹²³

3.7.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji-F merupakan metode pengujian statistik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara simultan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.¹²⁴ Pada uji-F terlebih dahulu ditentukan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

¹²² Nihayah, "Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0."

¹²³ Sudariana and Yoedani, "Analisis Statistik Regresi Linier Berganda."

¹²⁴ Sudariana and Yoedani, "Analisis Statistik Regresi Linier Berganda."

Uji-F meliputi perhitungan nilai F-hitung dan membandingkannya dengan F-tabel. Menurut Sudariana dan Yoedani, apabila nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel atau probabilitas signifikansinya (*p-value*) lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, apabila nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel atau probabilitas signifikansinya (*p-value*) lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.¹²⁵

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering dilambangkan dengan (R^2) merupakan ukuran dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dalam sebuah model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Menurut Nihayah, pada penelitian yang melibatkan banyak variabel independent, maka dalam analisis regresi linier bergandanya menggunakan R^2 *adjusted*¹²⁶. nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 yang jika nilainya mendekati 0 maka berarti kemampuan variabel independen cukup terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka variabel independen memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variabel dependen.¹²⁷

¹²⁵ Sudariana and Yoedani, "Analisis Statistik Regresi Linier Berganda."

¹²⁶ Nihayah, "Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0."

¹²⁷ Sudariana and Yoedani, "Analisis Statistik Regresi Linier Berganda."

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia dan Malaysia yang terdaftar di otoritas keuangan masing-masing negara yang menerbitkan *annual report* pada periode 2019-2023 secara berturut-turut. *Annual report* sebagai data sekunder dalam penelitian ini yang bersumber dari dua negara yang memiliki satuan mata uang yang berbeda telah diolah dan disetarakan dengan satuan mata uang rupiah. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Populasi bank syariah pada penelitian ini adalah sejumlah 13 unit bank syariah di Indonesia dan 16 unit bank syariah di Malaysia. Dari jumlah populasi tersebut kemudian dilakukan eliminasi data sebagai berikut:

Tabel 4.1. Populasi dan Sampel

No	Keterangan	Jumlah (Indonesia)	Jumlah (Malaysia)
1	Populasi bank syariah yang terdaftar di otoritas keuangan masing-masing negara tahun 2023	13	16
2	Perbankan syariah yang ditemukan tidak lengkap terdaftar di otoritas keuangan masing-masing negara selama 5 tahun berturut-turut dalam periode 2019-2023	(3)	-
3	Perbankan syariah yang ditemukan tidak lengkap <i>annual report</i> dalam 5 tahun berturut-turut periode 2019-2023 dan tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini	-	(4)
Jumlah yang memenuhi kriteria		10	12
Tahun pengamatan		5	5
Total sampel penelitian		50	60

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah bank syariah yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yang telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dari 13 populasi bank syariah di Indonesia dan 16 populasi bank syariah di Malaysia, terdapat 3 unit bank syariah di Indonesia dan 4 unit bank syariah di Malaysia yang tidak memenuhi kriteria sehingga hanya 10 bank syariah di Indonesia dan 12 bank syariah di Malaysia memenuhi kriteria, dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu mulai tahun 2019 sampai tahun 2023. Sehingga data akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 50 data sampel di Indonesia dan 60 data sampel di Malaysia. Berikut adalah daftar nama bank syariah di Indonesia dan Malaysia yang lolos kriteria *sampling*:

Tabel 4.2. Daftar Nama Sampel Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

NEGARA	NO	KODE	NAMA BANK
Indonesia	1	BAS	Bank Aceh Syarih
	2	NTBS	Bank BPD NTB Syariah
	3	BMI	Bank Muamalat Indonesia
	4	VICTORIAS	Bank Victoria Syariah
	5	BJBS	Bank BJB Syariah
	6	MEGAS	Bank Mega Syariah
	7	PANINS	Bank Panin Dubai Syariah
	8	BUKO	Bank Syariah Bukopin
	9	BCAS	Bank BCA Syariah
	10	BTPNS	Bank BTPN Syariah
Malaysia	1	AFFIN	Affin Islamic Bank Berhad
	2	ALLIANCE	Alliance Islamic Bank Berhad
	3	AMBank	AmBank Islamic Berhad
	4	BIMB	Bank Islam Malaysia Berhad
	5	BNNB	Bank Muamalat Malaysia Berhad
	6	CIMB	CIMB Islamic Bank Berhad
	7	HONG	Hong Leong Islamic Bank Berhad
	8	KUWAIT	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad
	9	MAYBANK	Maybank Islamic Berhad
	10	MBSB	MBSB Bank Berhad
	11	OCBC	OCBC Al-Amin Bank Berhad
	12	RHB	RHB Islamic Bank Berhad

Sumber: Data Diolah, 2025

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang sifatnya numerik atau angka dengan tujuan untuk

memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang diteliti. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran untuk memahami distribusi data serta perilaku dari data sampel penelitian. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INDONESIA					
ROA	50	-6,40	13,58	1,7	3,32
REM	50	21,53	24,91	23,03	0,95
KM	50	0	0,05	0,003	0,01
AI	50	3	96	19,5	18,13
DPS	50	0	100	51	30,6
Valid N (listwise)	50				
MALAYSIA					
ROA	60	-2,20	5,28	,92	,84
REM	60	22,11	25,19	23,38	0,73
KM	60	0	0,0089	0,0009	0,0021
AI	60	3	60	16,4	19,05
DPS	60	0	100	71,13	21,68
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 50 data bank syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK tahun 2019-2023 selama tahun pengamatan memiliki nilai rata-rata ROA 1,7 dan nilai standar deviasi sebesar 3,32. Standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada rata-ratanya yang menunjukkan bahwa simpangan datanya lebar. Nilai minimum ROA sebesar -6,4 dan nilai maksimum ROA sebesar 13,58. Hal ini berarti nilai ROA paling rendah diantara bank syariah di Indonesia adalah sebesar -6,4% dan nilai ROA paling tinggi diantara bank syariah di Indonesia adalah sebesar 13,58%. Sedangkan dari 60 data bank syariah di Malaysia yang terdaftar di BNM tahun 2019-2023 selama tahun pengamatan memiliki nilai rata-rata ROA 0,92 dan nilai

standar deviasi sebesar 0,84. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata sehingga dapat diartikan bahwa besaran datanya berada di sekitar nilai rata-ratanya. Nilai minimum ROA sebesar -2,2 dan nilai maksimum ROA sebesar 5,28. Hal ini berarti nilai ROA paling rendah diantara bank syariah di Malaysia adalah sebesar -2,2% dan nilai ROA paling tinggi diantara bank syariah di Malaysia adalah sebesar 5,28%.

Nilai rata-rata REM bank syariah di Indonesia sebesar 23,03 dan nilai standar deviasi sebesar 0,95. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata sehingga dapat diartikan bahwa besaran datanya berada di sekitar nilai rata-ratanya. Nilai minimum REM sebesar 21,53 dan nilai maksimum REM sebesar 24,91. Hal ini berarti nilai remunerasi direksi paling rendah diantara bank syariah di Indonesia adalah sebesar 21,53 dan nilai remunerasi direksi paling tinggi diantara bank syariah di Indonesia adalah sebesar 24,91. Sedangkan nilai rata-rata REM bank syariah di Malaysia sebesar 23,38 dan nilai standar deviasi sebesar 0,73. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata sehingga dapat diartikan bahwa besaran datanya berada di sekitar nilai rata-ratanya. Nilai minimum REM sebesar 22,11 dan nilai maksimum REM sebesar 25,19. Hal ini berarti nilai remunerasi direksi paling rendah diantara bank syariah di Malaysia adalah sebesar 22,11 dan nilai remunerasi direksi paling tinggi diantara bank syariah di Malaysia adalah sebesar 25,19.

Nilai rata-rata KM bank syariah di Indonesia sebesar 0,003 dan nilai standar deviasi sebesar 0,01. Standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada rata-ratanya yang menunjukkan bahwa simpangan datanya lebar. Nilai minimum KM sebesar 0 dan nilai maksimum KM sebesar 0,05. Hal ini berarti nilai kepemilikan manajerial paling rendah diantara bank syariah di Indonesia adalah sebesar 0% dan nilai kepemilikan manajerial paling tinggi diantara bank syariah di Indonesia adalah sebesar 0,05%. Sedangkan nilai rata-rata KM bank syariah di Malaysia sebesar 0,0009 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0021. Standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada rata-ratanya yang menunjukkan bahwa simpangan datanya lebar. Nilai minimum KM sebesar 0 dan nilai maksimum KM sebesar 0,0089. Hal ini berarti nilai kepemilikan manajerial paling rendah diantara bank syariah di Malaysia adalah sebesar 0% dan nilai kepemilikan manajerial paling tinggi diantara bank syariah di Malaysia adalah sebesar 0,0089%.

Nilai rata-rata AI bank syariah di Indonesia sebesar 19,5 dan nilai standar deviasi sebesar 18,13. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata sehingga dapat diartikan bahwa besaran datanya berada di sekitar nilai rata-ratanya.

Nilai minimum AI sebesar 3 dan nilai maksimum AI sebesar 96. Hal ini berarti jumlah auditor internal paling rendah diantara bank syariah di Indonesia adalah 3 orang dan nilai jumlah auditor terbanyak diantara bank syariah di Indonesia adalah 96 orang. Sedangkan nilai rata-rata AI bank syariah di Malaysia sebesar 16,4 dan nilai standar deviasi sebesar 19,05. Standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada rata-ratanya yang menunjukkan bahwa simpangan datanya lebar. Nilai minimum AI sebesar 3 dan nilai maksimum AI sebesar 60. Hal ini berarti jumlah auditor internal paling rendah diantara bank syariah di Malaysia adalah 3 orang dan jumlah auditor internal bank syariah paling banyak diantara bank syariah di Malaysia adalah sebesar 60 orang.

Nilai rata-rata SSB bank syariah di Indonesia sebesar 51 dan nilai standar deviasi sebesar 30,6. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata sehingga dapat diartikan bahwa besaran datanya berada di sekitar nilai rata-ratanya. Nilai minimum SSB sebesar 0 dan nilai maksimum SSB sebesar 100. Hal ini berarti persentase anggota SSB yang memiliki keahlian dibidang ekonomi, akuntansi, keuangan, atau perbankan paling rendah diantara bank syariah di Indonesia adalah sebesar 0% dan persentase anggota SSB yang memiliki keahlian dibidang ekonomi, akuntansi, keuangan, atau perbankan terbanyak diantara bank syariah di Indonesia adalah sebesar 100%. Sedangkan nilai rata-rata SSB bank syariah di Malaysia sebesar 71,13 dan nilai standar deviasi sebesar 21,68. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata sehingga dapat diartikan bahwa besaran datanya berada di sekitar nilai rata-ratanya. Nilai minimum SSB sebesar 0 dan nilai maksimum SSB sebesar 100. Hal ini berarti persentase anggota SSB yang memiliki keahlian dibidang ekonomi, akuntansi, keuangan, atau perbankan paling rendah diantara bank syariah di Malaysia adalah sebesar 0% dan persentase anggota SSB yang memiliki keahlian dibidang ekonomi, akuntansi, keuangan, atau perbankan terbanyak diantara bank syariah di Malaysia adalah sebesar 100%.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu rangkaian paling penting dalam proses analisis data statistik yang bertujuan untuk memastikan kenormalan data penelitian. Menurut Iba dan Wardhana, uji normalitas merupakan salah satu asumsi klasik dalam analisis statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah

data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.¹²⁸ Jika data penelitian ditemukan tidak berdistribusi normal maka model regresi tidak dapat dianggap layak untuk dilakukan pengujian statistik pada tahap selanjutnya. Pada penelitian ini, uji normalitas diukur menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
INDONESIA			MALAYSIA		
		Unstandardized Residual			Unstandardized Residual
N		50	N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,67421268		Std. Deviation	,81847713
Most Extreme Differences	Absolute	,149	Most Extreme Differences	Absolute	,194
	Positive	,149		Positive	,194
	Negative	-,097		Negative	-,185
Test Statistic		,149	Test Statistic		,194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c	Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.			a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.			b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.			c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 22, 2025

Pada uji Kolmogorov-Smirnov, data diasumsikan berdistribusi normal ketika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk data bank syariah di Indonesia dan Malaysia kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,007 dan 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam kedua model regresi tersebut tidak berdistribusi secara normal. Kedua model regresi tersebut dinilai tidak layak untuk digunakan dalam uji statistik selanjutnya. Sehingga perlu dilakukan perlakuan yang dapat membantu menormalkan distribusi data, yaitu dilakukan transformasi data atau dengan eliminasi data outlier.

¹²⁸ Iba and Wardhana, *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*.

4.4 Transformasi Data

Menurut Lina Alfiyani et al., transformasi data bertujuan untuk mengubah skala pengukuran data asli agar dapat memenuhi asumsi-asumsi klasik yang diperlukan dalam penelitian sehingga hasil penelitian akan sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan.¹²⁹ Transformasi data sering dilakukan untuk mengatasi masalah dalam uji statistik seperti ketidaknormalan distribusi data, varians yang tidak homogen (terjadi heteroskedastisitas), ataupun hubungan yang tidak normal antar variabel. Menurut Ghozali, jenis-jenis transformasi data yang dapat digunakan untuk menyesuaikan data agar memenuhi asumsi statistik tertentu adalah menggunakan transformasi logaritma (*log transformation*), transformasi akar kuadrat (*square root transformation*), transformasi kebalikan (*inverse transformation*), transformasi kuadrat (*quadratic transformation*), transformasi standarisasi (*z-score transformation*), dan transformasi Box-Cox.¹³⁰ Pada penelitian ini, transformasi data dilakukan pada sampel bank syariah di Indonesia untuk memenuhi asumsi normalitas dengan menggunakan transformasi akar kuadrat (SQRT). Transformasi data juga dilakukan pada sampel bank syariah di Indonesia yaitu dalam uji glejser untuk memenuhi asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan transformasi logaritma natural (LN).

4.5 Eliminasi Outlier

Menurut Ghozali, data outlier merupakan data yang memiliki nilai ekstrem sehingga sifatnya sangat berbeda atau menyimpang sangat jauh dengan observasi lainnya, baik dalam konteks variabel kombinasi maupun tunggal.¹³¹ Nilai ekstrem ini dapat muncul karena adanya kesalahan input data, variasi populasi yang terlalu ekstrem, maupun adanya faktor eksternal yang turut mempengaruhi data. Ketidakwajaran nilai data tersebut menyebabkan data harus di eliminasi atau di buang agar data menjadi relevan dengan penelitian. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya data outlier dapat menggunakan boxplot dengan menampilkan nilai ekstrem dalam bentuk visual sehingga outlier akan mudah terdeteksi. Visual data outlier dalam bloxpot berupa bintang menunjukkan data yang terlalu ekstrem sehingga perlu dieliminasi, sedangkan

¹²⁹ Lina Alfiyani et al., *Manajemen Data Statistik Dengan SPSS*, 1st ed. (Semarang: Yayasan Drestanta Pelita Indonesia, 2017), <https://badanpenerbit.org/index.php/dpipress/article/download/1422/515/2490>.

¹³⁰ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)," *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (Semarang, 2016).

¹³¹ Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)."

visual outlier dalam bloxpot yang berupa bulatan menunjukkan data outlier yang masih bisa ditoleransi.

Pada penelitian ini, deteksi outlier dilakukan menggunakan bloxpot. Perlakuan eliminasi data outlier dilakukan pada sampel bank syariah di Malaysia karena transformasi data tidak dapat membantu data untuk memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah daftar 16 outlier yang di eliminasi dari data sampel bank syariah di Malaysia:

- a. Alliance Islamic Bank Berhad (2019)
- b. AmBank Islamic Berhad (2020 dan 2021)
- c. Hong Leong Islamic Bank Berhad (2020, 2021, 2022, dan 2023)
- d. Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad (2019 dan 2020)
- e. MBSB Bank Berhad (2022 dan 2023)
- f. OCBC Al-Amin Bank Berhad (2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023)

Eliminasi data outlier pada bank syariah di Malaysia menyebabkan perubahan jumlah sampel akhir dari 60 menjadi 44 sampel yang bisa dilakukan untuk uji statistik dalam penelitian.

Tabel 4.5. Kriteria *Sampling Data Malaysia dengan Data Outlier*

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi bank syariah yang terdaftar di Bank Negara Malaysia (BNM) tahun 2023	16
2	Perbankan syariah yang ditemukan tidak lengkap terdaftar di Bank Negara Malaysia (BNM) selama 5 tahun berturut-turut dalam periode 2019-2023	-
3	Perbankan syariah yang ditemukan tidak lengkap <i>annual report</i> dalam 5 tahun berturut-turut periode 2019-2023 dan tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini	(4)
Jumlah yang memenuhi kriteria		12
Tahun pengamatan		5
Total sampel penelitian sebelum outlier		60
Data outlier		(16)
Total sampel setelah outlier yang digunakan dalam penelitian		44

Sumber: Data Diolah, 2025

4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi Data Sampel Indonesia

4.6.1 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Untuk memenuhi asumsi normalitas, maka data sampel bank syariah di Indonesia ditransformasikan kedalam bentuk akar kuadrat (SQRT). Setelah transformasi data ke dalam bentuk akar kuadrat (SQRT) terjadi perubahan sampel bank syariah di Indonesia yang awalnya berjumlah 50 menjadi 47 sampel. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov setelah dilakukan transformasi data kedalam bentuk akar kuadrat (SQRT):

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,63471513
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,081
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 22, 2025

Pada uji Kolmogorov-Smirnov, data diasumsikan berdistribusi normal ketika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk data bank syariah di Indonesia adalah lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,082 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi tersebut telah berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas. Sehingga model regresi tersebut dinilai layak untuk digunakan dalam uji statistik selanjutnya.

4.6.2 Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Data

Model regresi dianggap baik ketika tidak terjadi multikolinearitas yaitu kondisi timbulnya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Cara untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi dalam sebuah model regresi dapat menggunakan uji VIF dan nilai *tolerance*. Menurut Sriningsih et al., Untuk menghitung nilai VIF dan nilai *tolerance* digunakan pedoman sebagai berikut:

- Jika ditemukan nilai hitung VIF lebih dari 10 serta nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka teridentifikasi terjadi multikolinearitas.
- Jika ditemukan nilai hitung VIF kurang dari 10 serta nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka teridentifikasi tidak terjadi multikolinearitas¹³².

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas data sampel bank syariah di Indonesia:

Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinearitas Data Sampel Indonesia

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TF_REM	,489	2,045
TF_KM	,863	1,159
TF_AI	,441	2,267
TF_DPS	,908	1,101

a. Dependent Variable: TF_ROA

Sumber: Output SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas untuk data sampel bank syariah di Indonesia pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel remunerasi direksi adalah 0,489, variabel kepemilikan manajerial adalah 0,863, variabel audit internal adalah 0,441, dan variabel *Sharia Supervisory Board* adalah 0,908. Sedangkan nilai VIF untuk variabel remunerasi direksi adalah 2,045, variabel kepemilikan manajerial adalah 1,159, variabel audit internal adalah 2,267, dan variabel *Sharia Supervisory Board*

¹³² Sriningsih, Hatidja, and Prang, "Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut."

adalah 1,101. Semua variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk data sampel bank syariah di Indonesia tidak terjadi multikolinearitas dan uji multikolinearitas telah terpenuhi.

4.6.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi model regresi apakah varians error dari residual tetap konstan (homoskedastisitas) atau berubah-ubah (heteroskedastisitas). Sebuah model regresi dianggap baik ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Menurut Iba dan Wardhana, dalam melakukan Uji Glejser jika salah satu variabel independen memiliki nilai yang signifikan (nilai t-statistik < tingkat signifikansi (0,05)) maka model regresi mengalami heteroskedastisitas dan sebaliknya. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser:

Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sampel Indonesia dengan Uji Glejser Sebelum Transformasi Data

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9,031	3,691		-2,447	,019
TF_REM	2,009	,793	,488	2,532	,015
TF_KM	-2,082	1,059	-,286	-1,967	,056
TF_AI	-,004	,043	-,019	-,091	,928
TF_DPS	-,014	,019	-,108	-,761	,451

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Output SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil Uji Glejser pada tabel 4.8 diatas menunjukkan terdapat satu variabel independen yang memiliki nilai signifikansi 0,15 dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi masih terjadi gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, untuk memenuhi uji heteroskedastisitas, maka dilakukan transformasi data pada variabel dependen dalam bentuk

logaritma natural (LN). Berikut merupakan hasil Uji Glejser setelah dilakukan transformasi data variabel dependen dalam bentuk logaritma natural (LN):

Tabel 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sampel Indonesia dengan Uji Glejser Setelah Transformasi Data

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	-3,149	4,193		-,751	,457
	TF_REM	,839	,901	,197	,931	,357
	TF_KM	-,180	1,203	-,024	-,149	,882
	TF_AI	-,048	,049	-,218	-,980	,333
	TF_DPS	-,032	,022	-,227	-1,468	,149

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber: Output SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil Uji Glejser setelah transformasi data pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa variabel remunerasi direksi memiliki nilai signifikansi 0,357, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,882, variabel audit internal memiliki nilai signifikansi 0,333, dan variabel *Sharia Supervisory Board* memiliki nilai signifikansi 0,149. Semua variabel independent menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami homoskedastisitas dan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

4.6.4 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan atau korelasi antara error pada periode saat ini (t) dengan error pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Uji autokorelasi sangat penting karena untuk menghindari estimasi yang tidak efisien dan hasil yang bias, terutama dalam model analisis deret waktu. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan

dengan uji Durbin-Watson (DW). Pengujian *Durbin-Watson* menurut Santoso memiliki ketentuan sebagai berikut:¹³³

- a. Jika nilai *Durbin-Watson* < -2 maka terdapat autokorelasi positif
- b. Jika nilai $-2 < \textit{Durbin-Watson} < 2$ maka tidak terdapat autokorelasi
- c. Jika nilai *Durbin-Watson* > 2 maka terdapat autokorelasi negatif.

Berikut merupakan hasil uji autokorelas dengan uji Durbin-Watson menggunakan SPSS:

Tabel 4.10. Hasil Uji Autokorelasi Sampel Indonesia

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 ^a	.439	.385	.67249	1,216
a. Predictors: (Constant), TF_DPS, TF_KM, TF_REM, TF_AI					
b. Dependent Variable: LN_TFROA					

Sumber: Output SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel 4.10 menunjukkan nilai Durbin-Watson model regresi sebesar 1,216. Nilai tersebut kurang dari 2 dan lebih dari -2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi dan telah memenuhi seluruh asumsi klasik yang diperlukan dalam penelitian ini.

4.7 Hasil Uji Asumsi Klasik Setelah Eliminasi Outlier Data Sampel Malaysia

4.7.1 Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outlier

Untuk memenuhi asumsi normalitas, maka data sampel bank syariah di Malaysia dilakukan perlakuan eliminasi outlier. Deteksi outlier dalam penelitian ini menggunakan bloxpot dan hasilnya menunjukkan terdapat 16 data outlier yang bernilai ekstrem yang harus di eliminasi agar data berdistribusi normal. Eliminasi data oulier pada bank syariah di Malaysia menyebabkan perubahan jumlah sampel akhir dari 60 menjadi 44 sampel. Daftar 16 data outlier tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Alliance Islamic Bank Berhad (2019)

¹³³ Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*.

- b. AmBank Islamic Berhad (2020 dan 2021)
- c. Hong Leong Islamic Bank Berhad (2020, 2021, 2022, dan 2023)
- d. Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad (2019 dan 2020)
- e. MBSB Bank Berhad (2022 dan 2023)
- f. OCBC Al-Amin Bank Berhad (2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023)

Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smoirnov setelah dilakukan eliminasi data outlier:

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29055251
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,117
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 22, 2025

Pada uji Kolmogorov-Smirnov, data diasumsikan berdistribusi normal ketika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk data bank syariah di Malaysia adalah lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,089 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi tersebut telah berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas. Sehingga model regresi tersebut dinilai layak untuk digunakan dalam uji statistik selanjutnya.

4.7.2 Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Eliminasi Outlier

Model regresi dianggap baik ketika tidak terjadi multikolinearitas yaitu kondisi timbulnya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Cara untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi dalam sebuah model regresi

dapat menggunakan uji VIF dan nilai *tolerance*. Menurut Sriningsih et al., dalam uji VIF dan nilai *tolerance* teridentifikasi tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 dan sebaliknya.¹³⁴ Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas data sampel bank syariah di Malaysia:

Tabel 4.12. Hasil Uji Multikolinearitas Data Sampel Malaysia

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
REM	,778	1,286
KM	,779	1,284
AI	,894	1,118
DPS	,819	1,221

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas untuk data sampel bank syariah di Malaysia pada tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel remunerasi direksi adalah 0,778, variabel kepemilikan manajerial adalah 0,779, variabel audit internal adalah 0,894, dan variabel *Sharia Supervisory Board* adalah 0,819. Sedangkan nilai VIF untuk variabel remunerasi direksi adalah 1,286, variabel kepemilikan manajerial adalah 1,284, variabel audit internal adalah 1,118, dan variabel *Sharia Supervisory Board* adalah 1,221. Semua variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk data sampel bank syariah di Malaysia tidak terjadi gejala multikolinearitas dan uji multikolinearitas telah terpenuhi.

4.7.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Eliminasi Outlier

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi model regresi apakah varians error dari residual tetap konstan (homoskedastisitas) atau berubah-ubah (heteroskedastisitas). Sebuah model regresi dianggap baik ketika

¹³⁴ Sriningsih, Hatidja, and Prang, "Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut."

tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan Uji Glejser. Menurut Iba dan Wardhana, dalam melakukan Uji Glejser jika salah satu variabel independen memiliki nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka model regresi teridentifikasi mengalami gejala heteroskedastisitas, pun sebaliknya. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser untuk sampel bank syariah di Malaysia:

Tabel 4.13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sampel Malaysia dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,259	1,145		1,100	,278
REM	-,036	,047	-,129	-,759	,452
KM	-117,754	157,216	-,128	-,749	,458
AI	,002	,002	,155	,977	,335
DPS	-,003	,002	-,264	-1,591	,120

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Output SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil Uji Glejser untuk sampel bank syariah di Malaysia pada tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa variabel remunerasi direksi memiliki nilai signifikansi 0,452, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,458, variabel audit internal memiliki nilai signifikansi 0,335, dan variabel *Sharia Supervisory Board* memiliki nilai signifikansi 0,120. Semua variabel independent menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami homoskedastisitas dan tidak teridentifikasi terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.7.4 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Eliminasi Outlier

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan atau korelasi antara error pada periode saat ini (t) dengan error pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Uji autokorelasi sangat penting karena untuk menghindari estimasi yang tidak efisien dan hasil yang bias, terutama dalam model analisis deret waktu. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan

dengan uji Durbin-Watson (DW). Pengujian *Durbin-Watson* menurut Santoso memiliki ketentuan sebagai berikut:¹³⁵

- a. Jika nilai *Durbin-Watson* < -2 maka terdapat autokorelasi positif
- b. Jika nilai $-2 < \textit{Durbin-Watson} < 2$ maka tidak terdapat autokorelasi
- c. Jika nilai *Durbin-Watson* > 2 maka terdapat autokorelasi negatif.

Berikut merupakan hasil uji autokorelas dengan uji Durbin-Watson menggunakan SPSS untuk sampel bank syariah di Malaysia:

Tabel 4.14. Hasil Uji Autokorelasi Sampel Malaysia

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	.212	.132	.30509	1,503
a. Predictors: (Constant), DPS, KM, REM, AI					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Output SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel 4.14 menunjukkan nilai Durbin-Watson model regresi sebesar 1,503. Nilai tersebut berada diantara rentang -2 dan 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi dan telah memenuhi seluruh asumsi klasik yang diperlukan dalam penelitian.

4.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa berpengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, selain itu juga untuk mengetahui besaran pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.¹³⁶ Dari analisis ini dapat diketahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh setiap variabel baik secara parsial maupun simultan dalam mempengaruhi hasil akhir yang diteliti. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini:

¹³⁵ Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*.

¹³⁶ Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)."

Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
INDONESIA				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-10,706	6,612	
	TF_REM	2,102	1,421	,244
	TF_KM	-9,028	1,897	-,592
	TF_AI	,080	,077	,180
	TF_DPS	,044	,034	,158
a. Dependent Variable: LN_TFROA				
MALAYSIA				
2	(Constant)	-2,957	1,687	
	REM	,171	,070	,397
	KM	-310,372	231,675	-,216
	AI	-,005	,002	-,321
	DPS	,000	,003	-,008
a. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Output SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Model I (Indonesia)

$$ROA = -10,706 + 2,102 \text{ REM} - 9,028 \text{ KM} + 0,080 \text{ AI} + 0,044 \text{ SSB} + \varepsilon$$

Model II (Malaysia)

$$ROA = -2,957 + 0,171 \text{ REM} - 310,372 \text{ KM} - 0,005 \text{ AI} + 0,000 \text{ SSB} + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta untuk Indonesia adalah sebesar -10,706 yang menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yaitu remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, audit internal, dan *Sharia Supervisory Board* memiliki nilai 0 (nol) maka nilai kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur dengan ROA adalah sebesar -10,706. Sedangkan nilai konstanta untuk Malaysia adalah sebesar -2,957 yang menunjukkan bahwa jika semua variabel

independen yaitu remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, audit internal, dan *Sharia Supervisory Board* memiliki nilai 0 (nol) maka nilai kinerja keuangan bank syariah di Malaysia yang diukur dengan ROA adalah sebesar -2,957.

- b. Nilai koefisien variabel remunerasi direksi pada bank syariah di Indonesia adalah sebesar 2,102 yang berarti bahwa ketika variabel remunerasi direksi meningkat sebesar 1 satuan maka variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA akan meningkat sebesar 2,102. Sedangkan nilai koefisien variabel remunerasi direksi pada bank syariah di Malaysia adalah sebesar 0,171 yang berarti bahwa ketika variabel remunerasi direksi meningkat sebesar 1 satuan maka variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA akan meningkat sebesar 0,171.
- c. Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial pada bank syariah di Indonesia adalah sebesar -9,028 yang berarti bahwa ketika variabel kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1 satuan maka variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA akan menurun sebesar 9,028. Sedangkan nilai koefisien variabel remunerasi direksi pada bank syariah di Malaysia adalah sebesar -310,372 yang berarti bahwa ketika variabel kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1 satuan maka variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA akan menurun sebesar 310,372.
- d. Nilai koefisien variabel audit internal pada bank syariah di Indonesia adalah sebesar 0,080 yang berarti bahwa ketika variabel audit internal meningkat sebesar 1 satuan maka variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA akan meningkat sebesar 0,080. Sedangkan nilai koefisien variabel audit internal pada bank syariah di Malaysia adalah sebesar -0,005 yang berarti bahwa ketika variabel remunerasi direksi meningkat sebesar 1 satuan maka variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA akan menurun sebesar 0,005.
- e. Nilai koefisien variabel *Sharia Supervisory Board* pada bank syariah di Indonesia adalah sebesar 0,044 yang berarti bahwa ketika variabel *Sharia Supervisory Board* meningkat sebesar 1 satuan maka variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA akan meningkat sebesar 0,044. Sedangkan nilai koefisien variabel *Sharia Supervisory Board* pada bank syariah di Malaysia adalah sebesar 0,000 yang berarti bahwa tidak ada

hubungan atau pengaruh antara variabel *Sharia Supervisory Board* terhadap variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

4.9 Hasil Uji Hipotesis

4.9.1 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji-t dalam metode statistik digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi linier. Artinya uji-t membantu menentukan apakah suatu variabel independen Uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi tertentu yaitu 0,05. Menurut Sudariana dan Yoedani, jika nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel maka variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, indikator yang dapat digunakan adalah apabila nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.¹³⁷ Dibawah ini merupakan hasil uji-t dalam penelitian ini:

¹³⁷ Sudariana and Yoedani, "Analisis Statistik Regresi Linier Berganda."

Tabel 4.16. Hasil Uji Statistik-t

Coefficients^a					
INDONESIA					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
¹ (Constant)	-10,706	6,612		-1,619	,113
TF_REM	2,102	1,421	,244	1,479	,147
TF_KM	-9,028	1,897	-,592	-4,760	,000
TF_AI	,080	,077	,180	1,034	,307
TF_DPS	,044	,034	,158	1,300	,201
a. Dependent Variable: LN_TFROA					
MALAYSIA					
² (Constant)	-2,957	1,687		-1,752	,088
REM	,171	,070	,397	2,463	,018
KM	-310,372	231,675	-,216	-1,340	,188
AI	-,005	,002	-,321	-2,136	,039
DPS	,000	,003	-,008	-,053	,958
a. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Output SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik-t pada tabel 4.16 diatas, maka diketahui kesimpulan dari rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Komparasi Pengaruh Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

H_1 : Remunerasi direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

H_5 : Terdapat perbedaan pengaruh remunerasi direksi terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Dari hasil uji parsial variabel remunerasi direksi terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia diperoleh nilai t hitung sebesar 1,479. Nilai tersebut kurang dari nilai t tabel sebesar 2,018 ($1,479 < 2,018$) dan nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05 yaitu 0,147 ($0,147 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa remunerasi direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Sehingga disimpulkan bahwa H_1 ditolak untuk sampel bank syariah di Indonesia.

Sedangkan dari hasil uji parsial variabel remunerasi direksi terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia diperoleh nilai t hitung sebesar 2,463. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,023 ($2,463 > 2,023$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,018 ($0,018 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa remunerasi direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia. Sehingga disimpulkan bahwa H_1 diterima untuk sampel bank syariah di Malaysia.

Kedua hasil uji parsial menunjukkan perbedaan kondisi antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Pada bank syariah di Indonesia, remunerasi direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada bank syariah di Malaysia menunjukkan hasil remunerasi direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_5 dalam penelitian ini diterima karena terbukti terdapat perbedaan pengaruh remunerasi direksi terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

b. Komparasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

H_2 : *Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah*

H_6 : *Terdapat perbedaan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.*

Dari hasil uji parsial variabel kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia diperoleh nilai t hitung sebesar -4,760. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,018 ($4,760 > 2,018$) dengan arah negatif. Nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Sehingga disimpulkan bahwa H_2 ditolak untuk sampel bank syariah di Indonesia.

Sedangkan dari hasil uji parsial variabel kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia diperoleh nilai t hitung sebesar -1,340. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai t tabel sebesar 2,023 (-

1,340 < 2,023) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,188 (0,188 > 0,05). Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia. Sehingga disimpulkan bahwa H_2 ditolak untuk sampel bank syariah di Malaysia.

Kedua hasil uji parsial menunjukkan perbedaan kondisi antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Pada bank syariah di Indonesia, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada bank syariah di Malaysia menunjukkan hasil kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_6 dalam penelitian ini diterima karena terbukti terdapat perbedaan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

c. Komparasi Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

H₃: Audit Internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

H₇: Terdapat perbedaan pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Dari hasil uji parsial variabel audit internal terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia diperoleh nilai t hitung sebesar 1,034. Nilai tersebut kurang dari nilai t tabel sebesar 2,018 (1,034 < 2,018) dan nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05 yaitu 0,307 (0,307 > 0,05). Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Sehingga disimpulkan bahwa H_3 ditolak untuk sampel bank syariah di Indonesia.

Sedangkan dari hasil uji parsial variabel audit internal terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia diperoleh nilai t hitung sebesar -2,136. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,023 (2,136 > 2,023) dengan arah negatif. Nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,039 (0,039 < 0,05). Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa audit internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank

syariah di Malaysia. Sehingga disimpulkan bahwa H_3 ditolak untuk sampel bank syariah di Malaysia.

Kedua hasil uji parsial menunjukkan perbedaan kondisi antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Pada bank syariah di Indonesia, audit internal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada bank syariah di Malaysia menunjukkan hasil audit internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_7 dalam penelitian ini diterima karena terbukti terdapat perbedaan pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

d. Komparasi Pengaruh *Sharia Supervisory Board* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

H_4 : *Sharia Supervisory Board* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

H_8 : Terdapat perbedaan pengaruh *Sharia Supervisory Board* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Dari hasil uji parsial variabel *Sharia Supervisory Board* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia diperoleh nilai t hitung sebesar 1,300. Nilai tersebut kurang dari nilai t tabel sebesar 2,018 ($1,300 < 2,018$) dan nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05 yaitu 0,201 ($0,201 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa *Sharia Supervisory Board* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Sehingga disimpulkan bahwa H_4 ditolak untuk sampel bank syariah di Indonesia.

Sedangkan dari hasil uji parsial variabel *Sharia Supervisory Board* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia diperoleh nilai t hitung sebesar -0,053. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,023 ($0,053 < 2,023$) dengan arah negatif. Nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,958 ($0,958 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa *Sharia Supervisory Board* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia. Sehingga disimpulkan bahwa H_4 ditolak untuk sampel bank syariah di Malaysia.

Kedua hasil uji parsial menunjukkan persamaan kondisi antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Pada bank syariah di Indonesia, *Sharia Supervisory Board* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kondisi yang sama juga terjadi pada bank syariah di Malaysia yang menunjukkan hasil *Sharia Supervisory Board* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 dalam penelitian ini ditolak karena terbukti tidak terdapat perbedaan pengaruh *Sharia Supervisory Board* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

4.9.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh seluruh variabel independen dalam sebuah penelitian terhadap variabel dependen. Menurut Sudariana dan Yoedani, apabila nilai F-hitung pada tabel ANOVA lebih besar dari F-tabel atau probabilitas signifikansinya (*p-value*) lebih kecil dari pada 0,05 maka terdapat pengaruh simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.¹³⁸ Berikut hasil uji statistik F untuk masing-masing sampel bank syariah di Indonesia dan Malaysia:

¹³⁸ Sudariana and Yoedani, "Analisis Statistik Regresi Linier Berganda."

Tabel 4.17. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
INDONESIA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14,848	4	3,712	8,208	.000 ^b
Residual	18,994	42	,452		
Total	33,843	46			
a. Dependent Variable: LN_TFROA					
b. Predictors: (Constant), TF_DPS, TF_KM, TF_REM, TF_AI					
MALAYSIA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2 Regression	,978	4	,245	2,628	.049 ^b
Residual	3,630	39	,093		
Total	4,609	43			
a. Dependent Variable: ROA					
b. Predictors: (Constant), DPS, REM, AI, KM					

Sumber: Output SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai f hitung untuk sampel bank syariah di Indonesia adalah 8,208. Nilai f hitung tersebut lebih besar daripada nilai f tabel yaitu 2,594 ($8,208 > 2,594$) serta nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, audit internal, dan *Sharia Supervisory Board* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Sedangkan untuk sampel bank syariah di Malaysia menunjukkan bahwa nilai f hitung adalah 2,628. Nilai f hitung tersebut lebih besar daripada nilai f tabel yaitu 2,540 ($2,628 > 2,540$) serta nilai signifikansinya sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, audit internal, dan *Sharia Supervisory Board* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia.

Kedua hasil uji simultan diatas menunjukkan persamaan kondisi antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Pada bank syariah di Indonesia, variabel independen remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, audit internal,

dan *Sharia Supervisory Board* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Kondisi yang sama terjadi pada bank syariah di Malaysia yang menunjukkan hasil variabel independen remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, audit internal, dan *Sharia Supervisory Board* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia.

4.9.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menjelaskan seberapa baik model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sudariana dan Yoedani, nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 yang jika nilainya mendekati 0 maka berarti kemampuan variabel independen cukup terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka variabel independen memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variabel dependen.¹³⁹ Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
INDONESIA				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.439	.385	.67249
a. Predictors: (Constant), TF_DPS, TF_KM, TF_REM, TF_AI				
b. Dependent Variable: LN_TFROA				
MALAYSIA				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.461 ^a	.212	.132	.30509
a. Predictors: (Constant), DPS, REM, AI, KM				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Output SPSS 22, 2025

¹³⁹ Sudariana and Yoedani, "Analisis Statistik Regresi Linier Berganda."

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas menunjukkan bahwa nilai R square (R^2) sampel bank syariah di Indonesia adalah sebesar 0,439. Nilai tersebut cenderung mendekati 0 yang berarti berarti kemampuan variabel remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, audit internal, dan *Sharia Supervisory Board* cukup terbatas dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Nilai R square (R^2) sebesar 0,439 juga berarti bahwa besaran pengaruh variabel remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, audit internal, dan *Sharia Supervisory Board* adalah sebesar 43,9% dan sisanya sebesar 56,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Sedangkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sampel bank syariah di Malaysia adalah sebesar 0,212. Nilai tersebut cenderung mendekati 0 yang berarti berarti kemampuan variabel remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, audit internal, dan *Sharia Supervisory Board* cukup terbatas dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan bank syariah di Malaysia. Nilai R square (R^2) sebesar 0,212 juga berarti bahwa besaran pengaruh variabel remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, audit internal, dan *Sharia Supervisory Board* adalah sebesar 21,2% dan sisanya sebesar 78,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.10 Pembahasan

4.10.1 Komparasi Pengaruh Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.16 menunjukkan remunerasi direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa besaran remunerasi yang diberikan perusahaan kepada direksi tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Muslih¹⁴⁰ serta penelitian Muslih dan Sitompul¹⁴¹ yang menemukan bahwa remunerasi direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan

¹⁴⁰ Mochamad Muslih, "Pengaruh Organ Komisaris Terhadap Kinerja BUMN Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Masuk Klasifikasi LQ 45," no. February (2019): 69–86.

¹⁴¹ Herlina Fransisca Sitompul and Mochamad Muslih, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Remunerasi Direksi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit Pada Bumh Bidang Keuangan Non Publik," *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS* 2, no. 2 (2020): 141–159.

perspektif teori keagenan (*agency theory*) yang berasumsi bahwa munculnya *agency cost* berupa insentif dapat memotivasi kinerja direksi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor lain seperti dari aspek regulasi, kondisi pasar, maupun kualitas sumber daya manusia.

Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh bank syariah di Malaysia, yaitu remunerasi direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia. Artinya bahwa di Malaysia, pemberian remunerasi direksi yang lebih tinggi mampu mendorong kinerja direksi untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kirana dan Novita¹⁴² serta Safitri¹⁴³ yang menemukan bahwa remunerasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan perspektif teori keagenan (*agency theory*) yang berasumsi bahwa munculnya *agency cost* berupa insentif dapat memotivasi kinerja direksi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Adanya pemberian insentif kepada direksi mampu menekan konflik kepentingan antara *principal* dengan agen karena terjadi keselarasan kepentingan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remunerasi direksi memiliki perbedaan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor perbedaan besaran nominal remunerasi yang diberikan kepada dewan direksi di kedua negara. Berikut merupakan data rata-rata nominal remunerasi direksi pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia yang telah disetarakan dalam mata uang rupiah (Rp):

¹⁴² Kirana and Novita, "Remunerasi Direksi, Disparitas Gaji Antar Direksi Dan Kinerja Perusahaan."

¹⁴³ Safitri, "Pengaruh Ownership Structure, Pemberian Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode"

Tabel 4.19. Rata-Rata Remunerasi Direksi Bank Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023

INDONESIA					
NAMA BANK	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Aceh Syariah	Rp 12.619.000.000	Rp 34.565.000.000	Rp 27.168.000.000	Rp 30.991.000.000	Rp 28.543.000.000
Bank BPD NTB Syariah	Rp 4.058.278.838	Rp 2.242.500.000	Rp 5.095.745.000	Rp 7.197.000.000	Rp 12.892.000.000
Bank Muamalat Indonesia	Rp 23.784.620.000	Rp 23.381.250.000	Rp 25.255.310.000	Rp 25.138.340.000	Rp 20.549.720.000
Bank Victoria Syariah	Rp 3.983.000.000	Rp 4.048.000.000	Rp 3.208.000.000	Rp 2.949.000.000	Rp 2.769.000.000
Bank BJB Syariah	Rp 5.103.054.419	Rp 3.347.947.997	Rp 4.810.327.831	Rp 5.839.159.110	Rp 5.223.349.406
Bank Mega Syariah	Rp 5.958.000.000	Rp 6.387.000.000	Rp 6.716.000.000	Rp 9.351.000.000	Rp 10.813.000.000
Bank Panin Dubai Syariah	Rp 5.701.820.000	Rp 5.559.000.000	Rp 5.708.000.000	Rp 8.581.000.000	Rp 14.505.000.000
Bank Syariah Bukopin	Rp 2.740.464.375	Rp 3.770.857.902	Rp 4.288.545.400	Rp 2.967.500.000	Rp 3.462.476.190
Bank BCA Syariah	Rp 19.732.229.239	Rp 22.088.189.637	Rp 22.978.072.122	Rp 23.726.448.866	Rp 29.705.133.983
Bank BTPN Syariah	Rp 39.522.000.000	Rp 56.145.000.000	Rp 35.372.000.000	Rp 45.142.000.000	Rp 65.826.000.000
Rata-Rata Remunerasi	Rp 12.320.246.687	Rp 16.153.474.554	Rp 14.060.000.035	Rp 16.188.244.798	Rp 19.428.867.958

Sumber: Annual Report Bank Syariah di Indonesia (Data Diolah)

Tabel 4.20. Rata-Rata Remunerasi Direksi Bank Syariah di Malaysia Tahun 2019-2023

MALAYSIA					
NAMA BANK	2019	2020	2021	2022	2023
Affin Islamic Bank Berhad	Rp 22.397.125.700	Rp 30.590.204.360	Rp 17.548.368.230	Rp 11.649.216.060	Rp 11.306.990.690
Alliance Islamic Bank Berhad	Rp 34.036.176.650	Rp 29.630.736.060	Rp 30.172.274.860	Rp 35.407.646.950	Rp 49.110.262.150
AmBank Islamic Berhad	Rp 16.952.015.110	Rp 11.101.946.370	Rp 12.869.447.700	Rp 19.522.092.200	Rp 16.630.391.100
Bank Islam Malaysia Berhad	Rp 20.472.531.540	Rp 19.514.623.020	Rp 21.702.024.820	Rp 24.490.966.500	Rp 22.572.689.250
Bank Muamalat Malaysia Berhad	Rp 20.641.950.040	Rp 13.362.744.360	Rp 13.741.083.600	Rp 15.037.382.750	Rp 15.037.382.750
CIMB Islamic Bank Berhad	Rp 12.106.255.320	Rp 11.683.692.540	Rp 11.047.557.760	Rp 26.233.253.150	Rp 33.703.186.800
Hong Leong Islamic Bank Berhad	Rp 7.116.075.204	Rp 7.526.778.255	Rp 7.083.323.505	Rp 7.635.491.728	Rp 8.541.592.753
Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad	Rp 8.247.322.800	Rp 8.113.094.790	Rp 7.530.250.540	Rp 7.785.512.150	Rp 9.421.207.050
Maybank Islamic Berhad	Rp 51.582.194.873	Rp 55.555.762.951	Rp 60.673.033.400	Rp 87.578.840.964	Rp 64.827.151.430
MBSB Bank Berhad	Rp 4.021.842.600	Rp 5.044.122.480	Rp 5.674.178.800	Rp 6.887.863.450	Rp 5.751.259.800
OCBC Al-Amin Bank Berhad	Rp 8.691.931.560	Rp 8.618.203.740	Rp 8.996.649.760	Rp 9.481.856.150	Rp 10.694.796.050
RHB Islamic Bank Berhad	Rp 5.973.369.600	Rp 5.573.616.000	Rp 6.836.360.000	Rp 8.481.720.000	Rp 8.043.720.000
Rata-Rata Remunerasi	Rp 17.686.565.916	Rp 17.192.960.411	Rp 16.989.546.081	Rp 21.682.653.504	Rp 21.303.385.819

Sumber: Annual Report Bank Syariah di Malaysia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.19 dan tabel 4.20, dapat dibandingkan dan ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pemberian remunerasi direksi pada bank syariah di Malaysia setiap tahunnya memiliki nominal yang lebih besar dibandingkan di Indonesia dengan selisih rata-rata setiap tahunnya adalah sebesar 3,34 miliar rupiah. Nominal rata-rata remunerasi yang lebih besar pada bank syariah di Malaysia mampu memotivasi dewan direksi untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah secara optimal. Sedangkan pada bank syariah di Indonesia yang memiliki rata-rata remunerasi yang lebih rendah dibandingkan Malaysia, belum mampu mendorong kinerja dewan direksi untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga besaran remunerasi direksi yang diberikan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

4.10.2 Komparasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

Berdasarkan hasil uji statistik *t* pada tabel 4.16 menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajer justru akan menurunkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Rosella dan Nugroho¹⁴⁴ yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak mendukung teori keagenan (*agency theory*) karena berdasarkan perspektif teori keagenan (*agency theory*), munculnya *agency cost* berupa *stock option* seharusnya dapat memotivasi kinerja manajer untuk meningkatkan kinerjanya sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh bank syariah di Malaysia, yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia. Artinya bahwa di Malaysia, kepemilikan manajerial tidak memiliki peran yang dominan dalam menentukan kinerja bank syariah.

¹⁴⁴ Sofiatul Munawaroh et al., “Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Kebijakan Moneter Di Indonesia,” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2 (6) (2024): 49–54.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherlinda Tryani¹⁴⁵ yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini juga tidak sejalan dengan perspektif teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan kepemilikan manajerial seharusnya mampu memotivasi manajer karena manajer yang memiliki saham perusahaan akan timbul rasa memiliki dan bertindak demi kepentingan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki perbedaan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia disebabkan kecilnya kepemilikan saham yang dimiliki manajer. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan rata-rata kepemilikan manajerial pada bank syariah di Indonesia hanya sebesar 0,003% dengan kepemilikan tertinggi hanya sebesar 0,05%. Angka tersebut cenderung kecil karena kepemilikannya masih dibawah 1%. Kecilnya persentase saham manajerial pada bank syariah di Indonesia menyebabkan kurangnya *sense of ownership* (rasa memiliki) manajer atas perusahaan sehingga dapat mengurangi motivasi mereka dalam mengambil keputusan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan. Akibatnya, strategi bisnis dan operasional yang dijalankan menjadi kurang optimal dan dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan.

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.3 juga menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial pada bank syariah di Malaysia memiliki persentase yang kecil yaitu dengan rata-rata kepemilikan hanya sebesar 0,0009% dengan kepemilikan tertinggi sebesar 0,0089%. Dengan kepemilikan saham manajerial yang kecil menyebabkan kepentingan manajer tidak mampu sejajar dengan kepentingan para pemegang saham lainnya yang dominan. Karena sebagai pemegang saham minoritas, keterlibatan mereka dalam menentukan arah kebijakan perusahaan juga kecil sehingga hal tersebut menyebabkan besaran tinggi atau rendahnya saham yang dimiliki manajer bank

¹⁴⁵ Sherlinda Tryani, Lusiana Lusiana, and Putri Azizi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan," *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen* 2, no. 2 (2024): 35–51, <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/view/2223%0Ahttps://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/download/2223/1770>.

syariah di Malaysia tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan bank syariah.

4.10.3 Komparasi Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.16 menunjukkan audit internal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa peran auditor internal dalam bank syariah di Indonesia tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Banyak atau sedikitnya jumlah auditor internal bank syariah di Indonesia tidak mampu menjamin peningkatan kinerja keuangan bank syariah secara maksimal. Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Jayanti et al.¹⁴⁶ serta Triprasetyo dan Priono¹⁴⁷ yang menemukan bahwa audit internal yang diukur dari jumlah auditor internal yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini tidak dapat didukung dengan teori keagenan (*agency theory*) karena secara teori audit internal adalah salah satu solusi untuk mengatasi masalah keagenan dengan memberikan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar sesuai dengan kepentingan *principal*. Namun ternyata jumlah auditor saja tidak cukup untuk mempengaruhi kinerja keuangan.

Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh bank syariah di Malaysia, yaitu audit internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia. Artinya bahwa di Malaysia, semakin banyak jumlah auditor internal justru menyebabkan penurunan kinerja keuangan bank syariah. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma¹⁴⁸ serta Ngantung dan Handoyo¹⁴⁹ yang menemukan bahwa audit internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tentu bertentangan

¹⁴⁶ Efi Jayanti, Endang Masitoh, and Dimas Ilham Nur Rois, "Peranan Audit Internal, Good Corporate Governance, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan," in *The 6th Febenefecium Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology* (Magelang, 2023), 347–354.

¹⁴⁷ Irawan Triprasetyo and Hero Priono, "The Effect of Good Corporate Governance and Internal Audit on Financial Performance with Company Size as a Moderating Variable in Property and Real Estate Companies Listed on the Bej in 2018-2022" 7 (2024): 397–414.

¹⁴⁸ Amelya Dwi Ade Irma, "Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017," *Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 3 (2019): 697–712.

¹⁴⁹ Ngantung and Handoyo, "Pengaruh Struktur Modal, GCG, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi."

dengan perspektif teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan auditor internal sebagai pengawas yang ditugaskan oleh *principal* akan mampu menekan dan menyelaraskan konflik kepentingan antara manajer dengan *principal*, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, banyaknya jumlah auditor internal bank syariah Malaysia justru menurunkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah auditor internal memiliki perbedaan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan POJK Nomor 56/POJK.04/2015 komposisi auditor internal pada perusahaan di Indonesia minimal adalah satu orang dan selebihnya disesuaikan dengan besaran dan tingkat kompleksitas operasional perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan rata-rata jumlah auditor internal di Indonesia berjumlah 19 orang dengan jumlah terbanyak yaitu 96 orang pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2023. Jumlah tersebut cenderung besar namun tidak mampu berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa besaran jumlah auditor internal pada bank syariah di Indonesia hanya sebatas untuk memenuhi persyaratan regulasi yang berlaku tanpa diiringi dengan optimalisasi peran serta fungsi yang seharusnya dijalankan. Banyaknya jumlah auditor internal tidak menjamin efektivitas pengawasan karena meskipun secara kuantitas auditor internal yang dimiliki bank syariah banyak, namun jika secara kualitas pekerjaan hanya dikerjakan oleh beberapa orang tertentu saja, maka efektivitasnya akan menjadi rendah.

Di Malaysia, Bank Negara Malaysia (BNM) sebagai otoritas keuangan menerbitkan *Sharia Governance Framework* (SGF) yang mengharuskan bank syariah untuk membentuk fungsi audit syariah internal namun tidak menyebutkan jumlah spesifik auditor internal yang harus dimiliki oleh bank syariah. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, jumlah rata-rata auditor internal bank syariah di Malaysia adalah 16 orang dengan jumlah auditor internal terbesar yaitu 60 orang pada Affin Islamic Bank Berhad tahun 2021. Namun besarnya jumlah auditor internal bank syariah di Malaysia yang seharusnya mampu meningkatkan kinerja keuangan, justru menurunkan kinerja keuangan bank syariah. Hal ini dapat disebabkan karena besarnya jumlah auditor internal dapat menyebabkan inefisiensi dalam kinerja sebab dalam penilaian dan

pengawasan yang dilakukan harus melewati banyak persetujuan dan perbedaan sudut pandang sehingga memperlambat respon manajemen terhadap peluang bisnis dan pengambilan risiko keuangan. Selain itu, studi Pratama dan Shalauddin¹⁵⁰ menjelaskan bahwa regulasi penerapan audit syariah internal dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS) di Malaysia dilakukan oleh auditor internal yang terlibat secara langsung dengan auditor eksternal. Hal tersebut juga turut menimbulkan biaya audit yang tinggi sehingga juga berkaitan dengan laba bersih bank syariah yang akan digunakan untuk pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio ROA. Berikut merupakan data *auditor's remuneration* yang dikeluarkan oleh bank syariah di Malaysia periode per-31 Desember 2023 yang dapat digunakan sebagai gambaran besarnya biaya audit di Malaysia:

Tabel 4.21. Auditor's Remuneration Bank Syariah di Malaysia Per-31 Desember 2023

No	Bank	<i>Auditor's Remuneration</i> (Dalam RM)	<i>Auditor's Remuneration</i> (Dalam Rp)
1	Affin islamic Bank Berhad	1.872.000	6.274.101.600
2	Alliance Islamic Bank Berhad	2.241.000	7.510.823.550
3	AmBank Islamic Berhad	105.000	351.912.750
4	Bank Islam Malaysia Berhad	2.603.000	8.724.084.650
5	Bank Muamalat Malaysia Berhad	620.000	2.077.961.000
6	CIMB Islamic Bank Berhad	862.000	2.889.036.100
7	Hong Leong Islamic Bank Berhad	530.000	1.776.321.500
8	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad	617.000	2.067.906.350
9	Maybank Islamic Berhad	815.000	2.731.513.250
10	MBSB Bank Berhad	702.000	2.352.788.100
11	OCBC Al-Amin Bank Berhad	358.000	1.199.854.900
12	RHB Islamic Bank Berhad	381.000	1.276.940.550
Total Auditor's Remuneration		11.706.000	39.233.244.300
Rata-Rata Auditor's Remuneration		975.500	3.269.437.025

Sumber: Financial Statements Bank Syariah di Malaysia Tahun 2023

¹⁵⁰ Aryvaldho Nur Echa and Yusuf Shalauddin, "Perbedaan Tata Kelola Audit Syariah Di Indonesia Dan Malaysia: Analisis Terhadap Praktik Dan Regulasi Audit Syariah (Studi Literatur Di Indonesia Dan Malaysia)," *Accounting Research Journal* 2, no. 2 (2024): 102–111.

Dari tabel 4.19 dapat diketahui rata-rata remunerasi auditor bank syariah di Malaysia adalah sebesar 3,2 miliar rupiah dengan remunerasi tertingginya sebesar 8,7 miliar rupiah oleh Bank Islam Malaysia Berhad. Besaran jumlah auditor internal bank syariah di Malaysia dengan biaya remunerasi audit yang mahal tentu akan berpengaruh terhadap laba bank syariah yang berhubungan langsung terhadap rasio ROA bank syariah. Sehingga terjadinya inefisiensi kinerja dari besarnya jumlah auditor internal dan didukung dengan biaya auditor yang tinggi dapat menyebabkan penurunan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia.

4.10.4 Komparasi Pengaruh *Sharia Supervisory Board* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.16 menunjukkan *Sharia Supervisory Board* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia maupun Malaysia. Sehingga tidak ditemui adanya perbedaan pengaruh antara keahlian *Sharia Supervisory Board* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan anggota *Sharia Supervisory Board* yang memiliki keahlian di bidang ekonomi, akuntansi, keuangan, ataupun perbankan tidak mampu mempengaruhi kenaikan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia maupun Malaysia. Secara teoritis, hasil ini tidak mendukung teori keagenan (*agency theory*) karena berdasarkan perspektif teori keagenan (*agency theory*), konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham seharusnya mampu ditekan dan diminimalisir dengan adanya mekanisme pengawasan berupa *Sharia Supervisory Board*. Adanya pengawasan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Hasil ini juga bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisyah et al.¹⁵¹ dan Nabila Septiani¹⁵² yang menemukan bahwa keahlian dan latar belakang pendidikan SSB di bidang keuangan, akuntansi, ekonomi, ataupun perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

¹⁵¹ Aisyah, Mai, and Suhartanto, "Karakteristik Dewan Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia."

¹⁵² Septhiani, Triuspitorini, and Hadiani, "Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia The Influence of Sharia Supervisory Board Characteristics on Probability with Third Party Funds As."

Namun hasil tidak adanya pengaruh antara keahlian *Sharia Supervisory Board* dengan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia dapat dijelaskan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthan dan Mazelfi¹⁵³ yang menemukan bahwa keahlian SSB tidak berpengaruh dalam perilaku pengambilan risiko. Mollah dan Zaman¹⁵⁴ juga menjelaskan bahwa peran utama SSB adalah memastikan bahwa operasi bank syariah sesuai dengan prinsip syariah. Selama di dalam kegiatan operasional bank syariah telah sesuai dengan kepatuhan syariah, maka SSB telah memenuhi tugas dan wewenangnya secara utuh. Hal tersebut dapat diartikan, meskipun terdapat anggota *Sharia Supervisory Board* yang memiliki keahlian di bidang ekonomi, akuntansi, keuangan, ataupun perbankan, namun wewenang mereka terbatas sebagai pengawas dan penasihat saja, bukan sebagai bagian pengambil keputusan finansial yang secara langsung mempengaruhi pengambilan risiko maupun kinerja keuangan bank syariah. Pendapat ataupun penilaian anggota *Sharia Supervisory Board* mungkin memiliki potensi yang tidak cukup kuat untuk dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh manajer dan menahan agresifitas pengambilan risiko keuangan karena adanya faktor ekonomi lain yang lebih dominan dan menjadi pertimbangan karena penilaian anggot *Sharia Supervisory Board* sebatas kepatuhan terhadap prinsip syariah.

¹⁵³ Luciana Luthan and Ihsani Mazelfi, "Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap Perilaku Pengambilan Risiko Dan Penghindaran Pajak Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Akuntansi dan Manajemen* 18, no. 1 (2023): 135–149.

¹⁵⁴ Sabur Mollah and Mahbub Zaman, "Shari'ah Supervision, Corporate Governance and Performance: Conventional vs. Islamic Banks," *Journal of Banking and Finance* 58 (2015): 418–435, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.04.030>.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait permasalahan yang diteliti. Regresi linier berganda membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi variabel remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, audit internal, serta *Sharia Supervisory Board* terhadap variabel kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Dari hasil penelitian yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pengaruh remunerasi direksi terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Remunerasi direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia, namun berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan besaran nominal remunerasi yang diberikan kepada direksi di Indonesia dan Malaysia. Pemberian remunerasi yang lebih besar pada bank syariah di Malaysia mampu memotivasi dewan direksi untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah secara optimal. Sedangkan pada bank syariah di Indonesia yang memiliki rata-rata remunerasi yang lebih rendah dibandingkan Malaysia, belum mampu mendorong kinerja dewan direksi sehingga besaran remunerasi yang diberikan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.
2. Terdapat perbedaan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia, namun tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia. Hal ini disebabkan oleh faktor yang sama yaitu kecilnya kepemilikan manajerial di kedua negara. Kecilnya persentase saham manajerial pada bank syariah di Indonesia menyebabkan kurangnya rasa memiliki manajer atas perusahaan yang dikelolanya. Akibatnya, strategi bisnis dan operasional yang dijalankan menjadi kurang optimal dan dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Sedangkan di Malaysia, sebagai pemegang

saham minoritas, keterlibatan manajer dalam menentukan arah kebijakan perusahaan juga kecil sehingga hal tersebut menyebabkan tinggi atau rendahnya proporsi saham yang dimiliki manajer bank syariah di Malaysia tidak berdampak langsung pada kinerja keuangan.

3. Terdapat perbedaan pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Audit internal yang diproksikan dengan jumlah auditor internal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia, namun berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia. Hal ini dikarenakan pada bank syariah di Indonesia jumlah auditor internal hanya sebatas pemenuhan regulasi yang berlaku tanpa diiringi dengan optimalisasi peran serta fungsi yang seharusnya dijalankan. Sedangkan di Malaysia, besarnya jumlah auditor internal justru menurunkan kinerja keuangan karena terjadinya inefisiensi kinerja yang menghambat pengambilan keputusan finansial dan besarnya biaya audit yang dikeluarkan yang berkaitan langsung dengan laba bersih dan ROA.
4. Tidak ditemui adanya perbedaan pengaruh keahlian anggota *Sharia Supervisory Board* dalam bidang ekonomi, akuntansi, keuangan, ataupun perbankan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia maupun Malaysia. Hal ini dikarenakan meskipun mereka memiliki keahlian dalam bidang ekonomi, akuntansi, keuangan, ataupun perbankan, wewenang mereka terbatas sebagai pengawas dan penasihat saja, bukan sebagai bagian pengambil keputusan finansial yang secara langsung mempengaruhi pengambilan risiko maupun kinerja keuangan bank syariah. Selama operasional bank syariah telah memenuhi kepatuhan terhadap prinsip syariah, maka SSB telah memenuhi tanggungjawab dan wewenangnya diluar ada atau tidaknya pengaruh kegiatan operasional tersebut terhadap kenaikan ataupun penurunan kinerja keuangan bank syariah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dan temuan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *R square* (R^2) sampel bank syariah di Indonesia dan Malaysia adalah sebesar 0,439 dan 0,212 atau dalam persentase 43,9% dan 21,2% serta sisanya sebesar 56,1% dan 78,8% dijelaskan oleh variabel lain

diluar penelitian ini. Nilai tersebut cenderung mendekati 0 yang berarti berarti kemampuan variabel remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, audit internal, dan *Sharia Supervisory Board* cukup terbatas dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

2. Penelitian ini terbatas pada periode 2019-2023 dan juga memiliki jumlah sampel yang terbatas sehingga belum dapat menggambarkan tren jangka panjang dari pengaruh remunerasi direksi, kepemilikan manajerial, audit internal, serta *Sharia Supervisory Board* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

5.3 Saran

5.3.1 Saran untuk Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada perbankan syariah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remunerasi direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank syariah Malaysia, sehingga bank syariah di Indonesia dapat mengevaluasi, meningkatkan besaran yang diberikan, serta menciptakan sistem remunerasi yang berbasis kinerja. Hal tersebut bertujuan agar remunerasi direksi dapat lebih mendorong produktivitas dan kinerja direksi terhadap kinerja keuangan bank syariah.
2. Kecilnya kepemilikan saham manajerial menjadi poin yang perlu diperhatikan dan di evaluasi bagi bank syariah di Indonesia maupun Malaysia agar mampu memotivasi dan menumbuhkan rasa memiliki dalam diri manajer terhadap perusahaan yang dikelolanya sehingga mampu berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan bank syariah di kedua negara.
3. Temuan bahwa jumlah auditor internal bank syariah yang besar tidak mampu berkontribusi terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia, serta menurunkan kinerja keuangan bank syariah di Malaysia menunjukkan perlu adanya evaluasi untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan. Perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia perlu lebih memastikan terkait kualitas kinerja, kompetensi, serta optimalisasi fungsi dan perannya dalam pengendalian internal daripada hanya memaksimalkan dari sisi kuantitasnya saja.

4. Meskipun variabel *Sharia Supervisory Board* tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada kinerja bank syariah di kedua negara, peran *Sharia Supervisory Board* tetap penting dalam menjaga kepatuhan syariah. Oleh karena itu, untuk bisa memaksimalkan kinerja keuangan maka bank syariah perlu mengoptimalkan peran *Sharia Supervisory Board* tidak hanya dalam pengawasan kepatuhan syariah saja, namun juga dapat dilibatkan dalam memberikan pandangan terhadap produk dan kebijakan finansial bank syariah.

5.3.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan penulis, maka penulis memberikan saran terkait penelitian selanjutnya yang sejenis:

1. Penelitian selanjutnya yang sejenis dapat menambahkan variabel lain seperti kepemilikan institusional, kualitas audit, ataupun menambahkan variabel moderasi seperti ukuran perusahaan untuk memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Penelitian selanjutnya yang sejenis dapat menggunakan objek penelitian lembaga keuangan syariah yang lain seperti koperasi syariah ataupun unit usaha syariah (UUS) untuk memperluas variasi penelitian.
3. Sampel dalam penelitian ini terbatas dalam lingkup bank syariah di Indonesia dan Malaysia yang berada di kawasan Asia Tenggara. Penelitian selanjutnya yang sejenis dapat memperluas sampel penelitian pada bank syariah di kawasan Timur Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Alya Aulia, Amalia Amalia, Fadillah Siva Azzahra, Natalya Puspawangi Nurhanifah, and Ujang Suherman. "Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Pada Bursa Efek Indonesia." *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2023): 249–255.
- Adenwala, Zoher. "Directors' Generous Remuneration: To Be or Not to Be Paid?" *Bond Law Review* 3, no. 1 (1991).
- Afifah, Hana'a, and Deni Ramdani. "Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel, Rekreasi Dan Pariwisata." *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 2 (2023): 47–65.
- Afiska, Lila, Dian Fitria Handayani, and Vanica Serly. "Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3, no. 4 (2021): 784–798.
- Afwa, Maulana Syarif, and Sulistyowati. "Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Malaysia." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 3, no. 2 (2023): 67–77.
- Aisyah, Siti, M. Umar Mai, and Dwi Suhartanto. "Karakteristik Dewan Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 291–299.
- Al-Hakim, Sofyan. "Perkembangan Regulasi Perbankan Syariah Di Indonesia." *Ijtihad : Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* 13, no. 1 (2013): 15.
- Alfiyani, Lina, Anindita Hasniati Rahmah, Asmirati Yakob, Widya Kaharani Putri, Nurul Fatimah, Farisatul Fatin Salima, Khairina Nafisa, Syalma Alfi'ah Damayanati, and Roidah Nur Afifah. *Manajemen Data Statistik Dengan SPSS*. 1st ed. Semarang: Yayasan Drestanta Pelita Indonesia, 2017.
<https://badanpenerbit.org/index.php/dpipress/article/download/1422/515/2490>.
- Analia, Fitra, Muhammad Wahyuddin Abdullah, and Saiful Muchlis. "Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Penerapan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud Financing Di Bank Syariah." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 3 (2024): 1287–1295.
- Annur, Cindy Mutia. "Populasi Muslim Indonesia Terbanyak Di Asia Tenggara, Berapa Jumlahnya?" *Databoks.Kadata.Co.Id*. Last modified 2023.
<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/66cd9412a56b6/populasi-muslim-indonesia-terbanyak-di-asia-tenggara-berapa-jumlahnya>.
- Arens, Alvin A, Randal J Elder, Mark S Beasley, and Chris E Hogan. *Auditing and Assurance Services Sixteenth Edition*. Pearson Education Limited, 2017.
- Arisanti, Yovi, and Junaidi Junaidi. "Pembiayaan, ROA Dan ROE Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 6, no. 2 (2023): 228–236.
- Aristoni, Aristoni. "Keberadaan Bank Syariah Dalam Tata Hukum Nasional." *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law* 2, no. 1 (2019): 45.

- Bayu, Muhamad. "Role of the Sharia Supervisory Board and the Size of Islamic Bank on the Performance of Sharia Banks in Indonesia." *Journal of Management and Islamic Finance* 3, no. 1 (2023): 108–120.
- Boynton, William C., Raymond N. Johnson, and Walter G. Kell. *Modern Auditing Edisi Ketujuh Jilid 1*. 7th ed. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA, 2003. https://books.google.co.id/books?id=_XQMNvjh0fkC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false.
- Darmayanti, Elis, and Desy Arigawati. "Pengaruh Audit Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian* 2, no. 9 (2023): 898–916.
- Edgina, Ivahzada Marella. "Urgensi Auditor Syariah Pada Industri Keuangan Syariah." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* 10, no. 2 (2023): 1353–1359.
- Fany, Nurlia Aisyah, and Mas Budi Widiyo Iryanto. "Pengaruh Remunerasi Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Agency Cost Pada Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen* 13, no. 2 (2024): 67–81.
- Farida, Dessy Noor, and Metta Kusumaningtyas. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal STIE SEMARANG* 9, no. 1 (2017): 50–71.
- Fauzy, Akhmad. *Metode Sampling*. Universitas Terbuka. 1st ed. Vol. 9. Banten: Universitas Terbuka, 2019. https://pak.uui.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/B1-Buku-1-ok_Metode-Sampling.pdf.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)." *Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang, 2016.
- Hendrastuti, Ranindya, and Ridoni Fardeni Harahap. "Agency Theory: Review of the Theory and Current Research." *Jurnal Akuntansi Aktual* 10, no. 1 (2023): 85.
- Hidayat, Toni, Ratna Sari Dewi, and Anggia Sari Lubis. "Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Meninjau Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Masa Pandemi Covid 19." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 11767–11776.
- Holly, Anthony, and Lukman Lukman. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan." *Ajar* 4, no. 01 (2021): 64–86.
- Van Horne, James C., and John M. Wachowics. *Fundamentals of Financial Management = Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Buku 1-Ed.12*. 1st ed. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Iba, Zainuddin, and Aditya Wardhana. *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*. Edited by Mahir Pradana. Eureka Media Aksara. Purbalingga: PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021. http://fe.unisma.ac.id/MATERI_AJAR_DOSEN/EKOMETRIK/AriRiz/MA_Uji_Normalitas.pdf%0Ahttps://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/.
- ICD-LSEG. *Islamic Finance Development Report 2024*, 2024. www.icd-ps.org.
- Irma, Amelya Dwi Ade. "Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi

- 2013-2017.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 3 (2019): 697–712.
- Jayanti, Efi, Endang Masitoh, and Dimas Ilham Nur Rois. “Peranan Audit Internal, Good Corporate Governance, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan.” In *The 6th Febenefecium Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 347–354. Magelang, 2023.
- Jaziroh, Wardatul, and Nihlatul Qudus Sukma Nirwana. “The Effect of Good Corporate Governance , Internal Audit , and Risk Management on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia [Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Audit Internal , Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keu” (2008): 1–14.
- Jensen, Michael, and William Meckling. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure.” *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition* (2012): 283–303.
- Kementerian Agama, Departemen. “Terjemah Al-Qur’an Dan Tafsirnya,” n.d. <https://lajnah.kemenag.go.id>.
- Khairina, and Afrizal. “Sistem Remunerasi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 3532–3540. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/31310/MONOGRAF SISTEM REMUNERASI RUMAH SAKIT.pdf?sequence=1](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/31310/MONOGRAF%20SISTEM%20REMUNERASI%20RUMAH%20SAKIT.pdf?sequence=1).
- Kirana, Candra Anindya, and Nova Novita. “Remunerasi Direksi, Disparitas Gaji Antar Direksi Dan Kinerja Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 13, no. 2 (2021): 81–95.
- Kumalasari, Kartika Putri, and Made Sudarma. “A Critical Perspective towards Agency Theory.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 4 (2013).
- Kusumaningtyas, Metta, and Dessy Noor Farida. “Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 4, no. 1 (2016): 66.
- Laiho, Tuomas. “Agency Theory and Ownership Structure - Estimating the Effect of Ownership Structure on Firm Performance.” Aalto University School of Economics, 2011.
- Laili, Nur Isra, Maya Richmayati, and Elminaliya Sandra. “Pengaruh Audit Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *eCo-Buss* 7 (2024): 636–645.
- Luthan, Luciana, and Ihsani Mazelfi. “Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap Perilaku Pengambilan Risiko Dan Penghindaran Pajak Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Akuntansi dan Manajemen* 18, no. 1 (2023): 135–149.
- Mahipal, Abdul Manan, Fauzi Yusuf Hasibuan, and Ramlani Lina Sinaulan. “Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Perbankan Syariah Serta Urgensi Keberadaan Dewan Pengawas Syariah Di Indonesia.” *Palar / Pakuan Law Review* 8, no. 1 (2022): 309–330.
- Mais, Rimi Gusliana, Munir Munir, and Nuryasa Nuryasa. “Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* 19, no. 1 (2023): 42.
- Majid, Shabri Abd. “Regulasi Perbankan Studi Komparatif Antara Malaysia Dan Indonesia.” *Media Syariah* 16, no. 1 (2014): 231–254.

- Mollah, Sabur, and Mahbub Zaman. "Shari'ah Supervision, Corporate Governance and Performance: Conventional vs. Islamic Banks." *Journal of Banking and Finance* 58 (2015): 418–435. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.04.030>.
- Munawaroh, Sofiatul, Zulvi Lailatul Hidayat, Izha Afkarina, and Rini Puji Astuti. "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Kebijakan Moneter Di Indonesia." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2 (6) (2024): 49–54.
- Muslih, Mochamad. "Pengaruh Organ Komisaris Terhadap Kinerja BUMN Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Masuk Klasifikasi LQ 45," no. February (2019): 69–86.
- Naqiah, Zakiyyatun. "Perbandingan Kualitas Audit Perbankan Syariah Di Malaysia Dan Indonesia." *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 6, no. 01 (2022): 15–39.
- Ngantung, Valerie Abigael, and Sarwo Edy Handoyo. "Pengaruh Struktur Modal, GCG, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi." *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2023): 66–75.
- Nihayah, Ana Zahrotun. "Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0." *UIN Walisongo Semarang* (2019): 1–37. <https://ebooks.com>.
- Nugroho, Arif. "Studi Efektivitas Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas Dan Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah." *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 2, no. 2010 (2020): 60–68.
- Nur Echa, Aryvaldho, and Yusuf Shalauddin. "Perbedaan Tata Kelola Audit Syariah Di Indonesia Dan Malaysia: Analisis Terhadap Praktik Dan Regulasi Audit Syariah (Studi Literatur Di Indonesia Dan Malaysia)." *Accounting Research Journal* 2, no. 2 (2024): 102–111.
- Nurhayati, Elis, and Endang Supardi. "Sistem Remunerasi Dan Kualitas Kinerja Pegawai." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 2 (2020): 140–153.
- OJK. "Fungsi Utama / Audit Internal, Manajemen Risiko Dan Pengendalian Kualitas / Tata Kelola." *Ojk.Go.Id*. Last modified 2024. Accessed January 28, 2025. <https://ojk.go.id/id/tentang-ojk/Pages/Tata-Kelola.aspx>.
- Purwandari, Arum, and Agus Purwanto. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Diponegoro Journal of Accounting* 1, no. 2 (2012): 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Purwanti, Lasdini, Evie Sulistyani, Zulhasni, Rahmat Fatagar, Ejen Zainuddin, Yunaldi Boer, Ahmadsah Sidik, et al. *Kajian Tentang Pedoman Good Corporate Governance Di Negara-Negara Anggota ACMF*. Jakarta, 2010. <https://id.scribd.com/doc/71697019/Pedoman-Gcg-Di-Negara-Anggota-Acmf>.
- Rahim, Rani. "Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)." *Cemerlang Indonesia* 1, no. 1 (2021): 1–216. www.rcipress.rcipublisher.org.
- Ramadhani, Sifa Hayu, and Adityawarman. "Pengaruh Independensi, Cross-Membership, Dan Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BI Tahun 2014-2020)." *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 2 (2022): 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

- Rikasari, Febri, and Widhian Hardiyanti. "Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia." *Owner* 6, no. 3 (2022): 1602–1613.
- Rosella, Nafisa, and Dwiyanjana Santyo Nugroho. "Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1, no. 3 (2023): 283–294.
- Safitri, S. "Pengaruh Ownership Structure, Pemberian Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode" *Jurnal of Accounting, Management, and Islamic Economics* 1, no. 2 (2023): 487–498. http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/5584%0Ahttp://repository.ibs.ac.id/5584/3/BAB_1-20181211032-SYLVA_SAFITRI-.pdf.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. 1st ed. Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022.
- Saleh, Andi Mulia, Risa Rukmana, and Fera Aprilia. "Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019." *Jurnal Mirai Management* 7, no. 3 (2022): 56–66.
- Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. 2nd ed. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001.
- Septhiani, Nabilla, Fifi Afiyanti Tripuspitorini, and Fatmi Hadiani. "Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia The Influence of Sharia Supervisory Board Characteristics on Probability with Third Party Funds As" 4, no. 3 (2024): 401–414.
- Septiani, Winda, Reni Oktavia, Liza Alvia, and Widya Rizki Eka Putri. "Pengaruh Gender Diversity Dan Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Visibilitas Publik Sebagai Variabel Moderasi." *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 21060–21071.
- Sitanggang, Abdonsius. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)." *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan* 7, no. 2 (2021): 181–190.
- Sitompul, Herlina Fransisca, and Mochamad Muslih. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Remunerasi Direksi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit Pada Bumn Bidang Keuangan Non Publik." *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS* 2, no. 2 (2020): 141–159.
- Soetrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 1st ed. Jakarta: KENCANA, 2009. https://books.google.co.id/books?id=OhZNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.
- Sriningsih, Mega, Djoni Hatidja, and Jantje D Prang. "Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut." *Jurnal Ilmiah Sains* 18, no. 1 (2018): 18.
- Subagyo, N. A. Masruroh, and Bastian. *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.

- Sudariana, and Yoedani. "Analisis Statistik Regresi Linier Berganda." *Seniman Transaction* 2, no. 2 (2022): 1–11.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf.
- Suharti, Editha Auliani, and Maswar Patuh Priyadi. "Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, no. 8 (2020): 17.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep Dan Aplikasi*. 1st ed. Yogyakarta: EKONISIA, 2013.
- Syawalinda, K, U Usdeldi, and ... "Pengaruh Kepemilikan Manejerial, Dewan Komisaris Independent Dan Komite Audit Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek" *Journal of Islamic ...* 1, no. 4 (2023). <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/JUREKSI/article/view/384>.
- Thetty S. "2017 Pengaruh Internal Audit, Pencegahan Fraud Terhadap Kinerja Laporan Keuangan." *Owner Riset & Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2017).
- Triprasetyo, Irawan, and Hero Priono. "The Effect of Good Corporate Governance and Internal Audit on Financial Performance with Company Size as a Moderating Variable in Property and Real Estate Companies Listed on the Bei in 2018-2022" 7 (2024): 397–414.
- Tryani, Sherlinda, Lusiana Lusiana, and Putri Azizi. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan." *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen* 2, no. 2 (2024): 35–51.
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/view/2223%0Ahttps://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/download/2223/1770>.
- Wendy, Teofilus, and Muthia Harnida. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 21, no. 1 (2020): 55–63.
- Wibowo, Agung. "Peran Kinerja Perusahaan Dan Risiko Sistematis Dalam Menentukan Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan." *Media Ekonomi dan Manajemen* 26, no. 2 (2012): 1–18.
- Wibowo, Soni. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan." *Perpustakaan Universitas Airlangga*. Universitas Airlangga, 2016.
- Yuliana, Intan Rika, and Sinta Listari. "Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 2 (2021): 309–334.

Lampiran 1: Daftar Sampel Bank Syariah

NEGARA	NO	KODE	NAMA BANK
Indonesia	1	BAS	Bank Aceh Syariah
	2	NTBS	Bank BPD NTB Syariah
	3	BMI	Bank Muamalat Indonesia
	4	VICTORIAS	Bank Victoria Syariah
	5	BJBS	Bank BJB Syariah
	6	MEGAS	Bank Mega Syariah
	7	PANINS	Bank Panin Dubai Syariah
	8	BUKO	Bank Syariah Bukopin
	9	BCAS	Bank BCA Syariah
	10	BTPNS	Bank BTPN Syariah
Malaysia	1	AFFIN	Affin islamic Bank Berhad
	2	ALLIANCE	Alliance Islamic Bank Berhad
	3	AMBANK	AmBank Islamic Berhad
	4	BIMB	Bank Islam Malaysia Berhad
	5	BNNB	Bank Muamalat Malaysia Berhad
	6	CIMB	CIMB Islamic Bank Berhad
	7	HONG	Hong Leong Islamic Bank Berhad
	8	KUWAIT	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad
	9	MAYBANK	Maybank Islamic Berhad
	10	MBSB	MBSB Bank Berhad
	11	OCBC	OCBC Al-Amin Bank Berhad
	12	RHB	RHB Islamic Bank Berhad

Lampiran 2: Hasil Perhitungan Data Variabel

No	Bank	ROA (Dalam %)	REM	KM	AI	DPS (Dalam %)
1	BAS 2019	2,33	23,25846945	0	31	100
2	BAS 2020	1,73	24,26610745	0	26	100
3	BAS 2021	1,87	24,02530565	0	31	100
4	BAS 2022	2	24,15696268	0	29	100
5	BAS 2023	2,05	24,07467756	0	43	100
6	NTBS 2019	2,56	22,12402479	0	5	50
7	NTBS 2020	1,74	21,53085715	0	5	50
8	NTBS 2021	1,64	22,35167171	0	5	50
9	NTBS 2022	1,93	22,69693011	0	6	50
10	NTBS 2023	2,09	23,2798728	0	6	50
11	BMI 2019	0,05	23,89230499	0,0000015	19	50
12	BMI 2020	0,03	23,87520026	0,0000015	20	50
13	BMI 2021	0,02	23,95230227	0,051912888	24	33,33333
14	BMI 2022	0,09	23,94766001	0,05191258	24	33,33333
15	BMI 2023	0,02	23,74611315	0,05191258	96	33,33333
16	VICTORIAS 2019	0,05	22,10530114	0	4	0
17	VICTORIAS 2020	0,16	22,12148877	0	4	0
18	VICTORIAS 2021	0,71	21,88891353	0	4	0
19	VICTORIAS 2022	0,45	21,80473197	0	4	50
20	VICTORIAS 2023	0,68	21,74175208	0	5	50
21	BJBS 2019	0,6	22,3531051	0	5	100
22	BJBS 2020	0,41	21,93161346	0	5	100
23	BJBS 2021	0,96	22,29403107	0	5	100
24	BJBS 2022	1,14	22,48785264	0	5	100
25	BJBS 2023	0,62	22,37640468	0	4	100
26	MEGAS 2019	0,89	22,50800069	0	42	50
27	MEGAS 2020	1,74	22,57753051	0	34	50
28	MEGAS 2021	4,08	22,62775858	0	36	50
29	MEGAS 2022	2,59	22,95874913	0	36	50
30	MEGAS 2023	1,96	23,10401495	0	37	50
31	PANINS 2019	0,25	22,46405126	0	10	0
32	PANINS 2020	0,06	22,43868407	0	9	0
33	PANINS 2021	-6,4	22,46513454	0	3	0
34	PANINS 2022	1,79	22,87281629	0	3	0
35	PANINS 2023	1,62	23,39775925	0	9	0
36	BUKO 2019	1,79	21,73139322	0	6	50
37	BUKO 2020	0,04	22,05056837	0	6	50
38	BUKO 2021	-5,48	22,17921344	0	8	50
39	BUKO 2022	-1,27	21,81098568	0	5	50

40	BUKO 2023	0,04	21,96524983	0	3	50
41	BCAS 2019	1,2	23,70551914	0	29	50
42	BCAS 2020	1,1	23,8183089	0	29	50
43	BCAS 2021	1,1	23,85780621	0	25	50
44	BCAS 2022	1,3	23,88985625	0	21	50
45	BCAS 2023	1,5	24,11458573	0	21	50
46	BTPNS 2019	13,58	24,40012332	0	25	50
47	BTPNS 2020	7,16	24,75120347	0	21	50
48	BTPNS 2021	10,72	24,28918638	5,56875E-08	44	50
49	BTPNS 2022	11,43	24,53307891	1,69789E-07	45	50
50	BTPNS 2023	6,34	24,91028073	4,28106E-07	53	50
51	AFFIN 2019	0,68	23,83219847	0	57	66,66667
52	AFFIN 2020	0,33	24,14394568	0	57	66,66667
53	AFFIN 2021	0,71	23,5882268	0	60	66,66667
54	AFFIN 2022	1,4	23,17850472	0	51	66,66667
55	AFFIN 2023	1,41	23,14868702	0	52	66,66667
56	ALLIANCE 2019	1	24,25068982	0,001186805	35	40
57	ALLIANCE 2020	0,7	24,11207804	0,001041918	33	80
58	ALLIANCE 2021	0,6	24,13018929	0,000476905	35	60
59	ALLIANCE 2022	0,9	24,29019365	0,000426263	33	83,33333
60	ALLIANCE 2023	1,1	24,61733386	0,000427555	38	100
61	AMBANK 2019	1,08	23,55365255	2,27259E-05	6	40
62	AMBANK 2020	0,9	23,13038628	0	6	0
63	AMBANK 2021	-2,2	23,27812194	0	6	0
64	AMBANK 2022	0,92	23,69481259	0,000502688	6	100
65	AMBANK 2023	0,9	23,53449765	0,00060226	6	75
66	BIMB 2019	1,28	23,7423499	0	6	66,66667
67	BIMB 2020	1	23,69442992	0	43	62,5
68	BIMB 2021	0,9	23,8006714	0	43	83,33333
69	BIMB 2022	0,9	23,92157017	0	43	83,33333
70	BIMB 2023	0,6	23,84000657	0	40	83,33333
71	BMMB 2019	0,58	23,75059125	0,000627615	40	100
72	BMMB 2020	0,71	23,3157364	1,48117E-05	40	100
73	BMMB 2021	0,6	23,34365599	0,000292887	40	80
74	BMMB 2022	0,75	23,43380512	0,000292887	43	80
75	BMMB 2023	0,6	23,43380512	0,000292887	40	66,66667
76	CIMB 2019	0,82	23,21698812	0,000118956	3	66,66667
77	CIMB 2020	0,2	23,18145991	5,18106E-05	3	50
78	CIMB 2021	0,7	23,12547522	5,11727E-05	5	50
79	CIMB 2022	0,84	23,99029365	0,000100655	3	60
80	CIMB 2023	1	24,24085823	0,000100653	3	80
81	HONG 2019	1	22,68562218	0	3	60
82	HONG 2020	0,94	22,74173293	0,008621736	3	100

83	HONG 2021	0,92	22,68100906	0,008895159	3	60
84	HONG 2022	0,62	22,75607318	0,007554786	3	60
85	HONG 2023	0,79	22,86821333	0,007302797	3	60
86	KUWAIT 2019	-0,62	22,83315448	0	3	100
87	KUWAIT 2020	-0,15	22,81674523	0	6	100
88	KUWAIT 2021	0,99	22,74219415	0	3	100
89	KUWAIT 2022	1,11	22,77553043	0	3	100
90	KUWAIT 2023	0,34	22,96622905	0	4	71,42857
91	MAYBANK 2019	1,6	24,66644239	5,95706E-05	4	33,33333
92	MAYBANK 2020	1,3	24,74065309	5,94334E-05	4	40
93	MAYBANK 2021	1,4	24,82876518	7,32208E-05	5	66,66667
94	MAYBANK 2022	1,4	25,19580526	0,00028528	5	63,63636
95	MAYBANK 2023	1,5	24,89499036	0,00024915	5	70
96	MBSB 2019	1,5	22,11500599	0,000124296	3	75
97	MBSB 2020	0,6	22,34148954	8,58573E-05	3	80
98	MBSB 2021	0,9	22,45919168	0	3	80
99	MBSB 2022	2,91	22,65302678	0	3	83,33333
100	MBSB 2023	5,28	22,47268476	1,80485E-05	3	83,33333
101	OCBC 2019	0,94	22,88566103	0,002641468	3	83,33333
102	OCBC 2020	0,45	22,87714252	0,002802395	3	83,33333
103	OCBC 2021	0,49	22,9201181	0,002870095	4	83,33333
104	OCBC 2022	1,07	22,97264593	0,003602249	4	83,33333
105	OCBC 2023	1,26	23,09302311	0,003619721	3	83,33333
106	RHB 2019	1	22,51057703	1,37156E-05	4	33,33333
107	RHB 2020	0,77	22,44130987	6,23434E-06	5	80
108	RHB 2021	0,93	22,64552126	6,61611E-06	4	66,66667
109	RHB 2022	0,9	22,8611791	6,63751E-06	3	80
110	RHB 2023	0,9	22,8081575	6,64622E-06	3	80

Lampiran 3: Hasil Output SPSS 22

a) Statistik Deskriptif

1. Indonesia

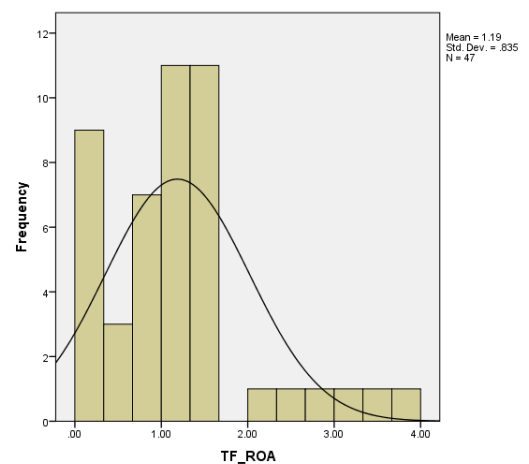
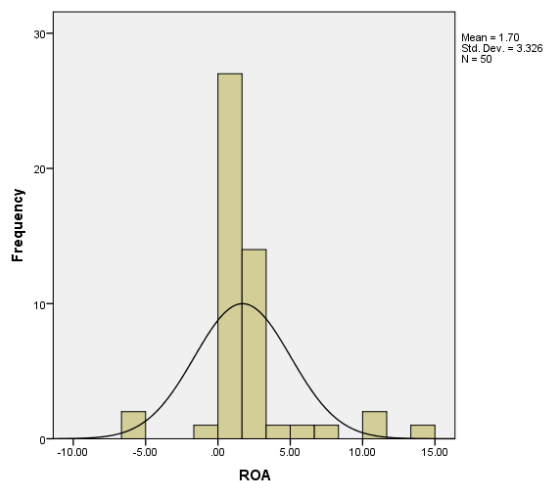
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	-6,40	13,58	1,7012	3,32611
REM	50	21,5309	24,9103	23,0341	0,9589
KM	50	0,0000	0,0519	0,0031	0,0125
AI	50	3,0	96,0	19,500	18,1336
DPS	50	0,0000	100,0000	51,0000	30,5672
Valid N (listwise)	50				

2. Malaysia

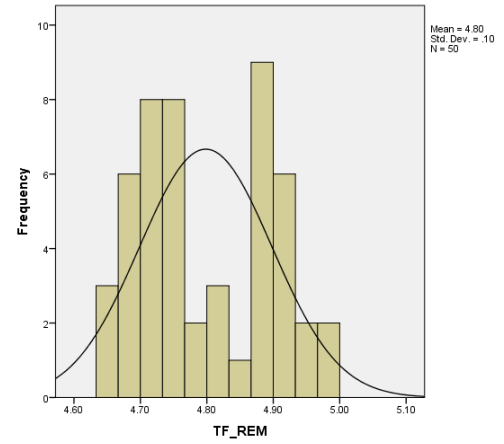
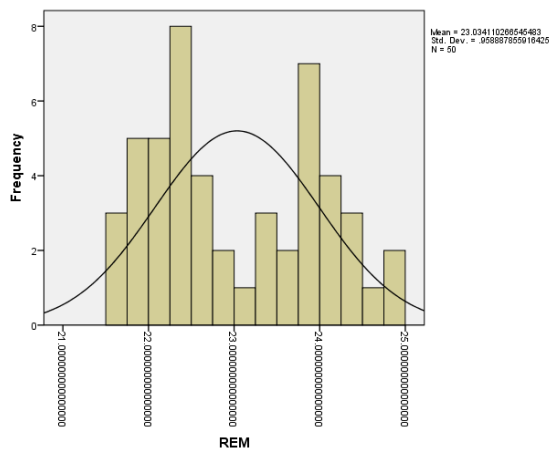
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-2,20	5,28	,9158	,83855
REM	60	22,1150	25,1958	23,3794	0,7256
KM	60	0,0	0,0089	0,0009	0,0021
AI	60	3,0	60,0	16,400	19,0541
DPS	60	0,0	100,0	71,1261	21,6788
Valid N (listwise)	60				

b) Transformasi Data

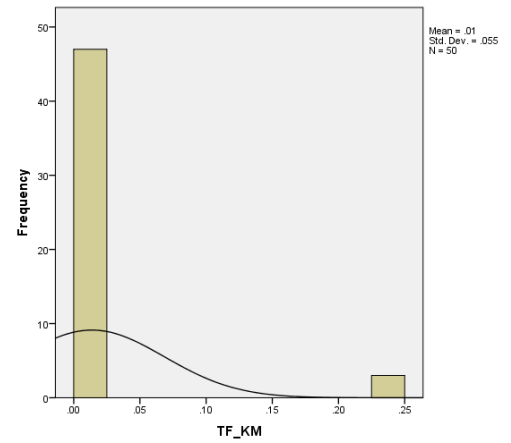
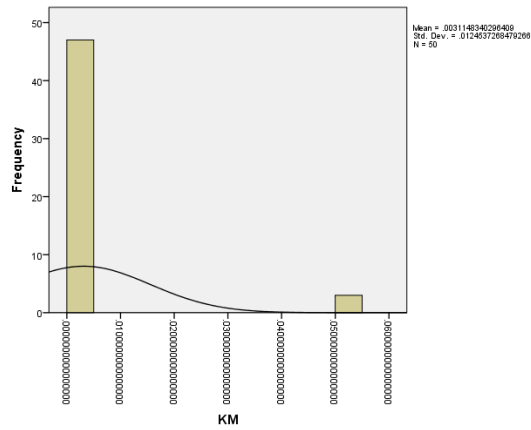
1. ROA



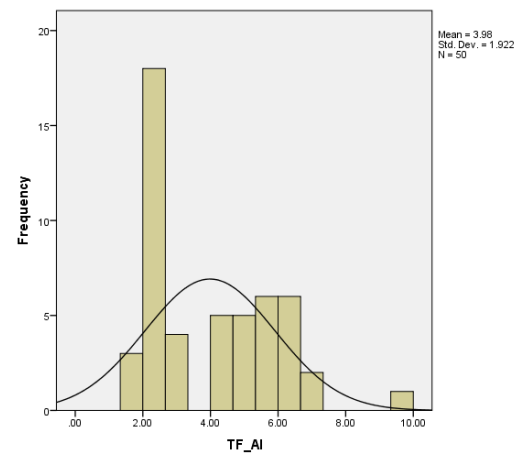
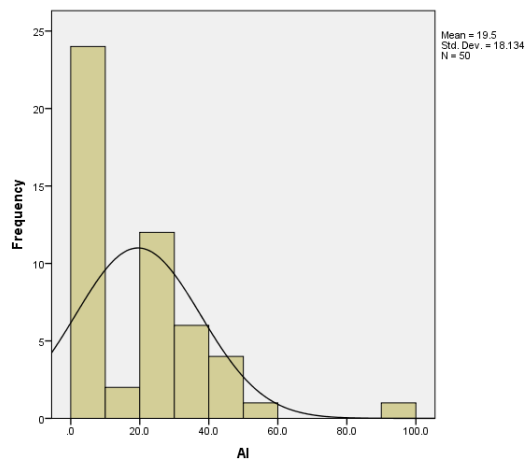
2. Remunerasi Direksi



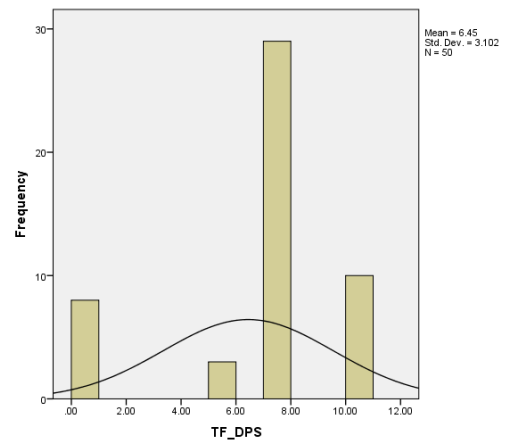
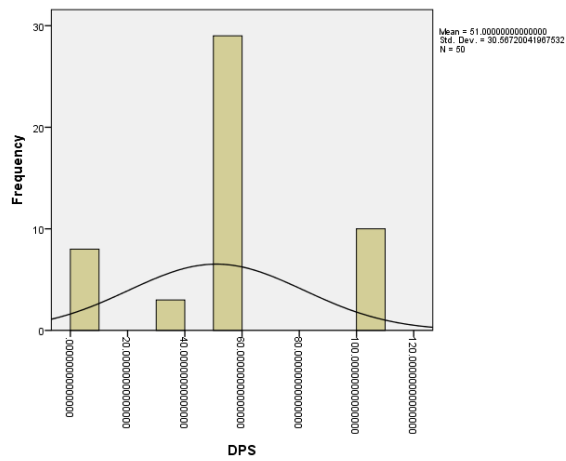
3. Kepemilikan Manajerial



4. Audit Internal

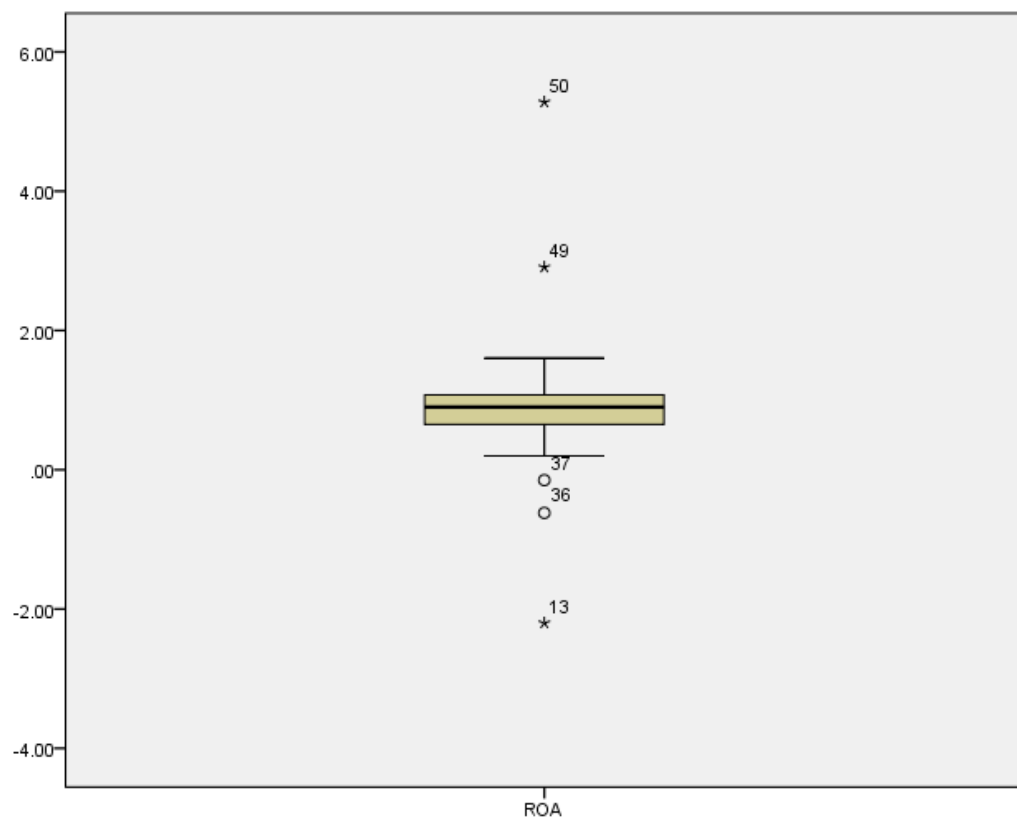


5. Sharia Supervisory Board

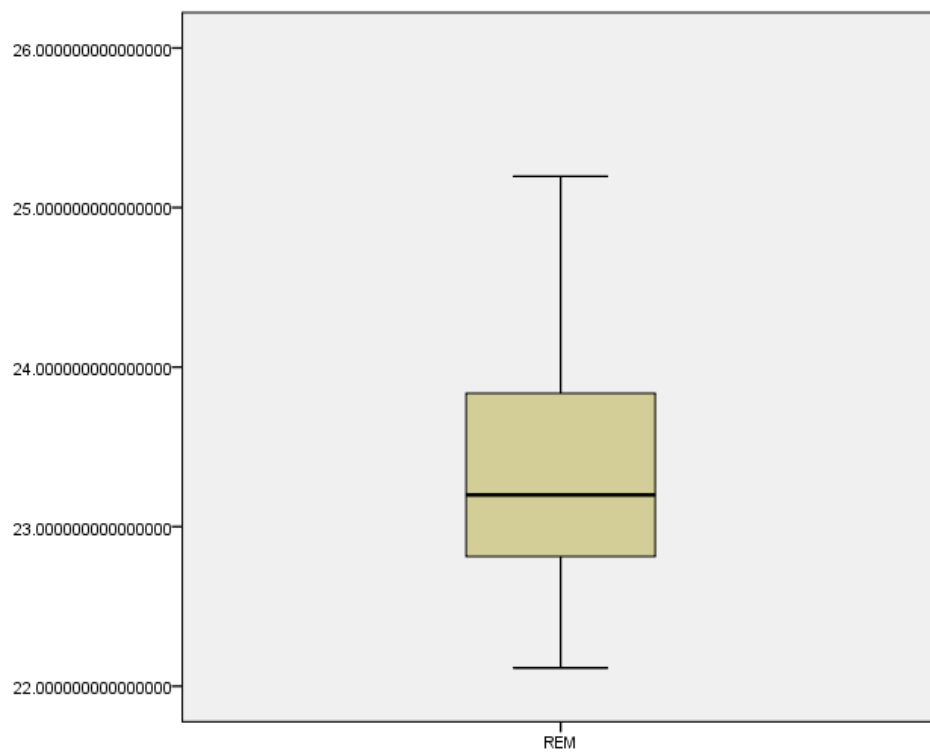


c) Uji Outlier Boxplot

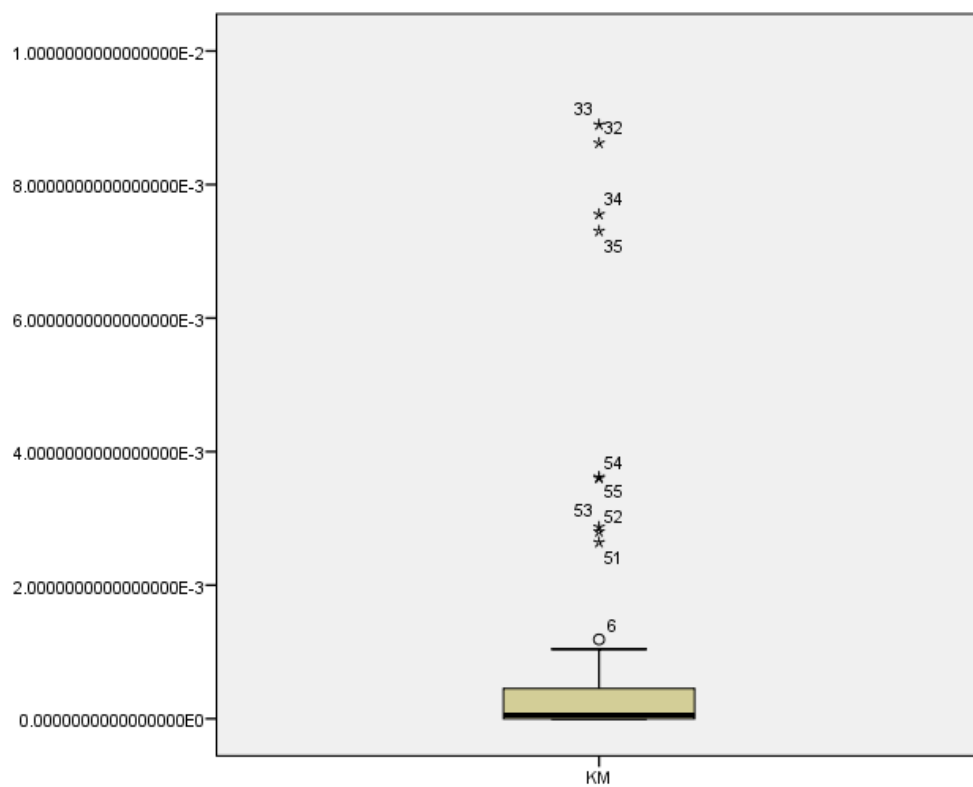
1. ROA



2. Remunerasi Direksi



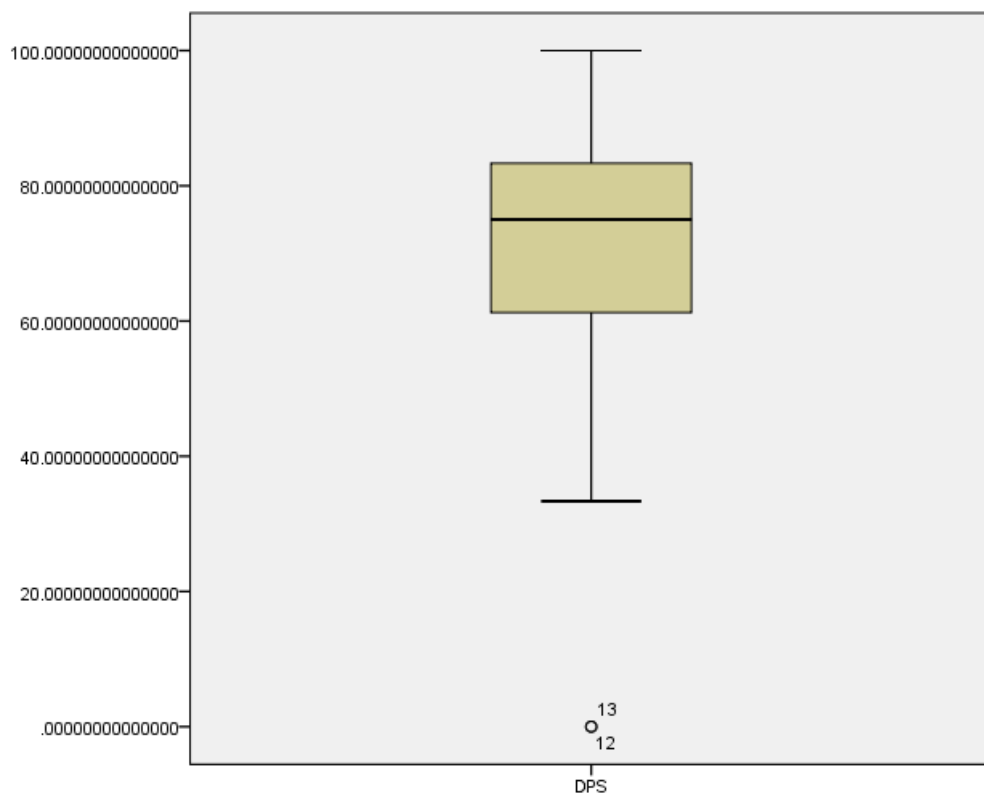
3. Kepemilikan Manajerial



4. Audit Internal



5. Sharia Supervisory Board



d) Uji Normalitas

1. Sebelum Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,67421268
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,149
	Negative	-,097
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,63471513
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,081
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,81847713
Most Extreme Differences	Absolute	,194
	Positive	,194
	Negative	-,185
Test Statistic		,194
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

4. Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29055251
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,117
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

e) Uji Multikolinearitas

1. Indonesia

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-15,498	6,531		-2,373	,022		
TF_REM	3,395	1,404	,406	2,418	,020	,489	2,045
TF_KM	-6,952	1,873	-,469	-3,711	,001	,863	1,159
TF_AI	,090	,076	,207	1,173	,247	,441	2,267

TF_DPS	,016	,034	,059	,481	,633	,908	1,101
--------	------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: TF_ROA

2. Malaysia

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,957	1,687		-1,752	,088		
REM	,171	,070	,397	2,463	,018	,778	1,286
KM	-310,372	231,675	-,216	-1,340	,188	,779	1,284
AI	-,005	,002	-,321	-2,136	,039	,894	1,118
DPS	,000	,003	-,008	-,053	,958	,819	1,221

a. Dependent Variable: ROA

f) Uji Heteroskedastisitas

Indonesia

1. Sebelum Transformasi Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9,031	3,691		-2,447	,019
TF_REM	2,009	,793	,488	2,532	,015
TF_KM	-2,082	1,059	-,286	-1,967	,056
TF_AI	-,004	,043	-,019	-,091	,928
TF_DPS	-,014	,019	-,108	-,761	,451

a. Dependent Variable: abs_res

2. Setelah Transformasi Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,149	4,193		-,751	,457
TF_REM	,839	,901	,197	,931	,357
TF_KM	-,180	1,203	-,024	-,149	,882
TF_AI	-,048	,049	-,218	-,980	,333
TF_DPS	-,032	,022	-,227	-1,468	,149

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Malaysia

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,259	1,145		1,100	,278
REM	-,036	,047	-,129	-,759	,452
KM	-117,754	157,216	-,128	-,749	,458
AI	,002	,002	,155	,977	,335
DPS	-,003	,002	-,264	-1,591	,120

a. Dependent Variable:
ABS_RES2

g) Uji Autokorelasi

1. Indonesia

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 ^a	,439	,385	,67249	1,216

a. Predictors: (Constant), TF_DPS, TF_KM, TF_REM, TF_AI

b. Dependent Variable: LN

2. Malaysia

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	,212	,132	,30509	1,503

a. Predictors: (Constant), DPS, REM, AI, KM

b. Dependent Variable: ROA

h) Uji t

1. Indonesia

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10,706	6,612		-1,619	,113
TF_REM	2,102	1,421	,244	1,479	,147
TF_KM	-9,028	1,897	-,592	-4,760	,000
TF_AI	,080	,077	,180	1,034	,307
TF_DPS	,044	,034	,158	1,300	,201

a. Dependent Variable: LN

2. Malaysia

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,957	1,687		-1,752	,088
REM	,171	,070	,397	2,463	,018
KM	-310,372	231,675	-,216	-1,340	,188
AI	-,005	,002	-,321	-2,136	,039
DPS	,000	,003	-,008	-,053	,958

a. Dependent Variable: ROA

i) Uji F

1. Indonesia

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14,848	4	3,712	8,208	,000 ^b
Residual	18,994	42	,452		
Total	33,843	46			

a. Dependent Variable: LN

b. Predictors: (Constant), TF_DPS, TF_KM, TF_REM, TF_AI

2. Malaysia

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,978	4	,245	2,628	,049 ^b
Residual	3,630	39	,093		
Total	4,609	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DPS, REM, AI, KM

j) Koefisien Determinasi

1. Indonesia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.439	.385	.67249

a. Predictors: (Constant), TF_DPS, TF_KM, TF_REM, TF_AI

b. Dependent Variable: LN

2. Malaysia

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.212	.132	.30509

a. Predictors: (Constant), DPS, REM, AI, KM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fathur Rohim
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 8 Mei 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Juranggandul RT 001 RW 001 Desa Pulotondo Kec.
Ngunut Kab. Tulungagung, Jawa Timur, Kode Pos 66292
Email : rohimrohimf@gmail.com

Pendidikan Formal:

- | | |
|---|------------------|
| 1. RA Roudhotul Athfal Pulotondo | Tahun Lulus 2008 |
| 2. MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo | Tahun Lulus 2014 |
| 3. MTsN Kunir | Tahun Lulus 2017 |
| 4. SMAN 1 Srengat | Tahun Lulus 2020 |
| 5. S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang | Tahun Lulus 2025 |

Pendidikan Non-Formal:

- | | |
|---|-------------------|
| 1. Pon. Pes. Mahyajatul Qurro' Kunir, Blitar | (2014 - 2020) |
| 2. Pon. Pes. Al-Qur'an Al-Masthuriyah, Semarang | (2021 - Sekarang) |

Pengalaman Organisasi:

- | | |
|--|---------------|
| 1. Pengurus PKPT IPNU UIN Walisongo Semarang | (2021 - 2022) |
|--|---------------|

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 07 Maret 2025

Penulis,

Muhammad Fathur Rohim

NIM. 2105046007